



BUNGA RAMPAI

KALTIM GREEN:

Mendukung SDGs Desa

Bayu Aji Nugroho, dkk



**BUNGA RAMPAI
KALTIM GREEN:
MENDUKUNG SDGs DESA**

Bayu Aji Nugroho, dkk



UU No 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta Fungsi dan Sifat Hak Cipta Pasal 4

Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a merupakan hak eksklusif yang terdiri atas hak moral dan hak ekonomi.

Pembatasan Pelindungan Pasal 26

Ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 tidak berlaku terhadap:

- i. penggunaan kutipan singkat Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait untuk pelaporan peristiwa aktual yang ditujukan hanya untuk keperluan penyediaan informasi aktual;
- ii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk kepentingan penelitian ilmu pengetahuan;
- iii. Penggandaan Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait hanya untuk keperluan pengajaran, kecuali pertunjukan dan Fonogram yang telah dilakukan Pengumuman sebagai bahan ajar; dan
- iv. Penggunaan untuk kepentingan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan yang memungkinkan suatu Ciptaan dan/atau produk Hak Terkait dapat digunakan tanpa izin Pelaku Pertunjukan, Produser Fonogram, atau Lembaga Penyiaran.

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratusjuta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

**BUNGA RAMPAI
KALTIM GREEN: MENDUKUNG SDGs DESA**

Pelindung:
Abdunnur

Pengarah:
Lambang Subagiyo

Penanggung Jawab:
Widi Sunaryo
Ike Anggraeni

Penulis:
Bayu Aji Nugroho, dkk

Editor:
Setiyo Utomo
Dewi Embong Bulan
Diah Rahayu
Sri Wahyuni

Desain Sampul dan Tata Letak:
Alam Fahdil Fatoni

Jumlah dan Ukuran Halaman:
x + 85 Halaman; ukuran 15.5 cm x 23 cm

ISBN:
.....

Cetakan Pertama:

Oktober 2023

Copyright © 2023 by Mulawarman University Press All Right Reserved

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isibuku ini dalam bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit

Isi di luar tanggung jawab percetakan

Penerbit: Mulawarman University PRESS

Anggota IKAPI dan APPTI Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jl. Krayan, Kampus Gunung Kelua, Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia, 75119 Telp/Faks: (0541)
747432

Website: www.mup.unmul.ac.id

E-mail: mup@unmul.ac.id, mup@lppm.unmul.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Kalimantan Timur merupakan daerah yang semakin menjadi sorotan, terutama semenjak hadirnya Ibu Kota Negara (IKN) yang berada di salah satu wilayahnya. IKN mengusung konsep *Green* dalam pembangunannya yang sejalan dengan konsep yang berjalan di Kalimantan Timur (Kaltim) yakni *Kaltim Green*. Pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur yang dideklarasikan sebagai “*Kaltim Green*” ini merupakan suatu kondisi disaat Kalimantan Timur telah memiliki perangkat kebijakan, praktek kelola pemerintahan dan program-program pembangunan yang menyelaraskan kepentingan ekonomi dan pelestarian lingkungan hidup.

Tujuan utama yang ingin dicapai dari *Kaltim Green* adalah diperolehnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berlanjut ditopang oleh aliran jasa lingkungan yang lestari termasuk rendahnya emisi gas rumah kaca yang seluruhnya bermuara pada keamanan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya di Kaltim. Tujuan ini selaras dengan konsep SDGs yang marak digaungkan oleh pemerintah. Lebih spesifik lagi dalam tujuannya untuk membangun daerah diwujudkan dalam pengimplementasian SDGs Desa.

Civitas akademika Universitas Mulawarman juga turut berperan dalam pengembangan, pemberdayaan, dan kemajuan daerah untuk mendukung tujuan tersebut. Hal ini diwujudkan melalui penulisan bunga rampai yang berdimensi luas melalui pendekatan interdisipliner, komprehensif, dan lintas sektoral. Sebagai wujud nyata kontribusi Universitas Mulawarman dalam menerbitkan Bunga Rampai dengan judul *Kaltim Green: Mendukung SDGs Desa* yang berisi berbagai topik terkait “Membangun Desa Menuju *Kaltim Green*.”

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Samarinda, Oktober 2023

Rektor Universitas Mulawarman

Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si. IPU

SEKAPUR SIRIH

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga Bunga Rampai dengan judul “Kaltim Green: Mendukung SDGs Desa” dapat diselesaikan dengan baik. Bunga Rampai ini berisi materi tentang berbagai topik dari beragam disiplin ilmu dengan tujuan mendukung pembangunan dan pengembangan desa menuju *Kaltim Green*. Secara garis besar, materi dalam bunga rampai ini meliputi gambaran fenomena di masyarakat dan langkah mendukung Pembangunan di Provinsi Kalimantan Timur yang dideklarasikan sebagai “*Kaltim Green*” yang dalam hal ini berfokus pada praktek kelola pemerintahan dan program-program pembangunan yang menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial dan pelestarian lingkungan hidup.

Harapan kami, dengan terbitnya bunga rampai ini, semoga dapat menambah referensi dan wawasan tentang pengimplementasian SDGs Desa di Kalimantan Timur. Namun, mengingat keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga kami sangat menyadari bahwa penulisan pada bunga rampai ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kami membuka pintu selebar-lebarnya untuk memberi masukan dan saran dari para pembaca maupun penulis lain.

Samarinda, Oktober 2023

Tim Editor

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
KATA PENGANTAR	vii
SEKAPUR SIRIH	viii
DAFTAR ISI	ix

No.	Judul Artikel	Halaman
1.	Optimalisasi Peran UMKM dan Pokdarwis sebagai Upaya Mendukung Pariwisata di Kelurahan Manggar Baru Kota Balikpapan	1
	Bayu Aji Nugroho	
2.	Pemanfaatan Google My Business Sebagai Upaya Meningkatkan Bisnis UMKM Lokal di Kelurahan Marga Sari	8
	Fibriyani Nur Khairin	
3.	Program Peningkatan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia di Desa Bukit Raya Samboja	13
	Nani Husien	
4.	Membangun Masyarakat Humanis dengan Inovasi Berkelanjutan <i>Smart Village</i> di Kelurahan Bontang Baru	19
	Ainun Nimatu Rohmah	
5.	Budidaya <i>Maggot Bsf (Black Soldier Fly)</i> sebagai Pakan Alternatif di Kelurahan Tanah Merah, Samarinda	26
	Miranti Rasyid	
6.	Identifikasi Potensi Wilayah dan Pengembangan Produk Lokal Mendukung Desa Mandiri Ekonomi	32
	Mariyah	
7.	Sosialisasi Pengelolaan Sampah Anorganik sebagai Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat.....	38
	Darnah	
8.	Budidaya Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan Pemanfaatan Pupuk Organik Cair di Kelurahan Tama Pole	43
	Darnah	

9. Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer bagi Perangkat Kampung Sekolah Joleq..	49
Hairul Hudan	
10. Pemberdayaan Bum-Des dalam Rangka Kemandirian Perekonomian Desa	55
Yana Ulfah	
11. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Kegiatan <i>Smart Village</i> di Desa Teratak.....	62
Suhardi	
12. Sosialisasi Upaya Peningkatan Penjualan UMKM di Kelurahan Pejala Melalui Pelatihan <i>Digital Marketing</i>	70
Kheyene Molekandella Boer	
13. Penguatan UMKM Melalui Peningkatan Skill dalam Pengelolaan Keuangan dan Pemanfaatan Media Sosial untuk Pemasaran	75
Ferry Diyanti	
14. Edukasi Pencegahan Perilaku Bullying Pada Siswa Di Kecamatan Samarinda Seberang	81
Masayu Widiastuti	

OPTIMALISASI PERAN UMKM DAN POKDARWIS SEBAGAI UPAYA Mendukung PARIWISATA DI KELURAHAN MANGGAR BARU Kota Balikpapan

Bayu Aji Nugroho, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman

Korespondensi: bayuajinugroho@fib.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Diana dkk. (2017) menjelaskan bahwa pariwisata telah menjadi sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia. Sebagai salah satu penyumbang devisa utama, sektor pariwisata memiliki peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produktivitas negara (Yakup, 2019). Pariwisata tidak hanya berfungsi sebagai penghasil devisa negara, tetapi juga sebagai sumber potensi untuk menghasilkan peluang kerja baru, merangsang aktivitas produksi yang berkontribusi terhadap pendapatan domestik bruto, hingga memajukan pembangunan infrastruktur (Walakula, 2020). Pariwisata juga memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu daerah. Pariwisata dapat menjadi wadah pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) masyarakat setempat, yang di mana jelas akan menggerakkan roda perekonomian daerah.

Kelurahan Manggar Baru merupakan salah satu dari 34 kelurahan yang terdapat di Kota Balikpapan. Warga kelurahan Manggar baru mayoritas bermata pencaharian sebagai nelayan, karyawan swasta, dan pelaku UMKM. Potensi dari kelurahan ini adalah perikanan dan daerah wisata. Adapun beberapa pantai yang terdapat dalam wilayah kelurahan Manggar Baru yakni Pantai Nyiur Melambai, Pantai Cemara, dan Pantai Nelayan. Keberadaan pantai-pantai tersebut juga menjadi salah satu potensi wilayah tersebut, karena pantai-pantai dikelola dan diberdayakan oleh kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan komunitas masyarakat yang berperan sebagai pendorong pariwisata dan merupakan hasil institusi individu-individu dalam masyarakat yang memiliki kesadaran untuk mengembangkan sektor pariwisata lokal (Kristiana, 2019). Selain itu, pantai-pantai tersebut menjadi wadah UMKM setempat untuk melakukan operasionalnya, yang jelas hal ini dapat membantu perekonomian daerah.

Kustanto (2022) menjelaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan entitas bisnis produktif yang berdiri secara independen dan dilakukan oleh perorangan atau lembaga usaha di berbagai sektor ekonomi. UMKM berperan penting dalam membantu meningkatkan produsen dan konsumen yang cukup besar sehingga dapat menyejahterakan perekonomian keluarga, selain itu UMKM memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap krisis ekonomi dan moneter (Hamza & Agustien, 2019). Sama halnya dengan pariwisata, UMKM menjadi salah satu potensi yang dapat berpengaruh positif terhadap perekonomian daerah.

Para pelaku UMKM juga memiliki peran penting terhadap perkembangan wisata di suatu wilayah, apabila UMKM memproduksi produk khas dari daerah setempat maka hal tersebut akan menjadi keunggulan yang membuat tertarik dan menambah nilai wisata bagi para wisatawan yang mengunjungi tempat wisata

tersebut (Febrianita dkk., 2022). Melalui produk-produk khas tersebut, UMKM berperan dalam melestarikan budaya dan menarik minat wisatawan untuk mengenal lebih dalam tentang identitas daerah tersebut. Maka, UMKM memiliki peran penting dalam menyokong pertumbuhan pariwisata dan memberikan dampak positif bagi daerah yang bergantung pada industri pariwisata. Selain itu UMKM juga dapat membantu menjaga keberagaman budaya dan lingkungan, serta menyediakan kesempatan ekonomi bagi masyarakat lokal.

Kelurahan Manggar Baru memiliki beberapa kawasan pariwisata yang diberdayakan oleh masyarakat setempat. Selain itu, beberapa masyarakat mengambil peran dalam menciptakan produk rumahan, sebagian lain tertarik untuk memulai dan membentuk UMKM. Namun, minimnya pengetahuan mengenai UMKM itu sendiri menjadi penghambat masyarakat dalam memulai berwirausaha. Hal ini dikarenakan terbatasnya penyuluhan terkait UMKM sebagai pengetahuan dasar bagi masyarakat setempat. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hanifah dkk. (2023) bahwa masih banyak pelaku UMKM yang belum mencapai penjualan yang maksimal kurangnya pengertian akan manajemen UMKM yang baik, sehingga tidak sedikit yang memutuskan berhenti di tengah jalan. Berdasarkan hasil observasi juga ditemui bahwa tidak ada lembaga UMKM resmi yang mendukung kegiatan pariwisata di Kelurahan Manggar Baru. Permasalahan tersebut dikarenakan UMKM yang ada di sekitar lokasi wisata mayoritas pasif dan kurang mendapat perhatian dari pengelola setempat.

Melalui permasalahan tersebut, perlu diadakannya sosialisasi dan edukasi mengenai optimalisasi peran UMKM dalam usaha memajukan pariwisata di Manggar Baru. Kegiatan ini diharapkan dapat menaikkan semangat berwirausaha penduduk di Manggar baru dalam upaya mendukung pengembangan kawasan pariwisata tersebut. Kegiatan ini akan melibatkan setiap perwakilan RT dan Pokdarwis yang mengelola setiap pantai yang ada di Manggar Baru. Fungsi utamanya adalah agar masyarakat yang belum maupun telah memiliki usaha mendapatkan pemahaman tentang UMKM itu sendiri serta hal-hal dasar lainnya. Sehingga, pengetahuan tersebut dapat mereka terapkan pada setiap kegiatan berwirausaha.

B. Isi

Tahapan Optimalisasi Peran UMKM Kepada Pokdarwis dan Pelaku UMKM Sebagai Upaya Mendukung Pariwisata Manggar Baru Kota Balaikpapan

Pemahaman akan pentingnya peran UMKM dalam pembangunan ekonomi desa wisata menjadi sangat dibutuhkan oleh masyarakat yang telah memiliki lembaga kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Hal tersebut merupakan salah satu kunci utama dalam menjalankan sebuah desa wisata yang mendukung program SDGs pembangunan desa yang berkelanjutan. Upaya optimalisasi tersebut dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu,

1. Tahap Pra Implementasi

Tahap pra implementasi diawali dengan survei awal ke Kelurahan Manggar Baru sebagai mitra UMKM dan Pokdarwis. Pada tahap ini dilakukan observasi dan wawancara untuk memahami persoalan-persoalan terkait bagaimana UMKM berkontribusi dalam aktivitas pariwisata di Kelurahan Manggar Baru. Setelah mengidentifikasi permasalahan, didapatkan hasil bahwa pembentukan lembaga UMKM cukup terhambat karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai

optimalisasi peran UMKM dalam mendukung kegiatan pariwisata di Manggar Baru.

2. Tahap Implementasi

Langkah selanjutnya adalah kegiatan penyuluhan dengan menggandeng Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian sebagai pemateri yang akan membawakan materi mengenai optimalisasi peran UMKM dalam mendukung kegiatan pariwisata.

3. Tahap Pasca Implementasi

Tahap pasca implementasi dilakukan dengan melakukan pengukuran terhadap indikator keberhasilan kegiatan. Pengukuran ini dilakukan melalui pengisian *pretest* dan *posttest* sebagai tolak ukur tingkat pemahaman peserta mengenai optimalisasi peran UMKM dalam mendukung kegiatan pariwisata sebelum dan sesudah pemberian materi.

Optimalisasi Peran UMKM dan Pokdarwis Kelurahan Manggar Baru

Pelaksanaan kegiatan optimalisasi peran UMKM dan Pokdarwis ini dilakukan secara langsung kepada para pelaku UMKM melalui penyuluhan optimalisasi peran UMKM guna menyokong pertumbuhan pariwisata yang ada di kelurahan Manggar Baru. Melihat potensi wisata yang ada di Manggar Baru, menjadi peluang bagi masyarakat setempat untuk mengembangkan minat mereka dalam berwirausaha. Sebagai upaya meningkatkan taraf kehidupan dan ekonomi masyarakat, UMKM menjadi salah satu strategi yang dicanangkan oleh banyak komunitas (Ilmi, 2021).

Salah satu upaya pemerintah terhadap keberadaan para usahawan adalah dengan adanya Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian. Lembaga ini diberikan kepada pelaku UMKM sebagai bentuk apresiasi dari pemerintah atas kontribusi UMKM dalam mendongkrak ekonomi mikro dan meningkatkan kesejahteraan umum (Farisi dkk., 2022). Program pelibatan bersama masyarakat ini dapat menjadi solusi atas terbatasnya pengetahuan masyarakat akan optimalisasi peran UMKM. Mekanisme penyuluhan dilakukan dalam 3 tahapan, yaitu: survei serta identifikasi permasalahan yang menghambat terbentuknya UMKM, penyuluhan optimalisasi peran UMKM, dan pengolahan data *pre-test* serta *post-test* dengan cara mencari nilai rata-rata pemahaman peserta penyuluhan mengenai optimalisasi peran UMKM sebagai indikator keberhasilan.

Pertama, survei serta identifikasi permasalahan yang menghambat terbentuknya UMKM. Letak geografis kelurahan Manggar Baru menjadikan sebagian masyarakat berprofesi sebagai nelayan. Selain itu, lokasi yang strategis didukung dengan adanya tempat wisata memberikan kesempatan besar bagi masyarakat untuk membuka usaha industri rumah tangga yang mampu menarik pengunjung lokal maupun luar kota. Berdasarkan survei yang telah dilakukan, penyuluhan optimalisasi peran UMKM dipilih menjadi tema kegiatan dikarenakan masih kurangnya pengetahuan masyarakat tentang UMKM.

Kedua, penyuluhan optimalisasi peran UMKM. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Senin, 24 Juli 2023 di Aula Kantor Kelurahan Manggar Baru. Penyuluhan ini dilakukan dengan metode presentasi sebagai bentuk penyampaian materi. Pada tahap ini pemateri yang merupakan staf Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian memperkenalkan apa itu UMKM kepada masyarakat. Selain itu, pemateri juga menjelaskan kepada masyarakat bahwa ada wadah yang disiapkan pemerintah untuk mendukung para wirausahawan yaitu Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian.

Pemateri juga menjelaskan fungsi Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian dalam pembentukan hingga pendampingan UMKM.



Gambar 1 Penyampaian Materi dari Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian

Setelah penyampaian materi oleh Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian, peserta dipersilahkan untuk berdiskusi dengan pemateri. Sesi diskusi ini berisi tanya jawab antara peserta dengan narasumber. Salah satu contoh pertanyaan yang diajukan oleh peserta adalah bagaimana peran kedinasan terhadap usaha-usaha kecil yang dimiliki masyarakat. Beberapa ketua UMKM juga berkonsultasi mengenai permasalahan yang sedang dihadapi di dalam UMKM. Berdasarkan sesi diskusi tersebut, kegiatan ini mampu membantu dan berperan sebagai jembatan penghubung antara Dinas Koperasi UMKM dan Perindustrian dengan masyarakat di kelurahan Manggar Baru yang mungkin sebelumnya sulit untuk berkomunikasi secara langsung.



Gambar 2 Sesi Diskusi Peserta dengan Narasumber

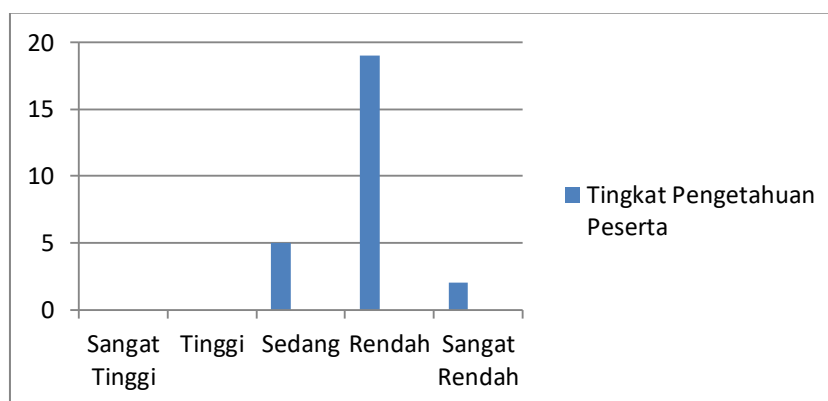
Ketiga, menggunakan *pre-test* dan *post-test* sebagai standar pencapaian keberhasilan. Pretest dan Posttest digunakan guna mengukur sejauh mana pemahaman peserta mengenai optimalisasi peran UMKM. *Pre-test* dilakukan

sebelum penyampaian materi dimulai, dan *post-test* dilakukan setelah penyampaian materi dan sesi diskusi interaktif berlangsung.

Hasil *pretest* dan *posttest* ditranskripsi menjadi skor angka. Perhitungan skor didapatkan dengan mencari rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test* menggunakan *microsoft excel*. Skor rata-rata akan dibandingkan untuk mengetahui perbedaan tingkat pemahaman peserta mengenai optimalisasi peran UMKM sebelum dan sesudah pemberian materi.

Tabel 1 Tingkat Pemahaman Peserta Sebelum Pemberian Materi

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	0	0
2.	Tinggi	0	0
3.	Sedang	5	19,23
4.	Rendah	19	73,07
5.	Sangat Rendah	2	7,70
	Jumlah	26	100

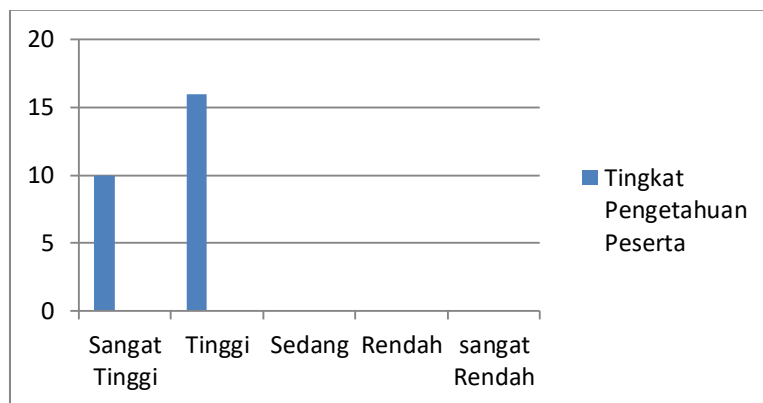


Gambar 3 Tingkat Pengetahuan Peserta Sebelum Pemberian Materi

Berdasarkan hasil *pre-test* para peserta yang hadir, pada pernyataan *pre-test* para peserta belum sepenuhnya mengetahui tentang apa itu UMKM. Sebanyak 19 peserta atau sebesar 73,07% memiliki tingkat pengetahuan akan UMKM dalam kategori rendah. Disusul pada kategori sedang dengan jumlah peserta 5 orang atau sebesar 19,23%. Terakhir, sebanyak 2 orang atau sebesar 7,70% peserta memiliki tingkat pengetahuan akan UMKM yang sangat rendah.

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Pemberian Materi

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Sangat Tinggi	10	38,46
2.	Tinggi	16	61,54
3.	Sedang	0	0
4.	Rendah	0	0
5.	Sangat Rendah	0	0
	Jumlah	26	100



Gambar 4 Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Pemberian Materi

Berdasarkan hasil *post-test* para peserta yang hadir, pada pernyataan *post-test* para peserta telah mengetahui tentang apa itu UMKM. Sebanyak 16 peserta atau sebesar 61,54% memiliki tingkat pengetahuan akan UMKM dalam kategori tinggi. Disusul pada kategori sangat tinggi dengan jumlah peserta 10 orang atau sebesar 38,46%.

Tabel 3 Nilai Rata-rata Skor *Pre-test* dan *Post-test*

	Skor	Kategori
<i>Pre-test</i>	20,69	Rendah
<i>Post-test</i>	32,73	Tinggi

Dari tabel 3, terlihat ada peningkatan dari tingkat rendah ke tingkat tinggi pada skor rata-rata *pretest* dan *posttest*. Berdasarkan skor rata-rata didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan para peserta tentang apa itu UMKM serta peran UMKM itu sendiri. Hal ini sejalan yang dilakukan oleh Febrianita dkk. (2022) bahwa UMKM perlu untuk dikembangkan sebagai penunjang kegiatan ekonomi di kawasan pariwisata. Membangun kesadaran mengenai optimalisasi peran UMKM adalah langkah awal yang dapat dilakukan.

Menurut Rahayu dkk. (2022) eksistensi UMKM sangat berpengaruh terhadap perkembangan kawasan pariwisata. Adanya UMKM di Kelurahan Manggar Baru yang dikembangkan secara profesional dapat menambah daya tarik dan menghasilkan devisa pariwisata yang menjanjikan. UMKM yang dikembangkan juga dapat menjadi lapangan pekerjaan untuk memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Dilihat dari rata-rata skor *pretest* dan *posttest* terdapat peningkatan skor dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat akan peran UMKM guna mendukung perkembangan wisata dan perekonomian masyarakat.

C. Penutup

Kelurahan Manggar Baru merupakan daerah dengan objek wisata yang cukup dikenal masyarakat dalam maupun luar kota. Keberadaan 3 pantai di kelurahan ini, menjadikan Kelurahan Manggar Baru sebagai tujuan para pengunjung saat hari libur tiba. Potensi wisata ini dapat menjadi wadah bagi masyarakat setempat untuk memulai kegiatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) untuk menciptakan produk-produk industri rumah tangga yang mampu menarik minat para pengunjung tempat wisata. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan sebanyak 26 orang warga Kelurahan Manggar Baru. Dilihat dari rata-rata skor *pre-test* dan *post-*

test terdapat peningkatan skor dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan pemahaman masyarakat akan peran UMKM guna mendukung perkembangan wisata dan perekonomian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, H., Kambau, R. A., Rahman, Si. A., Sudirman, M., Jamilah, Kadir, N. A., Junaid, S., Nur, S., Ayu, R. D., Nurdiyanah, Wahyudi, J., & Wahid, M. (2022). *Metedologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam.
- Diana, P., Suwena, I. K., & Wijaya, N. M. S. (2017). Peran dan pengembangan industri kreatif dalam mendukung pariwisata di desa mas dan desa peliatan, ubud. *Fakultas Pariwisata, Universitas Udayana, Denpasar Bali*, 17(2), 84–92.
- Farisi, S. Al, Fasa, M. I., & Suharto. (2022). Peran usaha mikro kecil dan menengah (umkm) untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. Diambil dari <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Febrianita, R., Pratama, R. S., Budiasih, J. D., Musa, F. B., & Ismail, T. (2022). Peran umkm sebagai penunjang peningkatan parawisata di daerah pesisir di kelurahan kedungcowek. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 140–145.
- Hamza, L. M., & Agustien, D. (2019). Pengaruh perkembangan usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap pendapatan nasional pada sektor umkm di indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. Diambil dari <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>
- Hanifah, Goenadhi, E. L., & Arifin, Z. (2023). Sosialisasi tentang pentingnya umkm bagi perempuan di kecamatan banjarmasin selatan kota banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 332–336. Diambil dari <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/swarna.v2i3.421>
- Ilmi, N. A. N. (2021). Peran umkm dalam mengurangi tingkat pengangguran masyarakat dan strategi umkm ditengah pandemi covid-19. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 18(1), 96–107. Diambil dari <https://doi.org/10.38043/jmb.v18i1.2790>
- Kristiana, Y. (2019). *Buku ajar studi ekowisata* (Pertama). Deepublish.
- Kustanto, A. (2022). Usaha Mikro Kecil Menengah (Umkm) sebagai: Pilar Ekonomi Kerakyatan dalam Dimensi Politik Hukum Integratif. *Ilmu Hukum QISTIE*, 15(1), 17–31. Diambil dari <https://doi.org/10.31942/jqi.v15i1.6485>
- Rahayu, S., Diatmika, I. P. G., & Haryadi, W. (2022). Analisis potensi wisata kuliner dalam mendukung perekonomian UMKM Desa Saliper Ate di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Riset Kajian Teknologi Dan Lingkungan*, 5(1), 01–08. Diambil dari <https://doi.org/10.58406/jrktl.v5i1.954>
- Walakula, Y. benony. (2020). Analisis eksistensi pariwisata indonesia di tengah situasi pandemi corona virus disease (covid19). *NOUMENA: Ilmu Sosial Keagamaan*, 1(1), 47–52.
- Yakup, A. P. (2019). *Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Airlangga.

PEMANFAATAN GOOGLE MY BUSINESS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN BISNIS UMKM LOKAL DI KELURAHAN MARGA SARI

Fibriyani Nur Khairin, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Korespondensi: fibriyani.nur.khairin@feb.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

UMKM merupakan salah satu sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar di Indonesia. Dimana sebuah hal yang paling penting untuk meningkatkan ekonomi pada masyarakat. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UMKM mencatat, pada tahun 2022 jumlah UMKM yang telah masuk ekosistem tersebut mencapai 20,76 juta unit. Jumlah itu sudah meningkat 26,6% dibandingkan pada tahun 2019 yang sebanyak 16,4 juta UMKM, dengan maksud sudah ada 32,44% dari 64 juta unit UMKM yang telah memasuki ekosistem digital (DataIndonesia.id). Rohmah & Hera (2022) mengatakan bahwa seiring dengan banyaknya jumlah UMKM, tentu akan berdampak pada tingkat persaingan yang semakin tinggi.

Digital marketing merupakan salah satu bentuk strategi pemasaran yang dilakukan untuk mempromosikan suatu produk agar dapat sampai kepada konsumen secara cepat dan tepat waktu. Perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat digunakan untuk mengembangkan suatu bisnis, salah satunya adalah menggunakan digital marketing untuk mengkomunikasikan pemasaran produknya sebagai upaya untuk menguasai pasar tersebut (Fadhilah & Pratiwi, 2021). Digital marketing juga memudahkan promosi penjualan, seperti penggunaan media sosial yang banyak digunakan oleh para pelaku bisnis. Pemasaran melalui digital marketing jangkauannya sangat luas dan biaya akan lebih murah (Diana *et al.*, 2022).

Belum optimalnya pemanfaatan kemajuan teknologi dan komunikasi dalam mempromosikan hasil produk secara nasional maupun internasional merupakan salah satu masalah utama yang menjadi kendala tumbuhnya UMKM di Indonesia (Manu & Fallo, 2019). UMKM seperti King Burger & Ros Crepes, Jeruk Peras Cipit, Toko Antika 2, Warung Difa dan Apam Bakar Gula Merah Ibu Nuryani merupakan beberapa UMKM yang ada di Kelurahan Marga Sari. Dengan berbagai jenis usaha baik dari industri makanan, minuman, maupun barang jadi. Meskipun demikian, pelaku UMKM di sektor ini tampaknya masih memiliki permasalahan yang memiliki daya saing pada UMKM lainnya. Sehingga para UMKM ini harus memutar otak bagaimana caranya untuk memaksimalkan penjualan secara *online* dan membangun *branding* digital sebagai bentuk komunikasi produk kepada konsumen. Maka, hal tersebut bisa dilakukan dengan cara pemasaran digital yang dapat membantu perusahaan mendapatkan konsumen dengan sangat mudah melalui bantuan internet, telepon genggam, mesin pencari, media sosial, dan banyak model *online* lainnya (Nagasudha, 2020).

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam pengembangan promosi kewirausahaan di Kelurahan Marga Sari, Kecamatan Balikpapan Barat, Kota Balikpapan dapat dengan menggunakan Google My Business. Google My

Business merupakan sebuah *tools* yang disediakan oleh Google untuk mempermudah calon pelanggan untuk mengetahui informasi bisnis kita. Seperti nama bisnis, alamat perusahaan, alamat email, jam operasional, foto usaha hingga *review* pelanggan (Yuliani & Novita, 2022). GMB juga dapat mempermudah pencarian informasi bisnis oleh masyarakat luas, dan dapat terjangkau secara nasional maupun internasional, karena GMB terintegrasi secara langsung dengan seluruh aplikasi *Google* (Risidiana, 2020).

Didukung dengan penggunaan teknologi yang canggih dan layanan pelanggan yang optimal. Pelaku UMKM dapat meningkatkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi daerah yang sebagian besar ditopang oleh kelompok industri kecil (Febriyantoro & Arisandi, 2018). Jika pemasaran ini dikelola dengan baik, maka dapat menguntungkan entitas UMKM. Pencarian dengan kunci oleh beberapa UMKM di Kelurahan Marga Sari menunjukkan potensi pencarian yang besar dari data *google trends*. Tentunya hasil tersebut tentunya membuka peluang bagi para pelaku UMKM untuk melakukan kegiatan pemasaran, khususnya melalui digital marketing (Husain *et al.*, 2022).

Alasan pentingnya penggunaan Google My Business adalah pertama, mempermudah pelanggan dalam mencari informasi mengenai bisnis. Dengan mendaftarkan Google My Business maka pelanggan tidak kesulitan membuka *website* untuk mengetahui informasi tentang bisnis kita. Kedua, sebagai sarana komunikasi dengan pelanggan. Ketiga, bisnis kita akan muncul secara otomatis di Google Maps setelah pendaftaran. Keempat, kita dapat menganalisis pelanggan. Terakhir, Google My Business bisa tampil pada semua *device*. Pada saat ini Google My Business sudah di *support* dengan *mobile friendly*. Sehingga, akan memudahkan pelanggan untuk menemukan bisnis kita kapan saja, di mana saja hanya dengan menggunakan *smartphone* atau *tablet*.

Tujuan dari kegiatan ini di beberapa UMKM yang ada di Kelurahan Marga Sari yaitu untuk meningkatkan kualitas penjualan pada King Burger & Ros Crepes, Jeruk Peras Cipit, Toko Antika 2, Warung Difa dan Apam Bakar Gula Merah Ibu Nuryani, selain itu dapat memberikan manajemen yang lebih kepada beberapa UMKM yang ada di Kelurahan Marga Sari. Serta dapat memberikan sebuah solusi dari kendala yang dihadapi pelaku UMKM.

B. Isi

Proses Peningkatan Kapasitas Digital bagi UMKM

Bagi UMKM dengan bentuk industri kecil atau rumahan, sangatlah penting untuk memilih media komunikasi dan teknologi yang mudah digunakan. Meski demikian, hasil yang diperoleh dari pemanfaatan teknologi tersebut dapat berkorelasi dalam optimalisasi hasil penjualan atau nilai ekonomi pelaku UMKM. Google My Business merupakan salah satu media yang dirasa dapat memberikan manfaat tersebut karena mudah dan murah untuk digunakan. Adapun kegiatan dalam rangka peningkatan kemampuan masyarakat pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi yakni Google My Business dilakukan melalui beberapa tahapan antara lain:

1. Tahap Pertama, *survey* lapangan dan diskusi dilakukan untuk merencanakan kegiatan perencanaan dimana dalam *survey* tersebut bisa diketahui lokasi UMKM tersebut terletak dan diskusi dilakukan bertujuan untuk mengetahui UMKM tersebut serta memberikan pengarahannya tentang pentingnya penggunaan Google My Business. Kondisi UMKM tersebut masih bersifat usaha rumahan/kios kecil-

kecilan. Untuk menciptakan produk agar hasilnya berkualitas, maka dilakukan strategi agar lebih profesional.

Pada tahap ini dilakukan survey awal mengenai UMKM Kim Burger & Ros Crepes, Jeruk Peras Cipit, Toko Antika 2, Warung Difa dan Apam Bakar Gula Merah Ibu Nuryani. Keseluruhan UMKM ini terletak di Kelurahan Margasari, Kota Balikpapan.

2. Tahap Kedua, membuat akun Google My Business dengan langkah-langkah seperti yang ditunjukkan pada gambar 2, tujuannya adalah agar para UMKM ini dapat ditemukan di Google Pencarian dan Maps, serta pemilik bisa berinteraksi dengan pelanggan dengan menggunakan fitur ulasan yang tersedia. Pengoperasian Aplikasi ini bisa dilakukan menggunakan gadget atau *Smartphone*. Tahapan ini dilakukan dengan mendampingi secara bergantian masing-masing pelaku UMKM yang dilaksanakan sejak tanggal 18 sampai dengan 31 Juli 2023.

Materi yang disampaikan selama pendampingan meliputi langkah-langkah pembuatan Google My Business yang terdiri dari bagaimana pendaftaran melalui aplikasi Google My Business atau bisa juga menggunakan alamat internet <https://business.google.com>, selanjutnya membuat profil sederhana UMKM dengan memasukkan data-data tentang usaha yang dijalankan (nama usaha, alamat, lokasi usaha, kategori usaha, kontak). Kemudian pelaku UMKM hanya perlu melakukan verifikasi atas informasi yang dimasukkan kedalam aplikasi melalui nomor telepon ataupun surel jika pelaku UMKM memilikinya. Maka akun Google My Business telah siap digunakan. Kegiatan selanjutnya adalah memberikan pelatihan dan bimbingan bagi pemilik usaha untuk mengoperasikan Google My Business sebagai cara untuk memasarkan produknya secara *online*.



Gambar 1 Materi Langkah Pembuatan Google My Business

3. Tahap Ketiga, yakni tahapan evaluasi. Pada tahap ini, memberikan kesempatan kepada Pelaku usaha UMKM untuk mengulang kembali langkah-langkah pembuatan Google My Business dan cara mengupdate secara mandiri. Hal ini dilakukan untuk melihat kemampuan pelaku UMKM agar dikemudian hari dapat memanfaatkan aplikasi tersebut dengan optimal. Berikut merupakan salah satu gambaran bagaimana kegiatan dilaksanakan mulai tahap awal sampai dengan evaluasi dan hasil yang diperoleh:



Gambar 2 Proses dan Hasil Pembuatan Akun Google My Business Kepada UMKM Apam Bakar Gula Merah Ibu Nuryani

C. Penutup

Melalui penggunaan Google My Business, para pemilik usaha dapat melakukan aktivitas pemasaran *online* secara mandiri. Cara meningkatkan penjualan pada produk yang telah kita kembangkan bisa dengan menggunakan *platform digital marketing*. Selain itu, penggunaan platform digital marketing memiliki keunggulan sebagai berikut:

1. Kemudahan dalam melakukan penilaian karena dengan adanya Google My Business kegiatan pemasaran yang dapat mudah diketahui oleh banyak orang berkat banyaknya ulasan dari pelanggan;
2. Jangkauan geografis yang lebih luas sehingga kita bukan hanya mengharapkan para konsumen yang ada di sekitar kita atau yang terdekat;
3. Murah dan terjangkau;
4. Dapat membangun nama produk (*branding*) melalui ulasan yang diperoleh langsung dari konsumen.

Pemasaran digital melibatkan berbagai teknik seperti pemasaran konten, email marketing, dan pemasaran media sosial. Dengan menggunakan teknik tersebut, UMKM dapat menjangkau target pasarnya dengan lebih efektif dan dapat meningkatkan penjualannya. Untuk mengoptimalkan penggunaan media digital bagi UMKM, UMKM juga perlu mengikuti perkembangan dan tren teknologi di dunia digital. Melalui pemasaran digital yang efektif, UMKM dapat lebih menjadi lebih kompetitif di pasar yang semakin digital ini.

Namun masih banyaknya pelaku UMKM yang kurang mengerti cara memasarkan produknya secara *online* seperti manfaat dan penggunaan Google My Business, kedepannya diharapkan para pelaku usaha dapat memasarkan produknya secara *online*. Selain itu, usaha UMKM juga dapat didaftarkan pada aplikasi OSS khusus bagi kelompok ataupun komunitas yang mempunyai bisnis sehingga dikemudian hari dapat semakin berkembang dan tidak menutup kemungkinan akan mempermudah para pelaku UMKM untuk memperoleh suntikan dana bagi usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Data Indonesia. (2022). 20,76 Juta UMKM di Indonesia Masuk Ekosistem Digital pada 2022, diakses pada 01 Agustus 2023. Pukul 14:23 (WITA). Diambil dari <https://dataindonesia.id/ekonomi/detail/2076-juta-umkm-di-indonesia-masuk-ekosistem-digital-pada-2022>
- Diana, L., Ariyel, J., Putri, A. N., & Sabrina, M. (2022). Pedampingan Pemanfaatan Digital Marketing Melalui Google Business Pada Umkm Kelurahan Kertajaya. *Jurnal Abdimas Patikala*, 2(1), 442–447.
- Fadhilah, D. A., & Pratiwi, T. (2021). Strategi Pemasaran Produk UMKM Melalui Penerapan Digital Marketing (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Kremes Ubi” di Desa Cibunar, Kecamatan Rancakalong, Sumedang). *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, XII(1), 17–22.
- Febriyantoro, M. T., & Arisandi, D. (2018). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Pada Era Masyarakat Ekonomi Asean. *JMD: Jurnal Riset Manajemen & Bisnis Dewantara*, 1(2), 61–76. Diambil dari <https://doi.org/10.26533/jmd.v1i2.175>
- Husain, T. K., Thamsi, A. B., & Amran, F. D. (2022). *Implementasi Google My Business sebagai Media Digital Marketing*. 2, 88–94.
- Manu, G. A., & Fallo, D. (2019). Implementasi Google My Business (Gmb) Dalam Promosi Pariwisata Di Kota Kupang Dan Sekitarnya. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 2(2), 8–15. Diambil dari <https://doi.org/10.37792/jukanti.v2i2.69>
- Nagasudha, R. (2020). Seshadripuram Journal of Social Sciences (SJSS) ARTICLE ON ROLE OF DIGITAL MARKETING DURING COVID -19 PANDEMIC IN INDIA Seshadripuram Research Foundation, Bengaluru Page 53 Seshadripuram Journal of Social Sciences (SJSS) Seshadripuram Research Founda. 2 (2), 53–59.
- Risdiana, A. (2020). Analisis Strategi Digital Marketing Produk Industri Kreatif di Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya. *Aplikasia*, 20(1), 9–19.
- Rohmah, A. N., & Hera, H. (2022). Pemanfaatan Google My Business Sebagai Media Digital Marketing Pada Bukuan Fried Chicken. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(3), 37–42.
- Yuliani, N., & Novita, D. (n.d.). *Pemanfaatan Google Bisnisku Sebagai Upaya Meningkatkan Rangkaing Bisnis Lokal (Studi Kasus : UMKM Gresik, Jawa Timur) Universitas Esa Unggul*. 5(1), 146–157.

PROGRAM PENINGKATAN SUMBER DAYA ALAM DAN SUMBER DAYA MANUSIA DI DESA BUKIT RAYA SAMBOJA

Nani Husien, Fakultas Kehutanan Universitas Mulawarman

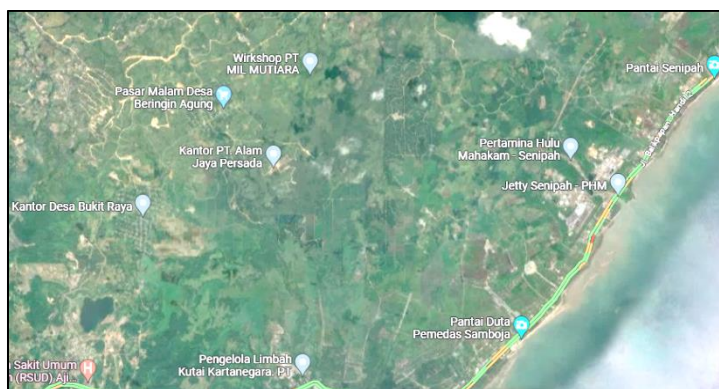
Korespondensi: nanihusien@gmail.com

A. Pendahuluan

Desa Bukit Raya merupakan desa transmigran dengan 95% penduduk adalah warga transmigrasi yang berasal dari Pulau Jawa dan selebihnya 5% penduduk adalah campuran beberapa suku seperti Banjar, Bugis dan Kutai. Luas wilayah Desa Bukit Raya 1.180 Ha dengan jumlah penduduk 1969 jiwa. Pemberdayaan masyarakat di Desa Bukit Raya melalui keberadaan beberapa UMKM, Kelompok Wanita Tani, Gabungan Kelompok Tani, Kontak Tani Nelayan dan beberapa posyandu, namun sarana pemberdayaan masyarakat yang cukup tidak serta merta mampu meningkatkan sumber daya manusia di Desa Bukit Raya, demikian pula sumber daya alam yang cukup tersedia terlihat belum terkelola dengan baik. Di samping hal-hal tersebut, beberapa permasalahan umum terjadi di masyarakat diantaranya banyaknya anak-anak usia dini yang bermain gadget secara berlebihan, anak-anak yang mengalami stunting, kurang pemahaman asupan protein bagi ibu hamil, ditemukan pula beberapa UMKM kesulitan dalam mempromosikan produknya karena keterbatasan dalam penggunaan teknologi dan kurangnya pengetahuan mengenai strategi marketing yang baik dan benar. Di bidang lingkungan belum banyak dilakukan penghijauan dengan tumbuhan penghasil buah di beberapa areal yang tergolong kering, dan kurangnya penggunaan pestisida organik untuk tanaman serta belum adanya pembaharuan peta administrasi oleh perangkat desa. Melalui kegiatan pemberdayaan ini, kekurangan dalam pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia Desa Bukit Raya akan ditingkatkan melalui beberapa program kerja. Program kerja yang dilakukan adalah: sosialisasi tentang bahaya penggunaan gadget bagi anak-anak, sosialisasi pentingnya makan telur dan minum susu untuk mencegah stunting, pembuatan *banner* dan stiker logo pada UMKM di Bukit Raya Samboja, Penanaman bibit pohon buah bersama warga dan kontak tani nelayan, dan pembuatan pestisida organik dari campuran daun pepaya, bawang putih dan lengkuas untuk tanaman serta pembuatan *website* Desa Bukit Raya Kecamatan Samboja

B. Isi

Desa Bukit Raya adalah salah satu desa di wilayah kecamatan Samboja, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Desa Bukit Raya berjarak sekitar 75 km dari Kota Samarinda dan 65 km dari Kota Balikpapan. Hasil observasi lapangan menemukan adanya pengelolaan sumber daya alam dan sumber daya manusia di Desa Bukit Raya yang masih kurang maksimal, sehingga perlu dilakukan beberapa kegiatan melalui program kerja yang dapat dimanfaatkan baik secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat setempat. Hasil kegiatan program kerja yang telah dilakukan dapat dilihat pada rangkuman sebagai berikut:



Gambar 1 Peta Desa Bukit Raya Kecamatan Samboja

Sosialisasi Tentang Bahaya Penggunaan Gadget Bagi Anak-anak

Program kerja yang dilakukan dalam upaya meningkatkan sumberdaya manusia khusus penduduk usia dini yang banyak terpapar gadget diantaranya adalah sosialisasi tentang bahaya gadget. Gadget pada dasarnya memiliki nilai dan manfaat tersendiri bagi orang-orang yang pandai dalam menggunakannya, namun dapat juga menimbulkan dampak negatif, terlebih jika digunakan oleh anak-anak. Anak-anak yang biasanya menghabiskan waktu mereka dengan bermain bersama teman-temannya namun ketika menggunakan gadget maka cenderung menghabiskan waktu sendiri hanya bersama gadget bahkan hingga lupa waktu (Ariston & Frahasini, 2018). Gadget menjadi sesuatu yang berbahaya jika digunakan berlebihan, terlebih jika digunakan oleh anak-anak. Banyaknya anak usia sekolah dasar di Desa Bukit Raya yang menggunakan gadget hingga lalai dalam kegiatan belajar dan kurang peduli dengan kondisi disekitarnya. Hal ini dapat berdampak negatif karena dengan menggunakan gadget dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosi anak juga dapat membahayakan kesehatan terutama kesehatan mata. Oleh karena itu, dilakukan kegiatan edukasi kepada anak usia sekolah dalam bentuk sosialisasi pemahaman bahaya gadget. Solusi kegiatan yang dapat dilakukan oleh anak-anak pengganti gadget yaitu dengan bermain *outdoor* bersama teman, membaca buku di perpustakaan, menonton film bersama keluarga, berolahraga, berkebun atau membantu kegiatan dirumah seperti memasak bagi putri, membersihkan halaman dan lain-lain.

Sosialisasi Pentingnya Makan Telur dan Minum Susu untuk Mencegah *Stunting*

Sementara dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Bukit Raya dilakukan penyuluhan dan sosialisasi tentang pentingnya kesehatan keluarga dan manfaat konsumsi susu dan telur serta dampak terhadap pertumbuhan tubuh anak apabila kurang mendapat asupan susu dan telur, selain itu karena kedua jenis makanan ini dapat mengurangi resiko anemia, kekurangan kalsium, dan masalah kesehatan lainnya.

Menurut data dari WHO, di seluruh dunia terdapat 178 juta anak di bawah usia lima tahun diperkirakan mengalami pertumbuhan terhambat karena *stunting*. *Stunting* adalah permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam rentang yang cukup waktu lama, umumnya hal ini karena asupan makan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Permasalahan *stunting* terjadi mulai dari dalam kandungan dan baru akan terlihat ketika anak sudah menginjak usia dua tahun. Selain mengalami pertumbuhan terhambat, *stunting* juga kerap kali dikaitkan dengan

penyebab perkembangan otak yang tidak maksimal. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mental dan belajar tidak maksimal, serta prestasi belajar yang buruk (Kementerian Kesehatan, 2021).

Pembuatan *Banner* dan Stiker Logo pada UMKM Desa Bukit Raya Samboja,

Keterbatasan pengelola UMKM dalam memanfaatkan media sosial guna mempromosikan produk merupakan kendala tersendiri bagi pengelola UMKM. Bentuk yang sederhana dalam upaya menambah jumlah pembeli adalah dengan cara mengenalkan produk UMKM baik dalam bentuk stiker maupun penempatan *banner* produk di ruang publik agar produk UMKM dikenal oleh masyarakat luas, Kegiatan ini berupaya mengenalkan produk UMKM kepada masyarakat luas dengan melakukan pembuatan stiker logo pada berbagai produk yang dihasilkan oleh UMKM dan menempatkan banner di beberapa lokasi (Sudirjo dkk., 2023)

Penanaman Bibit Pohon Buah Bersama Warga dan Kontak Tani Nelayan

Penghijauan dapat juga diartikan sebagai kegiatan penanaman pohon yang dilakukan di lahan kosong di luar kawasan hutan, agar lahan tersebut dapat dipulihkan, dipertahankan, serta ditingkatkan. Penghijauan merupakan aktivitas menanam pohon yang dapat dilakukan oleh siapapun yang umumnya dilakukan di tempat-tempat yang perlu untuk ditanami pohon karena di area tersebut masih kosong dari tumbuhan.

Program di bidang lingkungan di Desa Bukit Raya yaitu dengan melakukan penghijauan di beberapa lokasi bersama warga dan kelompok tani setempat. Penanaman tumbuhan penghasil buah dalam kegiatan penghijauan seperti Rambai (*Baccaurea motleyana*) dan Matoa (*Pometia pinnata*) merupakan pilihan yang tepat guna memperoleh lingkungan yang teduh nyaman, dan pohon-pohon yang akan tumbuh besar juga akan menghasilkan buah-buahan yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat Desa Bukit Raya. (Jupri dkk., 2023) Lebih jauh manfaat penghijauan adalah 1) mencegah banjir. Penghijauan pada dasarnya adalah penanaman pohon, akar pohon dapat menyerap air dan menyimpannya dalam tanah, 2) menjaga Kualitas Air, 3) mengurangi polusi udara, 4) mengurangi Dampak Hujan Asam, 5) mencegah Perubahan Iklim dan mencegah pemanasan global. Proses pemeliharaan dan perawatan pohon-pohon yang telah ditanam serta pemberian pupuk selanjutnya dilakukan oleh kelompok tani.

Pembuatan Pestisida Organik Dari Campuran Daun Pepaya, Bawang Putih dan Lengkuas untuk Tanaman

Pemberian pupuk dan pencegahan hama tanaman merupakan hal yang penting dalam proses pertumbuhan. Pestisida yang digunakan di bidang pertanian secara spesifik sering disebut produk perlindungan tanaman (*crop protection products*) untuk mencegah hama binatang dan organisme perusak yang menyebabkan penyakit pada manusia atau makhluk hidup lainnya. Terdapat beberapa jenis pestisida, baik organik (nabati) maupun *nonorganic* (kimia). Pestisida organik bahan aktif tunggal atau majemuk yang berasal dari ekstrak tumbuhan seperti akar, daun, batang, bunga, buah atau biji. Ekstrak tumbuhan tersebut memiliki fungsi sebagai racun perut, racun kontak, penolak, penarik, antifertilitas (penghambat reproduksi), penghambat pertumbuhan dan bentuk lainnya. pestisida nabati terbuat dari bahan-bahan yang ada di sekitar kita dan cukup mudah didapatkan (Jujuaningsih et.al, 2021). Cara kerja

pestisida alami (nabati) dapat merusak perkembangan telur, larva dan pupa. menghambat reproduksi serangga betina, mengurangi nafsu makan serangga, memblokir kemampuan makan serangga, mengusir serangga dan menghambat perkembangan patogen penyakit. Di samping itu Pestisida nabati mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan pestisida alami adalah: murah dan mudah dibuat sendiri. relatif aman bagi lingkungan, tidak menyebabkan keracunan pada tanaman, kompatibel digabung dengan cara pengendalian yang lain serta menghasilkan produk pertanian yang sehat karena bebas residu pestisida kimia (Setiawan, 2023).

Program kerja dalam kegiatan berikut ini dilakukan untuk mengedukasi masyarakat khususnya Kelompok Wanita Tani Desa Bukit Raya mengenai cara pembuatan pestisida organik dan mengurangi penggunaan pestisida kimia yang dapat menyebabkan kerusakan lingkungan dan mengganggu kesehatan. Masyarakat telah mengetahui manfaat yang terdapat pada daun pepaya, bawang putih dan lengkuas, dan kandungan tersebut baik digunakan untuk pembuatan pestisida organik. Pestisida organik atau pestisida nabati dapat diproduksi menggunakan peralatan yang relatif sederhana sehingga petani dapat membuatnya secara mandiri dalam skala rumah tangga (Inara, 2020).

Secara ringkas pembuatan pestisida alami dengan menghaluskan bahan-bahan, lalu mencampur bahan yang sudah dihaluskan dengan air dan larutan sabun, dibiarkan selama 12 jam, selanjutnya disaring dan ditempatkan dalam botol penyemprot agar mudah dipergunakan.

Pembuatan Website Desa

Website Desa wajib dimiliki oleh Pemerintah Desa guna mendorong percepatan pembangunan desa. Umumnya *website* desa berisi informasi yang menampilkan profil desa, kegiatan desa dan penggunaan anggaran desa. Membangun sebuah *website* desa yang interaktif dan informatif sangat membutuhkan keterampilan aparat desa dan juga partisipasi masyarakat sehingga tercapai konten yang diinginkan dalam pengembangan desa. *Website* desa dapat memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat luas, serta mempermudah akses informasi terkait kegiatan desa dan pelayanan publik (Fahlevi dkk., 2022) Pembuatan *website* Desa Karya Baru dilakukan dengan langkah sebagai berikut: Menentukan jenis *website*, mencari *hosting* dan *domain*, menginstal *wordpress*, menginstal tema situs web, menginstal *plugin* situs web, membuat postingan *website* pertama dan optimasi *website*, optimasi *website* perlu dilakukan untuk menentukan sisi kecepatan maupun ranking di mesin pencari agar lebih optimal (Yuliyanto dkk., 2022). Gambar berikut adalah tampilan *website* Desa Karya Baru.



Gambar 2 Website Desa Bukit Raya Kecamatan Samboja

C. Penutup

Secara umum program pemberdayaan bagi masyarakat di Desa Bukit Raya terdiri dari 6 program kerja. Program sosialisasi tentang bahaya penggunaan gadget dan pemasangan poster di sekolah-sekolah diharapkan mampu mengingatkan anak didik untuk meninggalkan kebiasaan lalai dan dapat meningkatkan semangat belajar dan semangat berinteraksi siswa. Program dibidang kesehatan berupa sosialisasi pentingnya makan telur dan minum susu dapat mengurangi tingkat stunting khususnya anak-anak SD. Pemberdayaan bidang UMKM dengan pembuatan *banner* dan stiker logo segera dapat meningkatkan produk pemasaran ke luar desa sehingga bukan hanya warga desa yang dapat membeli produk UMKM tetapi juga masyarakat luar desa yang berdampak peningkatan pendapatan. Program kerja bidang lingkungan yaitu penanaman bibit tanaman buah dapat memberikan manfaat dalam menghijaukan lingkungan sehingga wilayah tersebut menjadi sejuk dengan adanya penanaman pohon. Kegiatan pembuatan pestisida organik dapat mengedukasi masyarakat mengenai cara pembuatan pestisida organik dan mengurangi penggunaan pestisida kimia. Pembuatan *website* desa yang informatif dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa, memperkenalkan potensi desa kepada masyarakat luas, serta mempermudah akses informasi terkait kegiatan desa dan pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariston, Y., & Frahasini, F. (2018). Dampak Penggunaan Gadget Bagi Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 1(2), 86. Diambil dari <https://doi.org/10.26737/jerr.v1i2.1675>
- Fahlevi, M. R., Burhanuddin, & Muhammad Fitrah. (2022). Pengelolaan Sumber Daya Alam atau Potensi Dengan Pembuatan Website dan Video Profil Desa. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(5), 1148–1154. Diambil dari <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v6i5.10380>,
- Inara, C. (2020). Manfaat Asupan Gizi Ikan Laut untuk Mencegah Penyakit dan Menjaga Kesehatan Tubuh bagi Masyarakat Pesisir. *Kalwedo SaJurnalins (KASA)*, 1(2), 92–95. Diambil dari <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/kalwedosains/article/view/2563/2185>
- Jujuaningsih, Rizal, K., Triyanto, Y., Lestari, W., & Harahap, D. A. (2021). Penggunaan Pestisida Nabati Ekstrak Daun Pepaya (*Carica Papaya L.*) pada Tanaman Kacang Panjang (*Vigna Sinensis L.*) untuk Mengurangi Dampak

- Pencemaran Lingkungan di Desa Gunung Selamat, Kec. Bilah Hulu, Kab.Labuhanbatu. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(3), 1–4. Diambil dari <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i2.857>
- Jupri, A., Ein, H., Arrasyid, F. G., & Husain, P. (2023). *Upaya Penanaman Bibit Buah dan Bibit Pohon Guna untuk Peningkatan Destinasi Wisata Serta Penghijauan Alam di Desa Tetebatu Selatan*.
- Kasman, R., Hidayat, S., & Sodikin, A. (2018). Memberdayakan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Melalui Bidang Pendidikan, Lingkungan, Ekonomi Dan Kesehatan. *Abdi Dosen : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2), 196. Diambil dari <https://doi.org/10.32832/abdidos.v2i2.177>.
- Kementerian Kesehatan. Diambil dari https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2483/stunting-dan-pencegahannya
- S. R. D. Setiawan. Diambil dari <https://kmp.im/plus6>. Diakses 10 Agustus 2023
- Sudirjo, F., Solapari, N., Wahyudi, A., Shobri, M., & Nugroho, R. J. (2023). Pengembangan Produk dan Pemasaran UMKM melalui Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(03), 200–205.
- Yuliyanto, E., Amelia, R., & Pradiftha Junfithrana, A. (2022). Pembuatan Peta Desa Margalaksana Kecamatan Cikakak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Abdi Putra*, 2(2), 46–49. Diambil dari <https://doi.org/10.52005/abdiputra.v2i1.132>.

MEMBANGUN MASYARAKAT HUMANIS DENGAN INOVASI BERKELANJUTAN *SMART VILLAGE* DI KELURAHAN BONTANG BARU

Ainun Nimatu Rohmah, Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Korespondensi: ainunrohmah@fisip.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Dewasa ini, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan signifikan pada berbagai tatanan kehidupan. Alhasil, kemampuan mengadopsi sebuah teknologi menjadi tolak ukur kemajuan suatu wilayah. Pemerintah sebagai agen pembangunan perlu menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam tata kelola pemerintahannya (Saidah dkk., 2022). Pemanfaatan teknologi akan mendukung pemerintah untuk menjadi lebih efisien, transparan, dan meningkatkan kepuasan masyarakat sebagai kriteria tata kelola yang baik (*good governance*) (Batool dkk., 2021). Pentingnya adopsi teknologi dan informasi ini salah satunya diamanatkan dalam Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 yang menjelaskan tentang Kebijakan dan Strategi Nasional Pengembangan *E-Government* di Indonesia. Implementasi *e-government* juga disebut sebagai fondasi dari implementasi *smart city* di Indonesia (Arjita, 2017), karena dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bidang pelayanan guna memenuhi kebutuhan masyarakat.

Smart city merupakan sebuah bentuk manajemen dan layanan baru yang diimplementasikan untuk menyelesaikan dan mengantisipasi masalah urbanisasi perkotaan yang ada saat ini maupun yang akan datang dengan memanfaatkan teknologi (Okafor dkk., 2021). Konsep *smart city* menitikberatkan pada perencanaan dan upaya mewujudkan kota yang modern, berkualitas untuk ditinggali dan membentuk daya saing ekonomi melalui pengelolaan kota secara menyeluruh dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Hasibuan & Sulaiman, 2019). Kota Bontang di Kalimantan Timur merupakan salah satu kota terbaik dalam implementasi *smart city* di Indonesia dan telah mendapatkan kriteria *menuju smart city* oleh Riset Rating Transformasi Digital Indonesia (RTD) dan Rating Kota Cerdas Indonesia (RKCI) Tahun 2021 (Pusat Inovasi Kota & Komunitas Cerdas Institut Teknologi Bandung, 2021). Ketentuan *smart city* di Kota Bontang diatur dalam Peraturan Wali Kota Bontang Nomor 29 Tahun 2020 terkait Penyelenggaraan *Smart City* Daerah. Selanjutnya, dalam Masterplan *Smart City* Kota Bontang 2020-2029 disebutkan bahwa tujuan penerapan *smart city* adalah untuk menciptakan masyarakat yang humanis melalui inovasi yang berkelanjutan (Pemerintah Kota Bontang, 2019).

Salah satu kategori utama dalam konsep *smart city* adalah *smart village*. *Smart village* diinisiasi dengan berfokus pada pengembangan serta pembaharuan desa/kelurahan terkait pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (Aditama dalam Saidah dkk., 2022). Pengembangan *smart village* bukan hanya tentang penerapan teknologi di suatu wilayah, namun juga berkaitan dengan perubahan situasi yang lebih berkualitas dan sejahtera dengan memaksimalkan pengelolaan

sumber daya secara berkelanjutan (Haniyuhana & Wicaksono, 2023). Selain itu, implementasi *smart village* bukan lah sekedar digitalisasi desa, namun harus berupa komitmen dan kerja sama antara masyarakat dan pemerintah untuk memperbaiki kesejahteraan desanya (Bahirah, 2022). Setidaknya, terdapat tiga tujuan utama dalam pengembangan *smart village*, antara lain menyediakan kualitas hidup yang lebih baik, menyediakan akses yang lebih luas dan meningkatkan standar pelayanan publik, serta mengurangi dampak negatif kepada lingkungan (Satoła & Milewska, 2022).

Wilayah di Kota Bontang yang menerapkan konsep *smart village* adalah Kelurahan Bontang Baru. Kelurahan Bontang Baru memiliki program bernama *Kampung Jawa Boba Kampung Pintar* yang berlokasi di wilayah Kampung Jawa. Wilayah Kampung Jawa dipilih sebagai kampung percontohan *smart village* karena lokasinya yang strategis dan berada di tengah kota. Program ini bertujuan untuk mengenalkan digitalisasi pendidikan sebagai bagian upaya mewujudkan Kampung Pintar. Saat ini, wilayah Kampung Jawa sudah dilengkapi dengan fasilitas area literasi digital yang dilengkapi dengan perangkat *server* pintar Edu BP. Program ini dikelola oleh Karang Taruna Satya Taru Kelurahan Bontang Baru.

Analisis ini bertujuan untuk melihat bagaimana proses pembangunan dan pengelolaan wilayah Kelurahan Bontang Baru menuju konsep *smart village* berdasarkan pemetaan sosial dan elemen-elemen *smart village*. Analisis ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah Kota Bontang serta masyarakat umum dalam mendukung proses implementasi *smart village*. Analisis dilakukan dengan menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) yang berupaya mendorong partisipasi masyarakat untuk terlibat dalam proses pembangunan dan pengembangan sebuah kegiatan. Metode ini lahir sebagai sebuah krtitik terkait peran masyarakat dalam pembangunan yang selama ini merupakan obyek, bukan subyek. Pada analisis ini data dikumpulkan melalui data sekunder dan wawancara informan kunci, yakni ketua-ketua RT di Kelurahan Bontang Baru.

B. Isi

Implementasi *Smart Village*

a. Pemetaan Sosial Wilayah Kelurahan Bontang Baru

Kelurahan Bontang Baru terletak di Kecamatan Bontang Utara, Kota Bontang. Dasar pembentukan Kelurahan Bontang Baru mengacu pada Peraturan Daerah Kota Bontang No 15 Tahun 2001. Kelurahan Bontang Baru memiliki luas wilayah kurang lebih 222 ha, dan berbatasan dengan Selat Makassar di sebelah Utara, Kelurahan Api-api di sebelah Selatan, Kelurahan Gunung Elai di sebelah Barat, dan Kelurahan Bontang Kuala di sebelah Timur. Kelurahan Bontang Baru terdiri dari 28 Rukun Tetangga yang dibagi kedalam 6 zona. Adapun 6 zona tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Zona Wilayah Kelurahan Bontang Baru

No	Zona	Jumlah RT	Keterangan
1	Kampung Jawa	5	RT 14, RT 15, RT 16, RT 17, RT 18
2	Piano Raya	5	RT 01, RT 02, RT 03, RT 04, RT

3	Awang Long	5	RT 07, RT 08, RT 20, RT 21, RT 28
4	Salebba	4	RT 06, RT 09, RT 10, RT 27
5	Sendawar	4	RT 11, RT 12, RT 13, RT 19
6	Tanjung Limau	5	RT 22, RT 23, RT 24, RT 25, RT 26

Berdasarkan data monografi tahun 2023, jumlah penduduk Kelurahan Bontang saat ini ialah 12.545 Jiwa yang terdiri dari 3.976 KK. Berdasarkan jenis kelamin, penduduk Kelurahan Bontang Baru didominasi oleh laki-laki dengan jumlah 6.398 jiwa. Sedangkan, jumlah penduduk perempuan ialah 6.147 jiwa. Sementara berdasarkan kategori usia, Kelurahan Bontang Baru didominasi oleh masyarakat dengan usia produktif yaitu rentang usia 15-64 tahun dimana seseorang masih dipandang dapat memenuhi kehidupannya dengan bekerja atau menghasilkan sesuatu. Penduduk Kelurahan Bontang Baru dengan rentang usia 15-65 tahun berjumlah 8.558 jiwa. Kemudian, dilanjutkan dengan penduduk berusia 0-15 tahun berjumlah 3.473 jiwa, serta penduduk usia 65 tahun keatas sebanyak 301 jiwa.

Kelurahan Bontang Baru dikenal dengan kemajemukan masyarakatnya, tak hanya terkait ras, suku, dan, agama, namun juga latar belakang pendidikan dan pekerjaan. Mayoritas tingkat pendidikan akhir masyarakat di Kelurahan Bontang Baru yakni pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 11.236 orang. Sedangkan, masyarakat dengan tingkat pendidikan pasca sarjana merupakan yang paling sedikit yakni berjumlah 79 orang. Selain tingkat pendidikan akhir umum, terdapat tingkat pendidikan akhir klasifikasi khusus yang mayoritas lulusan kursus keterampilan sebanyak 5 orang. Adapun pekerjaan masyarakat di Kelurahan Bontang Baru pun sangat beragam, antara lain sektor pemerintah (PNS dan TNI), sektor swasta (karyawan dan wiraswasta), sektor lainnya (pertanian, pertukangan, pensiunan, serta nelayan). Berdasarkan data monografi Kelurahan Bontang Baru tahun 2023, masyarakat yang bekerja sebagai karyawan swasta mendominasi dengan total 1.989 orang. Sementara itu, jumlah masyarakat kurang mampu secara ekonomi di Kelurahan Bontang Baru mencapai angka 190 KK.

Kelurahan Bontang Baru juga memiliki beberapa kelembagaan. Sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah No. 73 Tahun 2005 tentang Kelurahan, Lembaga Kemasyarakatan Kelurahan merupakan sebuah tempat yang dibentuk oleh masyarakat berdasarkan musyawarah dan mufakat. Lembaga Kemasyarakatan hadir sebagai mitra kerja bagi kelurahan dan perangkatnya yang memberdayakan masyarakat khususnya terkait kegiatan pemerintahan, program peningkatan kualitas pembangunan, serta urusan sosial masyarakat. Lembaga Kemasyarakatan di Kelurahan Bontang Baru diantara ialah LPM (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat), PKK (Pembinaan Kesejahteraan Keluarga), RT/RW, Karang Taruna, kelompok kerja sehat, FKPM, Satgas anti narkoba, pokdarwis, PATBM, dan forum anak.

Kelurahan Bontang Baru juga dilengkapi dengan fasilitas sarana dan prasarana yang dapat digunakan secara umum oleh masyarakat. Sarana prasarana tersebut terdiri dari kantor kelurahan, prasarana kesehatan seperti posyandu dan rumah sakit, prasarana pendidikan, prasarana ibadah untuk masyarakat beragama Islam, Hindu dan Kristen, serta prasarana umum seperti balai pertemuan dan prasarana olahraga.

b. Analisis Implementasi *Smart Village* di Kelurahan Bontang Baru

Berada di pusat kota, Kelurahan Bontang Baru dikenal akan masyarakatnya yang majemuk. Nasikun dalam Sriyana dkk. (2023) mendefinisikan masyarakat majemuk sebagai masyarakat terdiri dari berbagai unit sosial yang menganut berbagai sistem nilai. Masyarakat majemuk merupakan keseluruhan dari berbagai elemen yang saling terkait satu sama lain, yang didalamnya terdapat unsur kepentingan dan permasalahan agama, ras, dan suku. Masyarakat Kelurahan Bontang Baru terdiri dari berbagai suku dan agama, namun masyarakatnya tetap hidup berdampingan dan menjunjung tinggi kebudayaan Indonesia saat berinteraksi, sehingga hubungan yang terbangun pun selaras dan harmonis serta meningkatkan rasa persatuan. Kemajemukan ini menjadi salah satu potensi sosial yang ada di Kelurahan Bontang Baru. Keberagaman suatu wilayah membuat wilayah tersebut memiliki potensi untuk lebih maju karena adanya berbagai kreativitas dan inovasi yang berkembang di dalamnya. Masyarakat kelurahan Bontang Baru berasal dari latar belakang hidup yang berbeda-beda, akibatnya masyarakat bisa saling berbagi ide serta pengalaman dalam menciptakan solusi dan mengembangkan sebuah inovasi di berbagai bidang.

Salah satu inovasi yang saat ini tengah dikembangkan di Kelurahan Bontang Baru ialah implementasi konsep *smart village*. Dasar pengembangan konsep *smart village* sendiri ialah Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam pasal 78 UU Desa dijelaskan bahwa *smart village* merupakan upaya pembangunan desa melalui penerapan teknologi tepat guna. *Smart village* bertujuan agar desa-desa sebagai skala terkecil dalam pemerintahan dapat mandiri dan mencapai terobosan-terobosan guna mewujudkan Indonesia maju. Dalam penerapannya, program *smart village* memiliki enam pilar yakni: warga cerdas (*smart community*), mobilitas cerdas (*smart mobility*), ekonomi cerdas (*smart economic*), pemerintahan cerdas (*smart government*), pola hidup cerdas (*smart living*), dan lingkungan cerdas (*smart environment*). Herdiana (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat 3 elemen pokok yang membangun *smart village* yakni *smart government*, *smart community* dan *smart environment*. Tiga elemen ini kemudian menjadi dasar dan alat untuk mencapai tujuan dari *smart village*.

Kelurahan Bontang Baru menerapkan elemen *smart government* melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembangunan desa dan pelayanan kepada masyarakat oleh pemerintah kelurahan Bontang Baru. Kelurahan Bontang Baru menggunakan sistem yang terintegrasi serta perangkat teknologi dalam melaksanakan pelayanan dan pemenuhan administrasi masyarakat Bontang Baru. Selain itu, pemerintah Kelurahan Bontang Baru juga memanfaatkan media sosial sebagai wadah bagi para pemangku kepentingan dalam pembangunan desa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua-ketua RT Kelurahan Bontang Baru, diketahui bahwa pihak Kelurahan menggunakan media sosial WhatsApp

untuk menyebarluaskan informasi terkait pembangunan desa kepada para warga melalui Ketua-Ketua RT yang tergabung di dalam satu grup WhatsApp. Masing-masing RT juga memiliki grup WhatsApp yang berfungsi sebagai wadah penyebaran informasi dan wadah untuk berinteraksi dengan sesama warga. Pemilihan aplikasi WhatsApp sebagai media penyaluran informasi sudah sesuai, sebagaimana Laenens, dkk (2018) menemukan bahwa aplikasi yang bersifat personal lebih disukai oleh warga untuk berkomunikasi dengan pemerintah. Meskipun dalam implementasinya pemerintah harus tetap memberikan masa transisi adopsi dan sosialisasi yang intens dikarenakan kemampuan masyarakat mengimplementasikan layanan via WhatsApp berbeda-beda (Rohmah dkk., 2022).

Pemerintah Kelurahan Bontang Baru juga menggunakan media sosial Instagram sebagai media penyalur informasi kepada masyarakat. Melalui penggunaan media sosial Instagram, Kelurahan Bontang Baru menyebarkan informasi pada akun @ppidbontangbaru. Pada tahun 2022, upaya Kelurahan Bontang Baru dalam keterbukaan informasi publik melalui pemanfaatan teknologi ini mendapatkan penghargaan untuk kategori Kelurahan peringkat pertama dalam Keterbukaan Informasi Publik.

Pengimplementasian *smart environment* di Kelurahan Bontang Baru dilihat dari pembangunan sarana dan prasarana yang berfokus pada lingkungan hidup guna menciptakan tata kelola lingkungan yang baik dan berkelanjutan. Salah satunya ialah bangunan Kelurahan Bontang Baru yang dilengkapi dengan ruang terbuka hijau dan pengadaan fasilitas WIFI gratis di beberapa titik yang menjadi tempat berkumpul masyarakat, seperti poskamling dan posyandu. Selanjutnya, elemen *smart community* diwujudkan melalui partisipasi Karang Taruna sebagai mitra kelurahan dalam pengimplementasian konsep *smart village* dituangkan melalui program Kampung Jawa Boba Kampung Pintar. Program ini merupakan kerja sama dengan Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) PT Pupuk Kalimantan Timur melalui pengadaan fasilitas perpustakaan digital guna mendukung digitalisasi Kelurahan Bontang Baru, khususnya di Kampung Jawa.

Dalam pengembangan *smart village* penting diketahui bahwa masyarakat memiliki peran yang penting dalam pembangunan desa (Herdiana, 2019). Tak hanya sebagai objek penyelenggaraan pembangunan, namun juga sebagai subyek yang memiliki hak serta tujuan untuk menentukan arah pengembangan desa. Keterlibatan Karang Taruna Satya Taru dalam program pembangunan di Kelurahan Bontang Baru menandakan masyarakat merupakan bagian aktif dalam proses pembangunan. Herdiana (2019) menjelaskan bahwa pengembangan *smart village* merupakan dorongan dari bawah dimana masyarakat mampu membangun potensi dan kapasitas yang ada. Pemerintah Kelurahan bertugas untuk memberikan pembinaan dan pemberdayaan guna mewujudkan kesejahteraan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat Kelurahan Bontang Baru.

Kelurahan Bontang Baru khususnya Kampung Jawa dipilih sebagai Kampung Pintar percontohan karena karakter masyarakatnya sangat mendukung dan terbuka dengan inovasi serta kemajuan daerah. Masyarakat Kelurahan Bontang Baru sangat menyadari pentingnya perkembangan dan pemanfaatan teknologi digital yang berkembang saat ini.

C. Penutup

Implementasi *smart village* di Kelurahan Bontang Baru sudah memenuhi tiga elemen pokok yakni *smart government*, *smart environment*, dan *smart community*. Pemerintah Kelurahan Bontang Baru mengimplementasikan elemen *smart government* melalui pemanfaatan media sosial sebagai wadah penyebaran informasi serta teknologi digital dalam sistem pelayanan masyarakat. Elemen *smart environment* diimplementasikan melalui pengadaan sarana dan prasarana berupa Ruang Terbuka Hijau serta WIFI gratis di beberapa area publik. Terakhir, elemen *smart community* dilihat dari keterlibatan Karang Taruna Satya Taru sebagai Lembaga Kemasyarakatan dan mitra Kelurahan Bontang Baru dalam pembangunan daerah menuju desa cerdas.

Rekomendasi kepada Pemerintah Kelurahan Bontang Baru terkait pengembangan *smart village* adalah perlu adanya perluasan untuk program ini. Selain itu, penyebaran informasi dan komunikasi yang berkelanjutan terkait program Kampung Jawa Boba Kampung Pintar juga dibutuhkan, sehingga dampak dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat di Kelurahan Bontang Baru. Dalam pengembangan *smart village* perlu dilakukan analisis lebih lanjut dan lebih mendalam terkait nilai, norma, serta karakter masyarakat di Kelurahan Bontang Baru. Melalui analisis ini, dapat diketahui prioritas dan potensi apa yang harus dikembangkan serta menentukan ukuran dan teknologi apa yang cocok untuk digunakan. Analisis ini dapat menjadi pedoman untuk pengembangan *smart village* di Kelurahan Bontang Baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjita, U. A. (2017). *E-Government Sebagai Bagian Dalam Smart City*. 15–17.
- Bahirah, H. I. (2022). *Smart Village Sebagai Jawaban Desa Masa Depan*. 11(2).
- Batool, S., S.A. Gill, Javaid, S., & Khan, A. J. (2021). Good Governance via E-Governance: Moving towards Digitalization for a Digital Economy. *Review of Applied Management and Social Sciences (RAMSS)*, 4(4), 823–836. Diambil dari <https://doi.org/10.47067/ramss.v4i4.186>
- Haniyuhana, A., & Wicaksono, A. S. (2023). Analisis Pengembangan Komponen Smart Village di Desa Limpung. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1), 28–33. Diambil dari <https://doi.org/10.24036/jmiap.v5i1.573>
- Hasibuan, A., & Sulaiman, O. K. (2019). Smart City, Konsep Kota Cerdas Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Perkotaan Kabupaten/Kota, di Kota-Kota Besar Provinsi Sumatera. *Buletin Utama Teknik*, 14(2), 127–135.
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village Bagi Desa-Desa di Indonesia (Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages). *JURNAL IPTEKKOM: Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 21(1), 1. Diambil dari <https://doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019.1-16>
- Laenens, W., Van den Broeck, W., & Mariën, I. (2018). Channel Choice Determinants of (Digital) Government Communication: A Case Study of Spatial Planning in Flanders. *Media and Communication*, 6(4), 140–152. Diambil dari <https://doi.org/10.17645/mac.v6i4.1652>
- Okafor, C., Aigbavboa, C., Akinradewo, O., & Thwala, W. (2021). The Future of Smart City: A Review of The Impending Smart City Technologies in The World. *IOP Conf. Ser. Mater. Sci. Eng.*, 1107(1), 012228.

- Pemerintah Kota Bontang. (2019). *Masterplan Smart City Kota Bontang 2020-2029*. Pemerintah Kota Bontang. Diambil dari https://e-arsip.bontangkota.go.id/images/MASTERPLAN_SMART_CITY_REVISI.pdf
- Pusat Inovasi Kota & Komunitas Cerdas Institut Teknologi Bandung. (2021). *Pengukuran & Rating Kota Cerdas Indonesia*. Pusat Inovasi Kota & Komunitas Cerdas Institut Teknologi Bandung.
- Rohmah, A., Abiyu, K. Y., Elisa, C., Nurasimah, Pasapan, N. L., Safika, Firdaus, M. N., & Permatasari, N. R. (2022). Adopsi Inovasi Layanan Online di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Samarinda. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 20(01), Article 01. Diambil dari <https://doi.org/10.46937/20202239408>
- Saidah, N., Khasanah, L., Asriyatzahra, & Ridloah, S. (2022). Analisis Strategi Kesuksesan Kampung Digital Krandegan dalam Mendukung Program Smart Village: Analysis of the Success Strategy of Krandegan Digital Village in Supporting the Smart Village Program. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 6(2), 123–135. Diambil dari <https://doi.org/10.29244/jp2wd.2022.6.2.123-135>
- Satola, Ł., & Milewska, A. (2022). The Concept of a Smart Village as an Innovative Way of Implementing Public Tasks in the Era of Instability on the Energy Market—Examples from Poland. *Energies*, 15(14), 5175. Diambil dari <https://doi.org/10.3390/en15145175>
- Sriyana, S., Pratiwi, A., & Arianti, S. (2023). Kekeragaman Sosial Masyarakat Majemuk di Kelurahan Beriwit Kecamatan Murungkabupaten Murung Raya: Social Harmony Of Multiple Communities In Beriwit Village, Murung District, Murung Raya Regency. *Anterior Jurnal*, 22(1), 73–80. Diambil dari <https://doi.org/10.33084/anterior.v22i1.3927>

BUDIDAYA MAGGOT BSF (*BLACK SOLDIER FLY*) SEBAGAI PAKAN ALTERNATIF DI KELURAHAN TANAH MERAH, SAMARINDA

Miranti Rasyid, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Korespondensi: miranti.rasyid@fisip.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Sampah merupakan suatu permasalahan yang masih banyak diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia, khususnya di wilayah Kota Samarinda (Nagong, 2020). Jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya akan selalu meningkat akibat penggunaan produk dan konsumsi harian manusia. Pemerintah Daerah, sebagai pengatur dan penyelenggara Otonomi Daerah memiliki kewenangan dan keleluasaan untuk melaksanakan kebijakan menurut aspirasi masyarakat setempat, salah satunya terkait dengan pengelolaan sampah dan lingkungan hijau (Dewintha, 2015). Ada banyak cara yang dilakukan pemerintah dalam menangani masalah sampah, yakni dengan sistem terintegrasi. Selain itu, pemerintah juga menerapkan 3R atau *Reuse*, *Reduce*, dan *Recycle*, mengurangi sampah plastik dengan aturan tanpa kantong plastik, pembuatan bank sampah, hingga pembuatan *eco-enzyme* dan *ecobrick* yang sedang gencar dikembangkan oleh Pemerintah Kota Samarinda (Dewintha, 2015).

Berdasarkan hasil observasi lingkungan yang dilakukan, pengelolaan sampah yang ada di Kelurahan Tanah Merah masih belum berjalan dengan baik. Tidak adanya bank sampah yang aktif di sekitar Kelurahan Tanah Merah membuat warga sekitar masih menyatukan sampah organik dan non organik. Padahal, sampah non organik dapat dibuat macam-macam kerajinan, seperti *ecobrick* yang bisa dimanfaatkan kembali. *Ecobrick* bisa digunakan dalam pembuatan meja, kursi, hingga hiasan nama tempat, sehingga memiliki nilai jual. Sampah organik yang sudah diolah juga memiliki nilai jual seperti kompos, pupuk cair, dan biokonversi.

Biokonversi adalah proses penyederhanaan sampah melalui proses fermentasi dengan bantuan makhluk hidup seperti jamur, bakteri, dan larva yang dilakukan secara anaerob (Ahmadi, Munawaroh & Muhammad, 2023). Larva dari lalat tentara hitam (*black soldier fly*) akan mendegradasi sampah organik yang dihasilkan dari sampah rumah tangga. *Maggot* BSF akan mengambil sisa-sisa nutrisi dari sampah organik kemudian akan diserap dan disimpan sebagai biomassa dalam tubuhnya (Salman, 2020). Biokonversi menggunakan BSF akan membantu konversi sampah organik karena pada BSF mempunyai aktivitas selulolitik yang dibantu oleh bakteri dalam usus BSF (Ahmadi, Munawaroh & Muhammad, 2023). Hasil konversi sampah organik oleh BSF akan menjadi lemak dan protein yang disimpan ditubuhnya (Fajri, 2020). Biokonversi akan menjadi program yang bersinergi dalam masalah lingkungan hidup dengan cara mengolah sampah organik dan akan meningkatkan kesejahteraan para pembudidaya *maggot*, perikanan, peternakan, dan organik (Rukmini, 2020).

Black Soldier Fly adalah salah satu serangga yang berasal dari ordo Diptera. Ordo Diptera merupakan salah satu ordo yang banyak dimakan oleh manusia. Tubuh BSF mirip seperti tubuh lebah dengan panjang 15-20 mm. Warna dari tubuh BSF

yaitu hitam dan beberapa bagiannya transparan. Pada bagian kepalanya, tidak terdapat mulut karena saat BSF dewasa tidak mengonsumsi apapun selain bereproduksi. Siklus hidup BSF mulai dari telur hingga *imago* ± 40 hari. Saat lalat dewasa bertelur maka akan melepaskan 500-800 telur, kemudian 1-2 hari kemudian telur tersebut akan menetas dan berubah menjadi larva BSF. Saat menetas larva BSF akan berwarna putih dan ukurannya sangat kecil, dalam 12-13 hari larva BSF akan berubah dan warnanya akan menggelap kecoklatan. Setelah itu, larva BSF akan memasuki fase *pra-pupa* yaitu fase dimana mulut larva berbentuk seperti kait dan warna larva akan berubah menjadi cokelat tua atau abu-abu arang. Fase *pra-pupa* akan terjadi selama ± 12 hari. Setelah fase *pra-pupa*, larva akan masuk ke fase pupa selama ± 6 hari dengan ditandai pupa yang sudah tidak bergerak, berwarna kehitaman, dan sudah berpindah tempat ketempat yang hangat, kering, dan teduh. Setelah fase pupa, lalat akan berubah menjadi *imago* atau lalat dewasa yang akan berumur ± 15 hari. Saat dewasa, lalat jantan akan melakukan reproduksi dan akan mati, sedangkan lalat betina hanya meletakkan telur sekali kemudian ovariumnya tidak akan berkembang lagi. Lalat betina akan memiliki ketahanan hidup yang lebih kuat dan panjang dibandingkan dengan lalat jantan (Yuwono, 2018).

Maggot BSF memiliki berbagai macam manfaat, yaitu dapat dijadikan pakan ternak, biokonversi yang menguraikan sampah organik, dan menjadi pupuk kompos (Putri, 2023). *Maggot* BSF bernilai yang cukup tinggi untuk kesehatan manusia, di mana *maggot* BSF tidak seperti lalat hijau yang membawa penyakit. *Maggot* tidak membawa vektor penyakit yang berasal dari sampah yang dikonsumsinya (Rukmini, 2020). Sebagai pakan ternak *maggot* mengandung banyak sekali nutrisi yang baik untuk ternak. *Maggot* mengandung 45-50% protein dan lemak sebesar 24-30% (Putri, 2023). Selain protein dan lemak, *maggot* BSF juga mengandung kadar karbohidrat sebesar 0,05%, kadar protein sebesar 25,22%-41,22%, kadar air sebesar 64,86%-74,44% dan kadar abu sebesar 2,88%-4,65% (Afkar dkk, 2020). Kandungan lemak pada *maggot* BSF dapat menjadi bahan baku untuk pembuatan biodiesel, nantinya biodiesel ini akan digunakan sebagai energi alternatif (Monita, 2017). Dengan adanya kandungan tinggi dalam *maggot*, banyak peternak yang memberikan *maggot* ke ternak. Ikan nila yang diberikan pakan *maggot* *BSF* mengalami pertumbuhan yang cepat dan ukuran tubuh yang besar. Hal ini juga mempengaruhi ikan nila lebih tahan terhadap penyakit-penyakit yang disebabkan oleh jamur dan mikroba (Utami, 2020).

Pada hewan ternak seperti babi, *maggot* BSF sangat baik dan disukai oleh babi. Babi yang diberikan tepung *maggot* BSF kemudian diujikan menunjukkan performansi yang tinggi. Tepung *maggot* BSF juga memiliki kandungan yang mirip dengan tepung kedelai. Pada unggas, tepung *maggot* memberikan bobot badan ayam yang lebih ebrat dibandingkan pemberian tepung ikan. Pemberian tepung *maggot* ke hewan ternak dapat memenuhi kebutuhan asam amino yang dibutuhkan oleh hewan ternak (Wardhana, 2016). Fungsi *maggot* sebagai pakan alternatif memiliki dua fungsi yaitu sebagai salah satu sumber protein yang menggantikan tepung ikan dan menjadi pelet pengganti. Manfaat lain dari *maggot* BSF yaitu mengurangi penggunaan pelet yang digunakan peternak ikan sehingga dapat menekan biaya pembelian pelet dan memanfaatkan sampah organik untuk makanan *maggot* (Yana, 2022). Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan memperkenalkan *maggot* BSF kepada warga sekitar yang dapat menjadi pakan alternatif ikan ataupun ternak lainnya, untuk memperkenalkan teknik budidaya *maggot* BSF ke warga Kelurahan Tanah Merah

guna mengurangi biaya produksi penggunaan pakan ternak, dan untuk membantu proses degradasi limbah organik.

B. Isi

Pelaksanaan Kegiatan

Proses pelaksanaan kegiatan diawali dengan tahapan persiapan yang dilakukan beberapa minggu sebelumnya. Kegiatan persiapan dilakukan dengan menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam budidaya maggot. Alat dan bahan yang diperlukan, yaitu wadah/baskom, plastik, sendok, gunting, tali rafia, kawat nyamuk ukuran 5 cm x 30 cm dan kandang dari waring ukuran 1 m x 1 m. Bahan yang digunakan yaitu telur *maggot* 2 gram, dedak 2 kg, gula pasir 5 sdm, royco 2 bungkus, yakult 2 botol, kelapa parut, sisa sayur organik dan air 1 liter.

Setelah semua bahan dan alat sudah siap, selanjutnya adalah melakukan pemasangan kandang ukuran 1 m x 1 m di Kelurahan Tanah Merah. Setelah kandang siap, selanjutnya adalah memasukkan telur *maggot* yang ingin ditetaskan diatas kelapa parut. Tahapan berikutnya adalah menunggu selama 2-3 hari hingga beberapa telur *maggot* menetas. Persiapan selanjutnya yaitu penggantian media *maggot* kecil ke media kelapa parut yang baru. Selain itu, di dalam tahap persiapan juga membuat media atraktan untuk mengundang *maggot* betina datang ke dekat kandang. Media ini ditunggu selama 4-5 hari agar terfermentasi dengan sempurna. Setelah tahap persiapan sudah dilaksanakan, maka dilaksanakan sosialisasi budidaya *maggot* di Kelurahan Tanah Merah, Kota Samarinda.

Dalam pembuatan kandang *maggot*, kandang yang dibuat dari waring dibentuk persegi dengan ukuran 1 m x 1 m, lalu diberikan resleting untuk jalur keluar masuk kandang. Berikutnya, kandang tersebut diikatkan ditiang di setiap delapan sisinya. Setelah itu diletakkan baskom yang diisi kelapa parut, kemudian diberikan kawat nyamuk yang dibentuk seperti jembatan. Telur *maggot* diletakkan pada alas yang telah dialasi dengan tisu yang lembab diatas kawat nyamuk. Selanjutnya, telur *maggot* tersebut ditunggu selama 2-3 hari hingga telur menetas. Setelah menetas, media *maggot* selalu dicek untuk melihat apabila media basah/terdapat cairan. Untuk pemberian makan *maggot* yang berukuran kecil, sampah organik harus dicacah terlebih dahulu karena *maggot* lebih mudah menyerap makanan yang substratnya kecil.



Gambar 1 Kandang *Maggot* BSF

Pembuatan media atraktan dilakukan dengan mencampurkan air 1 liter, gula 5 sdm, yakult 2 botol, kemudian ditunggu selama 5 menit. Di wadah lain campurkan dedak 2 kg dan royco 2 bungkus, kemudian dicampurkan dengan larutan yang

sebelumnya sudah dibuat. Aduk hingga rata. Setelah tercampur, masukkan ke dalam plastik lalu ikat dengan rapat. Selanjutnya, adonan tersebut ditunggu 4-5 hari, ditaruh di tempat yang tidak terkena matahari langsung, dan tidak diganggu hewan lain. Setelah media sudah terfermentasi, taruh disekitar kandang agar *maggot* betina dapat bertelur.



Gambar 2 Pembuatan Media Atraktan

Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan metode ceramah yaitu penyampaian materi mengenai *maggot* BSF, pembuatan media atraktan, dan langkah-langkah budidaya *maggot*. Setelah itu membuat media atraktan di depan para peserta. Sosialisasi tersebut juga melihat telur *maggot*, *maggot* yang berumur 10 hari yang ukurannya kecil, *maggot* yang hampir masuk ke fase *pra-pupa* yang ukurannya besar dan warnanya agak menghitam, media yang terlalu basah, sampah organik yang dikonsumsi *maggot*, media yang pas untuk *maggot* serta *kasgot* hasil akhir dari *maggot*. Kemudian, diadakan sesi tanya jawab bersama peserta selama 10 menit.

Hasil dan Diskusi

Berdasarkan sosialisasi yang telah dilakukan, para peserta memiliki antusiasime yang tinggi mengenai budidaya *maggot* BSF. Proses sosialisasi mengenai budidaya *maggot* BSF ini dilakukan dengan tiga tahapan utama yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi, dan tahap evaluasi kegiatan. Berikut uraian mengenai tahapan kegiatan Sosialisasi Budidaya *Maggot* BSF (*Black Soldier Fly*) sebagai Pakan Ternak.

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu melakukan konsultasi dengan pihak Kelurahan Tanah Merah, koordinasi dengan pihak Kelurahan Tanah Merah mengenai tempat kandang *maggot* BSF, koordinasi dengan pihak PKK mengenai peserta kegiatan, menyiapkan kandang *maggot* BSF, menyiapkan media atraktan yang akan ditunjukkan saat sosialisasi, menyiapkan materi yang akan disampaikan, menyiapkan media penetasan telur *maggot* BSF, menyiapkan *maggot* yang sudah berukuran agak besar, dan menyiapkan contoh *kasgot*.

Tahap sosialisasi dilakukan dengan 30 peserta yang merupakan anggota dasawisma di sekitar RT. 20, RT. 21, RT. 22, dan RT. 23. Sosialisasi ini diadakan pada tanggal 4 Agustus 2023 di Kantor Kelurahan Tanah Merah, Jl. Citanduy pukul 14.30 WITA hingga 17.00 WITA. Kegiatan dari sosialisasi ini adalah penyampaian materi, praktik pembuatan media atraktan, dan tanya jawab bersama peserta. Materi yang disampaikan yaitu penjelasan mengenai *Black Soldier Fly* (BSF), perbedaan BSF dan lalat hijau, siklus hidup BSF, habitat BSF, makanan BSF, syarat makanan BSF, kelebihan dan kekurangan BSF, dan alur budidaya *maggot* BSF.

Tahap evaluasi dilihat dari tanya jawab bersama peserta mengenai budidaya *maggot* BSF. Peserta bertanya mengenai pembuatan media atraktan, syarat media

tumbuh *maggot*, harga *maggot* BSF, dan berapa lama budidaya BSF hingga panen. Peserta juga mencoba memberi *maggot* BSF untuk ternak pribadi. Setelah sosialisasi diadakan, peserta semakin tertarik mengenai budidaya *maggot* BSF. Peserta juga ingin mencoba pembuatan media atraktan dirumah. Pada tahap evaluasi ini dilihat juga perkembangan *maggot* BSF setelah beberapa waktu.

C. Penutup

Berdasarkan kegiatan yang berjudul “Sosialisasi Budidaya *Maggot* BSF sebagai Pakan Alternatif Ternak” dapat disimpulkan bahwa masyarakat Kelurahan Tanah Merah telah mendapatkan pengetahuan tentang *maggot* BSF yang dapat dijadikan pakan alternatif ternak ikan atau ternak lainnya, dalam sosialisasi ini masyarakat Kelurahan Tanah Merah juga dapat mengetahui penguraian sampah organik menggunakan teknik biokonversi yang dibantu oleh *maggot* BSF. Para peserta dalam kegiatan ini merasa tertarik dan terdorong untuk melakukan budidaya *maggot* BSF. Saran untuk kegiatan selanjutnya yaitu dapat memberikan penjelasan mengenai analisis lanjutan kandungan *maggot* dan potensi *maggot* BSF untuk perekonomian agar peserta lebih yakin untuk membudidayakan *maggot* BSF.

DAFTAR PUSTAKA

- Afkar, K., Masrufah, A., Fawaid, A. S., Alvarizi, D.W., Khoiriyah, L., Khoiriyah, M., Kafi, M. A., Faradilla, R. S., Amsah, R., Hidayah, N. N., Salsabella, A., Nazwa, D. A. R., Fadila, S. N., Sari, U. E. K., Naim, F. I., Itsnaini, S. N. R., & Ramadhan, M. N. (2020). Budidaya *Maggot* BSF (*Black Soldier Fly*) sebagai Pakan Alternatif Ikan Lele (*Clarias batracus*) di Desa Candipari, Sidoarjo pada Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D). *Journal of Science and Social Development*, 3(2), 10–16.
- Dewintha, Audya. (2015). Implementasi Kebijakan Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sungai Pinang Dalam Kecamatan Sungai Pinang Pada UPT. Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Samarinda. *SeJournal Administrasi Negara*, 3(1), 415–426
- Fajri, N. A. & Harmayani, R. (2020). Biokonversi Limbah Organik Menjadi *Maggot* Sebagai Sumber Protein Pengganti Tepung Ikan. *Jurnal Sains Teknologi & Lingkungan*, 6(2), 223–231.
- Monita, L., Sutjahjo, S. H., Amin, A. A., & Fahmi, M. R. (2017). Pengolahan Sampah Organik Perkotaan Menggunakan Larva *Black Soldier Fly* (*Hermetia illucens*). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 7(3), 227–234.
- Nagong, Adrianus. (2020). Studi Tentang Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*, 8(2), 105–113.
- Putri, R., Rianes, M., & Zulkarnaini. (2023). Sosialisasi Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga dengan Menggunakan *Maggot* BSF. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia (JPMI)*, 3(1), 89-94.
- Rukmini, P., Rozak, D. L., & Winarso, S. (2020). Pengolahan Sampah Organik Untuk Budidaya *Maggot Black Soldier Fly* (BSF). *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat UNDIP*. 250–253.

- Salman, N., Nofiyanti, E., & Nurfadhilah, T. (2020). Pengaruh dan Efektivitas Maggot Sebagai Proses Alternatif Penguraian Sampah Organik Kota di Indonesia. *Serambi Engineering*, 5(1), 835–841.
- Utami, I., Putra, I. L. I., Khotimah, K., & Pangestu, R. G. (2020). Maggot *Black Soldier Fly* sebagai Agen Degradasi Sampah Organik dan Pakan Ternak Warga Mergangsan Yogyakarta. *Logista Jurnal Ilmiah Pengabdian kepada Masyarakat*. 4(2), 127-135.
- Wardhana, A. H. (2016). *Black Soldier Fly (Hermetia illucens)* sebagai Sumber Protein Alternatif untuk Pakan Ternak. *Wartazoa*. 26(2), 69–78.
- Yana, D. Y., Muslimin., Karyati., Sarminah, S., Purwanti, E., Karmini., & Hakim, N. K. (2022). MaGoGreen : Teknologi Bio-Konversi Sampah Organik Sebagai Pakan Ternak Alternatif Memanfaatkan Larva *Black Soldier Fly*. *Abdiku: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman*. 1(1), 6-10.
- Yuwono, A. S. & Mentari, P. D. (2018). *Penggunaan Larva (Maggot) Black Soldier Fly (BSF) dalam Pengolahan Limbah Organik*. Bogor: Seameo Biotrop.

IDENTIFIKASI POTENSI WILAYAH DAN PENGEMBANGAN PRODUK LOKAL Mendukung Desa Mandiri Ekonomi

Mariyah, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

Korespondensi: ademariyah81@gmail.com

A. Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi desa yang merata dan tidak terdapat kesenjangan yang tinggi menjadi tujuan 8 dari pencapaian indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*). Tujuan ini dapat dicapai dengan terbukanya lapangan pekerjaan kerja yang layak dan terciptanya peluang ekonomi baru bagi seluruh warga desa. Teridentifikasinya potensi wilayah dan terberdayakannya usaha-usaha ekonomi lokal menjadi sebuah keharusan untuk ditumbuhkembangkan. Dukungan infrastruktur yang mendukung aktivitas ekonomi sangat diperlukan dan inovasi dari sumberdaya manusia menjadi faktor pendorong pertumbuhan ekonomi desa menuju desa mandiri (Andari, 2021).

Desa menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014, merupakan kesatuan masyarakat hukum yang berbatas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan Masyarakat setempat, berdasarkan Prakarsa Masyarakat, hak asal/usul dan/atau hak tradisional yang diakui dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Desa mandiri adalah desa maju yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan pembangunan desa dalam rangka peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan mencakup ketahanan sosial, ekonomi, dan ekologi (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2016). Pencapaian desa mandiri ini dapat tercapai apabila desa mempunyai potensi baik dari sisi sumber daya alam, sumber daya manusia, potensi prasarana dan sarana, produk yang spesifik berdasarkan wilayah, adanya partisipasi masyarakat dan pemberdayaan ekonomi desa, serta dukungan kelembagaan desa (Andari, 2021).

Langkah utama yang perlu dilakukan desa adalah melakukan identifikasi potensi wilayah. Salah satu potensi yang harus digali adalah potensi ekonomi lokal dengan keanekaragaman dan ciri khas tertentu (Kenangkinayu & Asyaiwati, 2022). Potensi ekonomi desa mulai digerakkan melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM ini dapat menjadi pendorong dan menggerakkan ekonomi desa (Muhdar, 2018), meningkatkan pendapatan (Arifuddin Mane *et al.*, 2022); (Suyadi & Syahdanur, 2018); dan kesejahteraan masyarakat (Aliyah, 2022) (Suci, 2016).

Selanjutnya pengembangan produk yang spesifik berdasarkan tipologi desa. Pengembangan produk diperlukan karena masing-masing produk memiliki siklus tersendiri, dimulai dari tahap pengenalan, tahap tumbuh dan berkembang, tahap kedewasaan, dan tahap penurunan. Suatu usaha agar dapat bertahan dalam era perkembangan yang penuh dengan tantangan dan persaingan harus melakukan pengembangan produk sebelum produk jenuh dan mengalami penurunan permintaan (Iriyanto & Giyatmi, 2021).

Pengembangan ekonomi desa memerlukan dukungan kelembagaan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu lembaga desa yang memegang

peran penting dalam peningkatan perekonomian adalah. Total BUM Desa nasional berjumlah 55.047 BUM Desa. Terdapat 49.877 BUM Desa dan 5.170 BUM Desa Bersama (<https://sid.kemendesa.go.id/bumdes>).

Kabupaten Paser merupakan wilayah Selatan di Provinsi Kalimantan Timur. Kabupaten ini memiliki 139 desa yang memiliki ciri khas dan keunggulan di masing-masing daerah. Desa Pepara dan Desa Suliliran Baru adalah dua desa yang terletak di Kecamatan Tanah Grogot dengan akses ke pusat kabupaten ataupun kecamatan lebih dekat. Sebaliknya Desa Uko dan Desa Samurangau adalah dua desa yang berada cukup jauh dari pusat pemerintahan. Desa-desa ini memiliki potensi wilayah yang berpeluang menjadi usaha baru dan didukung kelembagaan yang ada, khususnya Pos Pelayanan Teknologi Tepat Guna Desa (Posyantekdes) dan BUM Desa. Kabupaten Paser saat ini memiliki 59 Posyantekdes yang tersebar diberbagai desa.

Kondisi saat ini produk khususnya hasil pertanian masih belum banyak dimanfaatkan dan dikembangkan dengan optimal serta belum memberikan peningkatan pendapatan bagi masyarakat secara signifikan dan UMKM yang berkembang di desa-desa tersebut belum melakukan upaya pemasaran melalui pemasaran *online* atau *digital marketing*. Tulisan ini bertujuan untuk menguraikan upaya identifikasi potensi wilayah dan pengembangan produk lokal agar desa mampu menjadi desa yang mandiri secara ekonomi. Solusi yang ditawarkan berupa kegiatan identifikasi potensi wilayah, sosialisasi, pengembangan produk dan perluasan pemasaran, serta pendampingan usaha.

B. Isi

Identifikasi Potensi Wilayah

Potensi wilayah dapat dilihat dari kondisi fisik/lingkungan, sosial, dan ekonomi. Analisis lokasi (*Location Quotient/LQ*) dan *shift share* menjadi suatu alat analisis pemetaan potensi wilayah. Analisis LQ digunakan untuk menentukan sektor basis dan analisis *shift share* untuk menentukan sektor yang menjadi unggulan dan dikembangkan. Berdasarkan survei pada wilayah desa diperoleh potensi di 4 (empat) desa di Kabupaten Paser diperoleh potensi desa sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Potensi Desa

No	Nama Desa/Kecamatan	Potensi Wilayah
1	Pepara/ Tanah Grogot	Padi Sawah non irigasi, perkebunan kelapa sawit
2	Suliliran Baru/Paser Balengkong	Perkebunan kelapa sawit, perikanan, tanaman hortikultura, potensi wisata
3	Uko/ Muara Komam	Tanaman hortikultura, tanaman kopi, perkebunan karet, potensi wisata
4	Samurangau/ Batu Sopang	Perkebunan kelapa sawit., peternakan, potensi wisata

Sumber: survei lapang, 2023.

Hasil identifikasi juga menunjukkan bahwa di masing-masing desa terdapat beberapa produk yang punya potensi untuk dikembangkan, antara lain manisan dan produksi beras di Desa Pepara, keripik dan dodol di Desa Suliliran Baru, kerupuk di Desa Samurangau, dan kopi di Desa Uko. Selain produk pangan, juga terdapat potensi sampah dari aspek lingkungan yang dapat dikelola menjadi produk bernilai tambah dan memberikan pendapatan bagi Masyarakat.

Lembaga ekonomi desa yang mendukung pengembangan ekonomi terdiri atas posyantekdes dan BUM Desa. Kedua Lembaga ini menjadi bagian penting untuk

memfasilitasi munculnya inovasi-inovasi baru di masyarakat agar menjadi produk bernilai tambah. Hasil identifikasi ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2 Data Posyantekdes dan BUM Desa

No	Nama Desa/Kecamatan	Posyantekdes	BUM Desa	Status BUM Desa
1	Pepara/ Tanah Grogot	Belum ada	BUM Desa Berkah Jaya	Dokumen Badan Hukum Terverifikasi
2	Suliliran Baru/Paser Balengkong	Ada	BUM Desa Subaru Apik	Dokumen Badan Hukum Terverifikasi
3	Uko/ Muara Komam	Ada	BUM Desa Mandiri Uko	Nama Terverifikais
4	Samurangau/ Batu Sopang	Ada	Bum Desa Awa Bolum Taka Samurangau	Dokumen Badan Hukum Terverifikasi

Sumber: <https://dpmd.paserkab.go.id/pages/posyantek-posyantekdes>

Sosialisasi Kewirausahaan

Jiwa kewirausahaan dapat ditumbuhkembangkan melalui sosialisasi dan pelatihan (Himawan, *et al.*, 2020). Sosialisasi diperlukan sebagai salah satu upaya untuk menumbuhkembangkan minat masyarakat dalam berwirausaha (Puspanita, 2022). Materi yang disampaikan dapat berisi tentang pengertian wirausaha, manfaat, ciri-ciri seseorang yang memiliki jiwa wirausaha dan strategi apa yang harus dijalankan ketika memulai usaha. Sasaran utama sosialisasi ditujukan kepada wanita-wanita di desa yang memiliki waktu luang lebih tinggi dibandingkan pria. Melalui kegiatan sosialisasi juga dapat membuka ruang diskusi dan sharing pengalaman mengenai tantangan, kendala, dan alternatif solusi yang dapat diambil ketika usaha yang dijalankan terhambat atau menghadapi persaingan dari usaha sejenis (Perceka dkk., 2021). Di samping itu, pada dasarnya sasaran juga dapat dimulai dari anak usia sekolah agar mereka sudah mulai memiliki kreativitas, inisiatif, berani mengambil resiko, dapat bekerjasama dalam tim, memiliki tanggungjawab dan dapat melakukan pengambilan keputusan.

Kegiatan sosialisasi wirausaha pada anak usia dini dilakukan di Desa Pepara Kecamatan Tanah Grogot dengan tujuan membangun jiwa wirausaha sejak dini dengan memberikan karakter pemahaman sikap dan ciri-ciri wirausaha. Sosialisasi juga dilakukan pada ibu-ibu PKK di Desa Uko, Kecamatan Batu Sopang tentang pentingnya berwirausaha.

Pengembangan Produk dan Perluasan Pemasaran

Suatu usaha akan dapat berkembang dan berlanjut jika pemiliknya atau pengelola usaha mampu melakukan pengembangan produk (*product development*). Keberhasilan usaha ditentukan oleh kemampuan mengidentifikasi kebutuhan pelanggan, mampu menciptakan produk dengan efisien dan minimum biaya, teknologi yang digunakan dan dimanfaatkan dalam sistem usaha (Sulistyowati, 2022). Sumber utama ide untuk pengembangan produk adalah dari teknologi, pasar, dan konsumen. Teknologi menentukan proses produksi, harga jual produk dan target pasar yang akan dituju/konsumen yang membutuhkan produk. Pergeseran kebutuhan konsumen akan produk dan selera yang makin variative menuntut inovasi pengelola UMKM. Semakin maju pola pikir konsumen maka semakin banyak atribut produk yang mempengaruhi konsumen untuk membeli.

Komponen bauran pemasaran 4P menjadi komponen penting dalam perluasan pemasaran. Komponen produk berupa pengemasan (*packaging*), label (*labelling*), dan merek (*branding*) menjadi atribut yang menarik konsumen membeli. Produk kerupuk terasi di Desa Samurangau, Kecamatan Batu Sopang dicoba membuat desain kemasan baru dengan kemasan yang lebih praktis dan menarik.



Gambar 1 Contoh *Design* Kemasan Kerupuk Terasi di Desa Samurangau

Komponen harga diharapkan mampu bersaing di pasar, dimana UMKM di beberapa desa yang ada perlu ditingkatkan skala produksinya agar biaya dapat diminimumkan dan harga jual kompetitif. Komponen distribusi, selain pemasaran secara langsung kepada konsumen di lokal juga dapat memanfaatkan gerai-gerai atau toko oleh-oleh daerah yang dibina oleh Dinas Perindustrian, Koperasi, dan UMKM. Disamping itu, UMKM juga didorong untuk mengikuti pameran UMKM dan kegiatan sejenis lainnya.

Komponen promosi dapat dilakukan melalui pembuatan akun Instagram yang mampu memperkenalkan produk ke masyarakat dan memungkinkan untuk jangkauan konsumen yang lebih luas. Salah satu contoh pada usaha Pondok KO-PE: Kopi Uko dari Desa Uko Kecamatan Muara Komam. Upaya untuk membuat akun ini diawali dengan sosialisasi perlunya pemasaran melalui media *online*.



Gambar 2 Pembuatan Instagram UMKM Pondok Kopi-Uko

Pendampingan

UMKM yang telah ada dan berjalan di masing-masing desa agar berkelanjutan dan memiliki modal usaha yang dapat dikelola maka memerlukan aspek pencatatan keuangan dan pembukuan yang tertib (Prasaja *et al.*, 2022); (Machfuzhoh *et al.*,

2020). Hal ini dimaksudkan agar modal pribadi dan modal usaha tidak tercampur. Laporan keuangan juga membuka peluang bagi UMKM untuk dapat berkembang melalui bantuan pembiayaan dari pihak eksternal khususnya lembaga keuangan formal. Pendampingan pembukuan dan pencatatan keuangan bagi pelaku UMKM telah dilakukan di Desa Suliliran Baru. Kegiatan ini secara praktis memberikan pendampingan bagi pengelolaan administrasi UMKM yang lebih baik.

C. Penutup

Potensi desa dapat dikembangkan dengan mengidentifikasi potensi lokal dengan upaya pengembangan produk berdasarkan kebutuhan konsumen, kemampuan sumberdaya yang dimiliki (teknologi), dan pasar. Terdapat potensi desa yang belum dikelola. Sosialisasi, pengembangan produk dan perluasan pemasaran, dan pendampingan diperlukan bagi UMKM untuk mampu bertahan dan bersaing.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. Diambil dari <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Andari, R. N. (2021). Resensi: SDGs Desa, Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan. *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja Dan Administrasi Pelayanan Publik*, 24(1), 137. Diambil dari <https://doi.org/10.31845/jwk.v24i1.713>
- Arifuddin Mane, A., Loli, H., Menne, F., Pannyiwi, R., Hasan, S., & Karim, A. (2022). YUME : Journal of Management Peran UMKM dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat di Desa Kaloling. *YUME : Journal of Management*, 5(3), 341–346. Diambil dari <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.548>
- Himawan, A. F. I., Fauziyah, N., Sukaris, S., & Rahim, A. R. (2020). Menumbuhkan Minat Berwirausaha Pada Wanita Di Desa Sonoadi Melalui Seminar Kewirausahaan Sonoadi. *DedikasiMU(Journal of Community Service)*, 2(4), 574. Diambil dari <https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i4.2055>
- Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. (2016). Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2016 tentang Indeks Desa Membangun. *Jakarta*, 1–65. Diambil dari http://jdih.kemendes.go.id/katalog/peraturan_menteri_desa_pembangunan_daerah_tertinggal_dan_transmigrasi_nomor_22_tahun_2016
- Kenangkinayu, A. S., & Asyaiwati, Y. (2022). Studi Identifikasi Potensi dan Masalah untuk Pengembangan Desa Secara Berkelanjutan di Desa Tegalrejo. *Jurnal Riset Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 111–118. Diambil dari <https://doi.org/10.29313/jrpwk.v2i2.1275>
- Machfuzhoh, A., . L.-, & Widyaningsih, I. U. (2020). Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Menuju Umkm Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. *Jurnal Pengabdian Dan Peningkatan Mutu Masyarakat (JANAYU)*, 1(2), 109–116. Diambil dari <https://doi.org/10.22219/janayu.v1i2.12143>
- Perceka, A.L., Sutrisno, A.M., Ramdani, H.T.. (2021). *Sosialisasi Manfaat Wirausaha Bagi Ibu-Ibu Rumahtangga*. *Dedikasi Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(1), 1–5.
- Muhdar, H. M. S. (2018). UMKM Sebagai Sektor Penggerak Ekonomi Desa.

- Researchgate.Net*, February. Diambil dari
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.33739.03369>
- Prasaja, M., Susiloningsih, N., Novitasari, R., Andriani, N., & Yunanto, F. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Pembukuan Sederhana Bagi Umkm Desa Blimbing, Kabupaten Kediri. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 834–840. Diambil dari
<https://doi.org/10.46576/rjpkm.v3i2.1907>
- Puspanita, I. (2022). Sosialisasi Kewirusahaan dalam Meningkatkan Minat Wirausaha Masyarakat Desa Sindangsari. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 160–165. Diambil dari
<https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3650>
- Irianto, H.E, Giyatmi. (2021). *Pengembangan Produk Pangan: Teori dan Implementasi*. Rajawali Press, Depok.
- Suci, Y. R. (2016). Pengembangan UMKM dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Wilayah Pedesaan. *Journal Development*, 4(2), 70–88. Diambil dari <https://doi.org/10.53978/jd.v4i2.37>
- Sulistyowati, N. (2022). Pengembangan Produk UMKM di Wilayah Jakarta. *Media Abdimas*, 1(3), 162–170. Diambil dari
<https://doi.org/10.37817/mediaabdimas.v1i3.2577>
- Suyadi, & Syahdanur. (2018). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kabupaten Bengkalis Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*, 29(1), 1–10.

SOSIALISASI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KESADARAN MASYARAKAT

Darnah, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

Korespondensi: darnah.98@gmail.com

A. Pendahuluan

Kelurahan Muara Kembang merupakan kawasan pesisir Sungai Mahakam yang biasanya menjadi korban sampah kiriman apabila air sungai naik/pasang yang mengakibatkan sampah yang mengapung akan tertinggal di daratan apabila air sungai kembali surut sehingga daerah ini ditemukan banyak sampah plastik. Tidak hanya itu, salah satu penyebab banyaknya ditemukan sampah plastik di daerah ini dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat kelurahan muara kembang yang sering membuang sampah disungai dan menyebabkan banyaknya sampah plastik disungai. Saat ini, di Kelurahan Muara Kembang tidak memiliki tempat pembuangan akhir (TPA) sehingga penduduk Muara Kembang pada umumnya mengelola sampah dengan cara membuang sampah ke sungai dan membakar sampah sehingga sampah yang dibuang secara sembarangan terakumulasi dan menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan tidak sehat. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi pembuangan limbah rumah tangga secara langsung ke sungai.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, sampah adalah sisa bahan yang timbul karena suatu perbuatan, baik pemanfaatan maupun ciptaan manusia atau siklus yang teratur (Kasih *et al.*, 2018). Peningkatan aktivitas kegiatan manusia sangat berkaitan dengan banyaknya limbah yang dihasilkan. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah dapat menimbulkan permasalahan iklim yang sulit. Salah satu akibat buruk yang dapat muncul dari pengelolaan sampah yang kurang baik adalah terkumpulnya sampah di Daerah Aliran Sungai (DAS) (Hasibuan, 2016). Pendidikan tentang kesadaran masyarakat sejak awal dapat menentukan masa depan seseorang dan kecenderungan yang dapat memengaruhi keadaan alam sekitarnya (Chun, *et al.*, 2012).

Dewasa ini, pengelolaan sampah yang populer diterapkan dengan prinsip 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*) (Suro dan Ismanto, 2016), pengelolaan sampah melalui pihak ketiga seperti bank sampah juga saat ini diminati oleh masyarakat (Asteria dan Heru, 2016). Bank sampah merupakan bank berbasis komunitas yang dapat mengurangi sampah dan memudahkan dalam proses angkut ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) (Purba, *et al.*, 2014).

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perlu dilakukan sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat. Tujuan dari sosialisasi ini yaitu untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat sehingga dapat mengurangi pembuangan dan pencemaran limbah di lingkungan Kelurahan Muara Kembang sehingga lingkungan kembali bersih dan sehat.

B. Isi

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan cara memberikan penyuluhan kepada masyarakat Muara kembang. Pada penyuluhan ini terdapat 2 narasumber dari 2 sudut pandang berbeda, narasumber 1 yaitu dari sudut pandang masyarakat pendatang dan mahasiswa yang menjelaskan tentang jenis-jenis sampah, pentingnya peran masyarakat terhadap lingkungan dampak sampah terhadap lingkungan, pemanfaatan sampah sebagai bahan bernilai ekonomis, regulasi pemerintah dan sanksi hukum yang berlaku. Sedangkan narasumber 2 yaitu dari sudut pandang masyarakat setempat dan organisasi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) menjelaskan tentang pemilahan sampah dan peran bank sampah. Tahap pertama masyarakat yang datang akan dicatat dalam daftar hadir dan diberikan *pre-test* berupa pertanyaan tertulis tentang sampah. Tahap kedua dilakukan penyuluhan mengenai sampah kepada masyarakat oleh 2 orang narasumber yaitu mahasiswa dan masyarakat. Tahap ketiga setelah dilakukan penyuluhan maka diberikan kembali *post-test* untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat setelah dilakukan penyuluhan. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kuantitatif kemudian akan diolah untuk diperoleh persentase data.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dari kegiatan ini yaitu masyarakat paham akan pentingnya menjaga lingkungan dan dapat mengelola sampah dengan baik serta dapat memanfaatkan bank sampah dengan baik agar pengelolaan sampah berlangsung dengan maksimal.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di Balai Pertemuan Umum (BPU) kelurahan Muara Kembang, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur pada hari Selasa, 1 Agustus 2023. Gambar 1 merupakan peta lokasi pelaksanaan kegiatan:



Gambar 1 Peta Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Subjek Kegiatan

Subjek kegiatan ini adalah masyarakat di Kelurahan Muara Kembang, perwakilan seluruh organisasi yang ada di Kelurahan Muara Kembang, perwakilan sekolah-sekolah yang ada di Muara Kembang dan perwakilan Perusahaan yang berlokasi di muara kembang.

Evaluasi

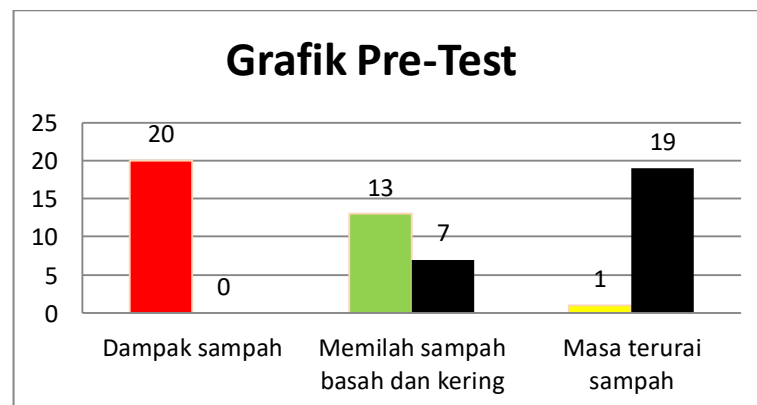
Evaluasi dalam kegiatan ini yaitu kurangnya informasi kepada masyarakat sehingga masyarakat yang hadir kurang dari yang diperkirakan.

Hasil dan Diskusi

Pelaksanaan dari kegiatan bersama masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat berjalan sesuai rencana. Dari kegiatan yang dilakukan, Warga masyarakat Kelurahan Muara kembang mendapatkan ilmu dan wawasan tentang pengolahan sampah, dan warga masyarakat sangat antusias dalam mendengarkan pemaparan materi terkait dengan pengolahan sampah yang di sampaikan oleh Mahasiswa dan salah satu Tokoh Masyarakat Selaku Ketua LPM dan Pengelola Bank sampah. tindaklanjut dari acara ini adalah implementasi dalam pengolahan sampah dan menjalankan bank sampah di Kelurahan Muara Kembang.

Sampah merupakan salah satu permasalahan krusial yang ada pada Kelurahan Muara Kembang. Oleh karena itu, telah dilakukan survey dengan cara pemberian kuesioner kepada 20 orang responden yang merupakan pemuka di Kelurahan Muara Kembang, survei ini dilakukan sebagai wujud sosialisasi terhadap warga sekaligus memberikan solusi-solusi praktis pengelolaan sampah. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dasar masyarakat Kelurahan Muara Kembang mengenai sampah dan cara mengolah sampah. Dengan adanya sosialisasi ini dapat memudahkan kami dalam pembagian kuisisioner serta memberikan pemahaman secara langsung kepada masyarakat di Kelurahan Muara Kembang, kuisisioner yang dibagikan berisikan beberapa pertanyaan yang mewakili indikator pengetahuan mengenai sampah dan cara pengelolaannya.

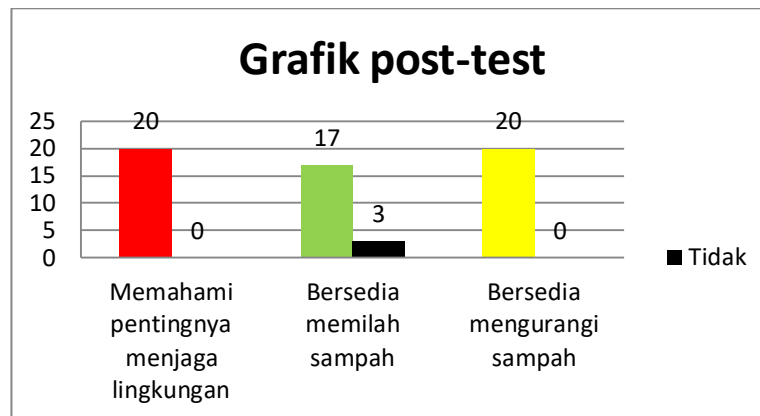
Pada tahap awal sebelum dimulainya sosialisasi kami membagikan kuisisioner kepada masyarakat untuk mengetahui pemahaman masyarakat terkait pengelolaan sampah.



Gambar 2 Hasil Pre-Test

Pada Gambar 2 dapat dilihat bahwa semua responden mengerti dampak sampah, dan ada 13 responden yang memilah antara sampah basah dan kering dirumah sementara itu ada 7 responden yang tidak memilah sampah basah dan kering. Setelah itu, ada 1 responden yang mengerti berapa lama sampah plastik dapat terurai dan 19 responden lainnya tidak mengerti berapa lama sampah plastic dapat terurai. Setelah dilaksanakannya sosialisasi kami membagikan kembali kuisisioner kepada

masyarakat untuk mengetahui pemahaman masyarakat terkait materi yang telah disampaikan.



Gambar 3 Hasil Post-test

Gambar 3 menunjukkan bahwa semua responden memahami pentingnya menjaga lingkungan dan ada 13 responden bersedia memilah antara sampah basah dan kering dirumah sementara itu ada 3 responden yang tidak bersedia memilah sampah basah dan kering. Selain itu, semua responden bersedia mengurangi sampah.



Gambar 4 Sosialisasi Kepada Warga Kelurahan Muara Kembang

C. Penutup

Pelaksanaan Sosialisasi pengelolaan sampah sebagai upaya peningkatan kesadaran masyarakat dikatakan berhasil, Hal ini didasari dengan hasil *post-test* yang diberikan, masyarakat bersedia menjaga lingkungan dan bersedia menjadi pelaku yang mengurangi sampah. Dengan adanya sosialisasi ini diharapkan masyarakat serius dalam menanggapi permasalahan sampah untuk menjaga kebersihan lingkungan serta menjaga sungai agar tetap bersih dan tidak tercemar.

Kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan sosialisasi kepada masyarakat Kelurahan Muara Kembang. Terima kasih juga kami sampaikan kepada pihak

Kelurahan serta masyarakat Muara Kembang yang sudah bersedia bekerja sama dalam membantu terlaksananya acara sosialisasi yang kami adakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, H., & Soetjipto, H. P. (2014). Peran Sikap dalam Memediasi Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Minimisasi Sampah Pada Masyarakat Terban, Yogyakarta. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 21(3), 386–392.
- Asteria, D., & Heru, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. *J. Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141
- Chun, M. H., Sulaiman, W. N. A., & Samah, M. A. A. (2012). A Case Study on Public Participation for the Conservation of a Tropical Urban River. *Pol. J. Environmental Study*, 2(4), 821–829.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42–52.
- Kasih, D., Ivan, I., Lies, S., Munir, T., & Isra', S. (2018). Studi Perancangan Dan Pemanfaatan TPS 3R Untuk Sampah TPS (Tempat Pengolahan Sampah Rumah Tangga). *Jurnal Dampak*, 15(1), 16–22.
- Purba, H.D., Meidiana, C., & Adrianto, D.W., (2014). Waste Management Scenario through Community Based Waste Bank: A Case Study of Kepanjen District, Malang Regency, Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 5(2), 212–216.

BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) DAN PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK CAIR DI KELURAHAN TAMA POLE

Darnah, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman

Korespondensi: darnahstat@fmipa.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Kelurahan Tama Pole merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Luas Wilayah Kelurahan Tama Pole adalah 15,02 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 528 jiwa dan 169 rumah tangga. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan beberapa hal yang menjadi permasalahan adalah kurangnya pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada lahan pekarangan dan pengelolaan sampah yang bersumber dari rumah tangga. Oleh karena itu, diperlukan penyelesaian yang tepat yaitu membudidayakan TOGA dan pengelolaan sampah organik rumah tangga menjadi pupuk organik.

TOGA merupakan tanaman yang berkhasiat yang dikelola oleh keluarga dilahan pekarangan, biasanya tujuan dari penanamannya untuk keperluan keluarga sebagai obat-obatan tradisional yang dapat meningkatkan kesehatan (Suharyanti dkk., 2021). Pemanfaatan tanaman obat keluarga ditujukan agar diperolehnya obat tradisional yang aman dan memiliki khasiat yang nyata serta dapat dimanfaatkan secara luas baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan. Selain sebagai obat, TOGA mempunyai manfaat lain yaitu sebagai penambah gizi keluarga, bumbu masakan dan menambah estetika pekarangan rumah (Harjono, dkk., 2017).

Penggunaan tanaman sebagai alternatif obat juga didasari dengan tingginya obat herbal yang mulai dipromosikan di kalangan masyarakat. Banyak sekali produk-produk herbal yang sekarang sudah mulai berkembang dan beredar di kalangan masyarakat. Obat yang berasal dari bahan alam memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan obat-obatan kimia karena efek obat herbal bersifat alamiah. Dalam tanaman-tanaman berkhasiat obat yang telah dipelajari dan diteliti secara ilmiah, terlihat bahwa tanaman-tanaman tersebut mengandung zat-zat atau senyawa aktif yang terbukti bermanfaat bagi kesehatan. Obat-obatan yang berasal dari tanaman ini memang sudah banyak sekali dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Hal ini dikarenakan harganya relatif lebih murah serta sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar (Sari & Andjasmara, 2023).

Untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan TOGA dapat ditambahkan dengan pupuk organik cair (POC). POC juga menjadi upaya dalam menanggulangi permasalahan sampah di kelurahan Tama Pole. POC merupakan cairan yang diperoleh dari hasil pembusukan bahan organik seperti sisa tumbuhan, kotoran hewan ataupun manusia (Hadisuwito, 2007). Kelebihan POC yaitu dapat dengan cepat mengatasi permasalahan kekurangan unsur hara dalam tanah. Unsur hara baik makro maupun mikro ini telah terurai, sehingga proses penyerapan oleh tanaman lebih cepat dibandingkan pupuk padat (Sihotang dkk., 2013). POC ini mengandung

unsur hara makro (N, P, K) dan mikro esensial (S, Ca, Mg, B, Mo, Fe, Cu, Mn dan bahan organik) yang dapat memperbaiki kualitas tanah, meningkatkan kualitas dan produksi tanaman, dapat menjadi aktivator untuk membuat pupuk organik padat (Prasetyo & Evizal, 2021).

Proses pembuatan POC pada umumnya melewati proses penguraian yang dilakukan oleh mikroba. Senyawa organik lebih mudah didegradasi oleh mikroba dibandingkan senyawa anorganik. Proses penguraian ini seringkali dikenal dengan proses fermentasi. Limbah atau sampah organik tersebut akan diuraikan menjadi senyawa-senyawa sederhana seperti gula, asam lemak, asam amino dan gliserol (Fitria dkk., 2008). Kecepatan pembentukan POC bergantung pada aktivitas mikroba yang menguraikan senyawa dalam bahan organik. Sehingga, aktivitas mikroba perlu diperhatikan selama proses pembuatan POC, seperti aerasi, media tumbuh dan sumber makanan bagi mikroba (Yuwono, 2006).

Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini yaitu untuk membantu masyarakat mengetahui manfaat dari tanaman obat keluarga dan cara budidayanya serta pemberian pupuk organik cair untuk menunjang pertumbuhan tanaman dan juga mampu membantu menunjang kesehatan masyarakat melalui obat-obatan herbal yang lebih murah dan aman.

B. Isi

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan mampu membawa dampak positif bagi masyarakat. Maka dari itu demi tercapainya hasil yang maksimal, dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan atau metode kajian yang digunakan, diantaranya sebagai berikut:

- a. Observasi, kegiatan ini dilakukan dengan mencari permasalahan dan potensi yang bisa diselesaikan maupun dikembangkan di Kelurahan Tama Pole, sehingga dengan adanya pengklasifikasian ini dapat disimpulkan tema yang akan di ambil dalam pelaksanaan kegiatan bersama masyarakat.
- b. Pembuatan pupuk organik cair menggunakan bahan baku berupa sampah organik rumah tangga yang dilakukan dengan proses fermentasi.
- c. Pembuatan kebun tanaman obat keluarga di lahan pekarangan Puskesmas Pembantu (PUSBAN) yang bertujuan untuk mendukung penggunaan obat-obatan herbal pada masyarakat Kelurahan Tama Pole.
- d. Pengaplikasian POC pada TOGA guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan TOGA.
- e. Sosialisasi dan penyuluhan mengenai tanaman obat keluarga dan pupuk organik cair yang bertujuan untuk memberikan pemahaman serta pengetahuan bagi masyarakat mengenai cara pembudidayaan dan manfaat tanaman obat keluarga serta cara pembuatan dan manfaat pupuk organik cair.

Indikator Keberhasilan

Kegiatan ini dikatakan berhasil apabila berhasil dibuatnya kebun TOGA di pekarangan Puskesmas Pembantu dan diaplikasikannya POC pada kebun TOGA.

Lokasi dan Waktu Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan di RT 03 Kelurahan Tama Pole, Kecamatan Muara Jawa, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur dalam rentang waktu Senin, 3 Juli

2023 sampai Selasa, 25 Juli 2023.

Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini memiliki sasaran yaitu warga kelurahan Tama Pole, khususnya ibu-ibu PKK di Kelurahan Tama Pole, Kec. Muara Jawa, Kab. Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Kelurahan Tama Pole dengan tema yang diambil adalah pemberdayaan masyarakat melalui budidaya tanaman obat keluarga. Mengingat ini merupakan salah satu komponen penting dalam menunjang penggunaan obat-obatan herbal untuk mendukung kesehatan masyarakat setempat mengingat secara geografis Kelurahan Tama Pole terletak di dekat sungai Mahakam maka potensi pengembangan TOGA sangat tepat. Oleh sebab itu kegiatan ini meliputi:

a. Observasi

Kegiatan observasi ini dilaksanakan pada awal minggu pertama yang merupakan langkah awal untuk menentukan tema kegiatan yang akan di lakukan. Observasi ini bertujuan mencari beberapa permasalahan yang ada di kelurahan serta beberapa potensi yang bisa dikembangkan. Diperoleh beberapa hal yang harus dibenahi salah satunya adalah pemanfaatan tanaman obat keluarga. Pada praktiknya beberapa masyarakat kelurahan Tama Pole menanam jenis tanaman obat keluarga. Berdasarkan hasil pendataan, terdapat beberapa tanaman obat yang ada di Kelurahan Tama Pole, beberapa diantaranya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Jenis tanaman obat yang ada di Kelurahan Tama Pole

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Kunyit	Sebagai anti alergi dapat membantu mengurangi rasa gatal
2.	Lengkuas	Mengobati diare
3.	Serai	Mencegah diare dan mengurangi kembung
4.	Jeruk nipis	Memerangi infeksi dan menurunkan gula darah
5.	Daun jambu batu	Mengatasi diare

Berdasarkan Tabel 1, Kelurahan Tama Pole memiliki potensi yang belum dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar. Tanaman yang ada di Kelurahan Tama Pole termasuk ke dalam jenis tanaman obat-obatan keluarga namun karena kurangnya pengetahuan masyarakat sehingga tanaman tersebut masih belum dimanfaatkan sebagai alternatif obat-obatan.

b. Pembuatan Pupuk Organik Cair

Pembuatan pupuk organik cair dimulai dengan pengumpulan alat dan bahan. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu ember, gayung, saringan, corong plastik, plastik penutup, tali rafia, botol plastik dan parang. Sedangkan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu EM4, air, gula merah dan sampah organik rumah tangga. Sampah organik rumah tangga diperoleh dari warga RT 03 Kelurahan Tama Pole. Sampah organik yang diperoleh yaitu berupa kulit buah, sisa sayuran dan kulit telur. Pengumpulan sampah organik dikumpulkan hingga memenuhi ember. Selanjutnya dilakukan pencacahan sampah organik dengan

menggunakan parang, lalu dimasukkan ke dalam ember. Proses pencacahan ini ditujukan guna memperkecil ukuran bahan, sehingga akan mempermudah aktivitas mikroba dan proses dekomposisi menjadi lebih cepat.

Proses pembuatan selanjutnya yaitu penambahan larutan gula merah dalam larutan EM4. EM4 mengandung jamur *Saccharomyces* sp. dan bakteri *Lactobacillus* sp yang berfungsi sebagai mikroba pengurai senyawa dalam bahan organik menjadi unsur sederhana yang akan menjadi nutrisi bagi tanaman. Larutan gula merah ditambahkan dalam EM4 berfungsi sebagai bahan makanan untuk mikroba tersebut. Campuran tersebut diaduk yang bertujuan larutan gula merah tercampur secara merata. Selanjutnya campuran EM4 dan larutan gula merah ditambahkan dalam sampah organik yang telah dicacah. Kandungan dalam sampah organik seperti karbohidrat, protein dan lipid akan diuraikan oleh EM4 menjadi senyawa sederhana yang banyak mengandung unsur hara makro (N, P, K) dan unsur hara mikro lainnya (S, Ca, Mg, B, Mo, Fe, Cu, Mn dan bahan organik).

Unsur nitrogen (N) berperan dalam pembentukan protein pada tanaman, unsur fosfor (P) berperan dalam pembentukan energi pada tanaman dan unsur kalium (K) berperan dalam membentuk struktur tanaman. Sedangkan unsur hara mikro tersebut berperan dalam proses enzimatik pada metabolisme tumbuhan. Lalu ditambahkan air hingga menyisakan 1/3 ruang dalam ember. Hal ini bertujuan agar gas CO₂ yang terbentuk akibat proses fermentasi tidak menumpuk. Tutup rapat menggunakan plastik penutup. Hal ini dikarenakan proses fermentasi terjadi secara anerob atau tanpa menggunakan bantuan oksigen. Pembuatan POC secara anaerob akan menghasilkan lebih banyak menghasilkan unsur hara dibanding secara aerob. Diaduk secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mengeluarkan gas CO₂ yang terbentuk akibat proses fermentasi (Sastro dkk., 2013). Proses pembuatan berlangsung sekitar ±10 hari. Setelah itu, POC disaring dan diambil filtratnya. Hasil POC yang diperoleh berupa cairan berwarna kuning kecoklatan dengan aroma khas fermentasi. Adanya aroma fermentasi merupakan produk samping dari reaksi glikolisis yang mengubah karbohidrat menjadi asam piruvat dan asam-asam organik lainnya. Hal tersebut menandakan bahwa sampah organik rumah tangga telah mengalami penguraian menjadi ion-ion sederhana yang dapat memberikan nutrisi bagi tanaman. Pada pembuatan POC digunakan sampah organik seperti sisa sayuran dan buah-buahan karena banyak mengandung karbohidrat dan protein. Kedua makromolekul ini dapat diuraikan menjadi senyawa sederhana yang mampu diserap dengan mudah oleh tanaman. Protein akan diuraikan oleh bakteri menjadi amonium (NH₄⁺) melalui reaksi amonifikasi. Kemudian amonium (NH₄⁺) akan diubah menjadi nitrit (NO₂⁻) melalui reaksi nitrifikasi. Selanjutnya nitrit (NO₂⁻) akan dioksidasi menjadi nitrat (NO₃⁻), di mana ion nitrat (NO₃⁻) ini ketika bertemu dengan air akan bereaksi membentuk asam nitrat (HNO₃). Asam nitrat dapat dengan mudah diserap oleh tanaman yang berfungsi sebagai penyumbang unsur nitrogen (N).

c. Pembuatan Kebun dan Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Tujuan dari pembuatan kebun ini adalah untuk mempermudah masyarakat dalam memperoleh tanaman untuk kebutuhannya. Pembuatan kebun ini dilakukan dengan melakukan pembersihan lahan untuk penanaman tanaman obat keluarga yang bertempat di depan lahan pekarangan PUSBAN yang dilakukan bersama-sama dengan warga Kelurahan Tama Pole. Persiapan lahan ini dilakukan agar penanaman tanaman TOGA dapat dilakukan dengan lebih mudah. Pembersihan

lahan ini juga secara teknis merupakan langkah awal dalam melakukan budidaya tanaman.

Pelaksanaan kegiatan selanjutnya adalah penanaman rimpang jahe pada *polybag* dan penanaman bibit yang siap di tanam di bedengan yang telah disediakan. Penanaman rimpang jahe pada *polybag* berguna agar tanaman mudah beradaptasi pada lahan penanaman sebelum dipindahkan. Beberapa tanaman yang ditanam pada kebun TOGA diantaranya seperti pada Tabel 2.

Tabel 2 Jenis tanaman obat yang ditanam di kebun TOGA

No	Jenis Tanaman	Manfaat
1.	Kunyit	Sebagai anti alergi dapat membantu mengurangi rasa gatal
2.	Lengkuas	Mengobati diare
3.	Serai	Mencegah diare dan mengurangi kembung
4.	Jahe merah	Mencegah masalah pencernaan, menjaga daya tahan tubuh, mengurangi nyeri otot dan sendi
5.	Seledri	Mendukung fungsi pencernaan dan mengontrol tekanan darah
6.	Kencur	Meningkatkan nafsu makan dan mengatasi kelelahan
7.	Daun jambu batu	Mengatasi diare

Penanaman tanaman ini juga mencakup pemeliharaan sampai jadwal selesainya. Kegiatan pemeliharaan yang dilakukan meliputi membersihkan gulma, penyiraman tanaman dan pengaplikasian pupuk baik pupuk kandang maupun pupuk organik cair (POC).

d. Pengaplikasian Pupuk Organik Cair Pada Kebun TOGA

Pupuk organik cair yang telah dibuat, selanjutnya diaplikasikan pada kebun TOGA. Hal ini dilakukan guna menunjang pertumbuhan dan perkembangan TOGA.

e. Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga dan Pupuk Organik Cair

Tahapan selanjutnya dari kegiatan ini adalah sosialisasi terkait cara pembudidayaan tanaman obat keluarga, cara pembuatan pupuk organik cair, serta manfaat dari tanaman obat keluarga dan pupuk organik cair.



Gambar 1 Sosialisasi TOGA dan POC

C. Penutup

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembudidayaan tanaman obat keluarga dan pemanfaatan pupuk organik cair di Kelurahan Tama Pole berhasil dilakukan. yang ditandai dengan terbentuknya kebun TOGA di pekarangan Puskesmas Pembantu serta telah diaplikasikannya pupuk organik cair pada TOGA yang telah ditanam. Melalui kegiatan ini diharapkan masyarakat di kelurahan Tama Pole dapat menjadikan TOGA sebagai obat herbal dan mengurangi penggunaan obat kimia sintesis serta dapat membuat pupuk organik cair dari sampah organik rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, Y., Ibrahim, B. & Desniar, D. (2008). Pembuatan Pupuk Organik Cair dari Limbah Cair Industri Perikanan Menggunakan Asam Asetat dan EM4 (Effective Microorganisme 4). *Jurnal Sumberdaya Perairan*, 2(1), 23- 26.
- Hadisuwito, S. (2007). *Membuat Pupuk Organik Kompos Cair Cetakan Ketiga*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Harjono, Y., Yusmaini, H., & Bahar, M. (2017). Penyuluhan Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga dan Penanaman Tanaman OBat Keluarga di Kampung Mekar Bakti 01/01, Desa Mekar Bakti Kabupaten Tangerang. *JPM (Jurnal Pengabdian Masyarakat) Ruwa Jurai*, 3(1), 16–22.
- Prasetyo, D. & Evizal, R. (2021). Pembuatan dan Upaya Peningkatan Kualitas Pupuk Organik Cair. *Jurnal Agrotropika*, 20(2), 68-80.
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128.
- Sastro, Y., Bakrie, B. & Sudolar, N. R. (2013). The Effect Of Fermentation Method, Microbe Inoculation and Carbon Source Proportion On The Quality of Organic Fertilizer Made From Liquid Wastes of Chicken Slaughterhouse. *J. Indonesian Trop*, 38(4), 257–263.
- Sihotang, R. H., Zulfita, D. & Surojul, A. M. (2013). Pengaruh Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Kacang Hijau Pada Tanah Aluvial. *Jurnal Sains Mahasiswa Pertanian*, 2(1), 1–10.
- Suhariyanti, E., Amalia, R., & Aliva, M. (2021). Improving Community Health Through Socialization Of The Use Of Medicinal Plants In The Family (Toga) In Lingkungan Bandung. *AS-SYIFA: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 31–36.
- Yuwono, T. (2006). Kecepatan Dekomposisi dan Kualitas Kompos Sampah Organik, *Jurnal Inovasi Pertanian*, 4(2), 116-123.

PELATIHAN KETERAMPILAN DASAR KOMPUTER BAGI PERANGKAT KAMPUNG SEKOLAQ JOLEQ

Hairul Huda, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

Korespondensi: hairulhuda@ft.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi dan informasi saat ini mengalami kemajuan yang semakin pesat dan sangat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan manusia seperti di bidang ekonomi, politik, seni, budaya maupun bidang pendidikan (Kurniawati, 2017).

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memberikan dampak positif bagi kehidupan manusia dalam memudahkan pekerjaan dan meningkatkan kinerja suatu organisasi baik pada instansi pemerintahan maupun swasta menjadi efisien dan efektif. TIK bertujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, serta keterbukaan dalam proses pertukaran informasi dan transparansi pemerintahan (Arief, & Yunus Abbas, 2021). Teknologi komputer dan internet merupakan salah satu bagian dari TIK yang paling dirasakan dalam perkembangan saat ini sehingga membutuhkan sumber daya manusia (SDM) yang mampu untuk mengimplementasikan teknologi guna meningkatkan kemampuan kompetisi dimasa yang akan datang (Supianti, 2018).

Kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam mengatasi ketertinggalan SDM Indonesia dari negara-negara lain. Hal ini dapat dicapai melalui program-program pendidikan dan pelatihan, baik yang formal maupun non-formal, dengan tujuan memperkuat keterampilan SDM dalam menguasai teknologi. Tujuan dari program ini adalah untuk menghasilkan individu yang responsif terhadap perkembangan teknologi, dengan menyediakan dasar-dasar keterampilan dan kemampuan dalam penggunaan serta pemanfaatan teknologi informasi (Jamun & Maryono, 2019). Memahami penggunaan komputer akan membawa banyak kemudahan dan keuntungan, baik secara pribadi maupun dalam lingkungan sekitar. Hal ini menjadi lebih signifikan ketika digunakan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat oleh anggota perangkat desa (Nanang Sugianto, 2022).

Kampung Sekolaq Joleq merupakan salah satu kampung di kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat Provinsi Kalimantan Timur dengan jumlah penduduk ±1.800 jiwa yang terdiri dari 6 (enam) rukun tangga (RT) dan sebagian besar masyarakat maupun perangkat kampung Sekolah Joleq telah menggunakan teknologi informasi sebagai media memperoleh informasi dan pendidikan. Perangkat Desa merupakan lembaga pemerintah yang bertugas dalam mengelola wilayah tingkat Desa dan dituntut memberikan pelayanan yang terbaik bagi masyarakat sesuai dengan harapan masyarakat dengan harapan perangkat desa dapat meningkatkan kesejahteraan dan memberikan layanan terbaik bagi warganya.

Keberhasilan pemerintahan Desa dalam memberikan pelayanan terbaik sangat ditentukan oleh kemampuan pemerintah Desa dalam melaksanakan program kerja dan mengelola alokasi dana yang telah direncanakan. Perangkat Desa diharapkan

memiliki keterampilan dasar untuk mengoperasikan perangkat komputer dan internet seperti penguasaan menggunakan Microsoft Excel dan Google Form dalam menunjang pekerjaan administrasi Desa menjadi lebih terorganisir (Ulina, 2016).

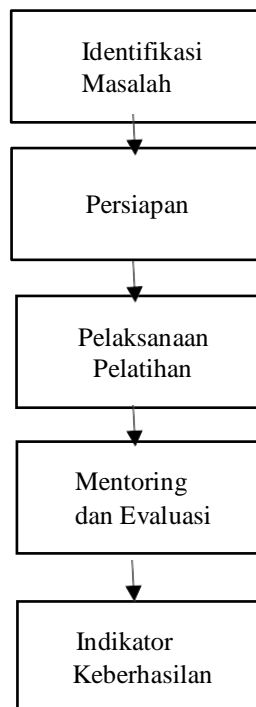
Berdasarkan pada permasalahan tersebut maka perlu dilakukan pelatihan keterampilan dasar komputer bagi perangkat kampung Sekolaq Joleq guna memberikan motivasi dalam menggunakan Microsoft Excel dan Google Form yang bertujuan untuk mengelola data arsip dan administrasi kampung melalui pembuatan data cadangan yang tersimpan pada perangkat komputer untuk meminimal terjadinya kehilangan data. Pelatihan ini dapat meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dalam pemanfaatan teknologi informasi berupa komputer dan internet untuk memecahkan masalah yang dihadapi di desa (Tambak & Lubis, 2022).

B. Isi

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan keterampilan dasar komputer menggunakan sistem *drill* dengan perpaduan teori dan praktik serta diskusi yang dilakukan oleh narasumber dengan peserta pelatihan yang dilaksanakan di kampung Sekolaq Joleq Kecamatan Sekolaq Darat Kabupaten Kutai Barat, Ruang lingkup dari kegiatan ini adalah perangkat kampung dalam memanfaatkan teknologi informasi berupa *miscrosoft excel* dan *google form* Pelatihan ini difokuskan untuk memberikan wawasan kepada perangkat kampung dalam mengolah arsip dan administrasi kampung.

Pelaksanaan kegiatan ini yang dilaksanakan di kampung Sekolaq Joleq ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1 Kegiatan pelaksanaan

Identifikasi Masalah

Melakukan tahap diskusi pada minggu pertama untuk mengumpulkan permasalahan yang terjadi di kampung Sekolaq Joleq khususnya yang terkait dengan

pemanfaatan komputer dan internet kemudian dilakukan diskusi bersama dosen pendamping Lapangan (DPL) mengenai permasalahan yang terjadi di kampung Sekolaq Joleq.

Persiapan

- a. Menyusun materi terkait dengan pelatihan keterampilan dasar komputer berupa Microsoft Excel dan Google Form.
- b. Menetapkan jadwal kegiatan pelatihan keterampilan dasar komputer bagi perangkat kampung Sekolaq Joleq.
- c. Menyiapkan kartu undangan dan kemudian menghubungi kepala kampung agar dapat menginformasikan kepada seluruh staf di Kampung agar bersedia menghadiri acara sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan dalam undangan yang telah disertakan.
- d. Menyiapkan fasilitas yang diperlukan baik dalam hal perangkat lunak maupun perangkat keras yang dibutuhkan.

Pelaksanaan Sesi Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan diadakan dua kali pertemuan pada pukul 10:00 WITA seperti berikut.

- a. Pertemuan pertama, memberikan modul yang telah dibuat kepada peserta, memberikan motivasi kepada mengenai pentingnya pemanfaatan Microsoft Excel dan Google Form dalam memudahkan suatu pekerjaan kemudian dilanjutkan dengan pengenalan dasar dan pelatihan untuk menggunakan Microsoft Excel.
- b. Pertemuan kedua, peserta diberikan sedikit pengenalan mengenai cara membuat kop surat pada Microsoft Word, diberikan pelatihan Microsoft Excel berupa penggunaan *shortcut keyboard* pada Microsoft Excel kemudian dilanjutkan dengan pelatihan Google Form.
- c. Pelatihan selesai pada pukul 15:45 WITA.

Mentoring dan Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan dengan memberikan peserta latihan untuk menguji pemahaman peserta setelah setiap sesi materi berakhir, bertujuan untuk menilai pemahaman kemampuan perangkat kampung dalam terhadap pelatihan yang telah diberikan terkait dengan Microsoft Excel dan Google Form.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan pada kegiatan ini ditunjukan yaitu:

- a. kehadiran peserta dalam kegiatan pelatihan komputer mencapai 50%;
- b. peserta pelatihan memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan seluruh materi yang telah diberikan.

Hasil dan Diskusi

Teknologi informasi adalah suatu teknologi yang dapat digunakan untuk mengolah berbagai data, termasuk memproses, mengakses, mengorganisir, menyimpan, dan mengubah data dengan berbagai metode, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Teknologi ini digunakan dalam berbagai konteks, seperti dalam bisnis, kehidupan pribadi, dan pemerintahan dalam proses pengambilan keputusan. Perkembangan yang cepat

dalam teknologi ini juga mendorong usaha untuk meningkatkan efisiensi pelayanan kepada masyarakat, bahkan hingga tingkat paling lokal seperti di tingkat kampung. Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) tidak hanya meningkatkan pelayanan tetapi juga memberikan manfaat dalam proses pengolahan data yang berkontribusi pada perencanaan pembangunan dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik (Mukhin, 2020).

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh kampung Sekolaq Joleq mengenai kurangnya keterampilan dan penguasaan teknologi informasi sehingga dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan staf kampung Sekolaq Joleq dan meningkatkan kinerja perangkat kampung maka dilakukannya pelatihan keterampilan dasar komputer untuk meningkatkan sumber daya manusia yang terampil dalam penguasaan dan pemanfaatan teknologi komputer dan internet untuk mengolah data keuangan maupun arsip-arsip penting. Sasaran pada pelaksanaan pelatihan ini adalah perangkat kampung Sekolaq Joleq, pelatihan keterampilan yang diajarkan adalah *microsoft excel* dan *google form*. Hasil yang didapatkan pada kegiatan ini yaitu antusias dari perangkat kampung dalam melaksanakan pelatihan keterampilan dasar komputer dan menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk mengetahui dan menguasai keterampilan dalam mengoperasikan *microsoft excel* dan *google form* untuk memudahkan pekerjaan.

Microsoft excel merupakan salah satu aplikasi perangkat lunak berupa lembaran kerja yang didalamnya terdapat berbagai fitur perhitungan dan pembuatan grafik yang bisa digunakan untuk memvisualisasikan data (Yusri dkk, 2020). *Google form* merupakan layanan google yang bertujuan untuk memberikan kemudahan kepada pengguna dalam mengumpulkan data dengan cara membuat survei berupa *kuesioner*, kuis melalui fitur formulir yang dapat diatur sesuai dengan kebutuhan (Setiawan dkk, 2022).

Program kerja pelatihan keterampilan dasar komputer dilaksanakan dua kali pertemuan dengan rangkaian kegiatan berupa penyampaian pengenalan materi Microsoft Excel dan Google Form menggunakan proyektor, memberikan pelatihan dan praktik sesuai dengan modul yang disediakan kemudian diberikan kesempatan kepada peserta untuk memberikan pertanyaan atau tanggapan mengenai materi yang telah disampaikan.

Tingkat pencapaian dari pelaksanaan program kerja ini mencapai 85%, meskipun masih ada beberapa kekurangan dalam setiap sesi pelatihan yang dijalankan. Kendala-kendala ini muncul karena berbagai hambatan yang dihadapi selama proses pelaksanaan program kerja ini, seperti yang dijelaskan di bawah ini.

- a. Kendala waktu yang terbatas dalam setiap sesi kegiatan pelatihan keterampilan dasar komputer.
- b. Terbatasnya peralatan dan sarana dalam bentuk perangkat keras seperti laptop pribadi yang dimiliki oleh staf kampung menjadi hambatan dalam mendukung pelaksanaan pelatihan sehingga sebagian staf tidak memiliki kesempatan untuk mengulang kembali materi pelatihan yang telah diajarkan.



Gambar 2 Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer bagi Perangkat Kampung Sekolaq Joleq

C. Penutup

Berdasarkan pada hasil yang diperoleh bahwa pelatihan keterampilan dasar ini memberikan motivasi kepada perangkat kampung dalam meningkatkan kemampuan dan pemanfaatan teknologi sehingga kegiatan ini berjalan sesuai harapan. Keberhasilan program ini dapat diukur melalui evaluasi tes yang dilakukan pada akhir setiap materi, yang menunjukkan peningkatan keterampilan para staf kampung dalam menggunakan *microsoft excel* dan *google form*. Diharapkan bahwa di masa yang akan datang, pelatihan serupa dapat diadakan kembali dengan tujuan untuk terus meningkatkan kemampuan staf kampung dalam memanfaatkan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, A., & Yunus Abbas, M. (2021). Kajian Literatur (Systematic Literature Review): Kendala Penerapan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (Spbe). *Protek : Jurnal Ilmiah Teknik Elektro*, 8(1), 1–6. Diambil dari <https://Doi.Org/10.33387/Protk.V8i1.1978>
- Jamun, & Maryono, Y. (2019). Pelatihan Keterampilan Dasar Komputer Dan Teknologi Informasi. *Randang Tana Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 89–178.
- Kurniawati, D. (2017). Information And Communication Technology Usage By The Officer Of Gandulan Village Kaloran District Temanggung Regency. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran-SI*, 6(4), 374–386.
- Mukhin. (2020). Peranan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Publikasi Informasi Desa Di Era Globalisasi. *Teknokom*, 7.
- Nanang Sugianto, R. S. (2022). *Pelatihan Komputer Dan Microsoft Office Bagi Perangkat Desa Untuk Optimalkan Pelayanan Masyarakat*, 4, 208–218.
- Setiawan, E., Herawati, N., & Saidi, S. (2022). Sosialisasi Penggunaan Google Form Bagi Perangkat Desa Dan Guru Sido Makmur. *Buguh: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 20–23. Diambil dari <https://Doi.Org/10.23960/Buguh.V2n2.973>
- Supianti, I. I. (2018). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Dalam Pembelajaran Matematika. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran*, 4(1), 63–70. Diambil dari <https://Doi.Org/10.30653/003.201841.44>
- Tambak, A. B. S., & Lubis, Y. (2022). Potensi Pendidikan Dan Teknologi Dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia Di Desa Ulumahuam. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 20–30. Diambil dari <https://Ummaspu.E->

Journal.Id/Jenfol/Article/View/4305%0ahttps://Ummaspul.E-
Journal.Id/Jenfol/Article/Download/4305/1648

- Ulina, S. (2016). Tugas Dan Fungsi Kepala Desa Beserta Perangkat Desa Dalam Meningkatkan Kinerja Pada Kantor Desa Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Perspektif*, 4(2), 392–399. Diambil dari <https://Doi.Org/10.31289/Perspektif.V4i2.167>
- Yusri, R., Edriati, S., & Yuhendri, R. (2020). Pelatihan Microsoft Office Excel Sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Dalam Mengolah Data. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 32–37. Diambil dari <https://Doi.Org/10.22202/Rangkiang.2020.V2i1.4214>

PEMBERDAYAAN BUM-DES DALAM RANGKA KEMANDIRIAN PEREKONOMIAN DESA

Yana Ulfah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Univeritas Mulawarman

Korespondensi: yana.ulfah@feb.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Dalam rangka percepatan pembangunan nasional, salah satu cara yang diambil pemerintah adalah dengan fokus pada pembangunan di pedesaan. Menurut database Direktorat Jenderal Kependudukan dan Status Sipil Kementerian Sipil di Indonesia, terdapat 83.381 desa/kelurahan yang tersebar di 34 provinsi di seluruh Indonesia, jadi tentu pembangunan di desa sangat mendukung percepatan pembangunan nasional.

Hayyuna, dkk (2014) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk menyukseskan pembangunan di desa adalah dengan meningkatkan pendapatan desa. Besar kecilnya pendapatan desa dipengaruhi oleh strategi yang dilakukan oleh BUM Desa dalam mengelola dan memaksimalkan aset-aset yang ada di desa. Hal ini sejalan dengan PP No. 72 tahun 2005 pasal 78 yang menyatakan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUM-Desa) merupakan badan usaha yang dibentuk dalam rangka meningkatkan pendapatan asli desa (Mirna, 2022). Strategi-strategi yang dilakukan untuk meningkatkan aset desa yaitu melalui: pertama, mengamati lingkungan yang hasilnya dapat mengetahui potensi kegiatan usaha apa yang sesuai untuk diterapkan di BUM Desa (Hayyuna, 2014).

Pengertian BUM-Des atau Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUM-Des adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Pembentukan BUM-Des tidak hanya bermuara pada manfaat BUM-Des sebagai sumber pendapatan yang ada desa, tetapi pembentukan BUM-Des juga lebih mengedepankan penyelesaian masalah kesejahteraan akibat pembangunan di desa. Selain itu BUM-Des juga berkontribusi terhadap peningkatan potensi desa sehingga pendirian BUM-Des terbukti sangat berpengaruh terhadap dampak dan perekonomian masyarakat desa. Pembentukan BUM-Des harus membawa perubahan sosial dan ekonomi masyarakat desa.

Pemberdayaan BUM-Des atau Badan Usaha Milik desa merupakan satu dari berbagai strategi penting untuk mendapatkan peningkatan atas kemandirian perekonomian di suatu desa. BUM-Des adalah badan usaha yang dimiliki oleh desa, dijalankan oleh warga desa, dan bertujuan untuk mengelola dan mengembangkan sumber daya ekonomi yang ada di desa. Tujuan utama dari pemberdayaan BUM-Des adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan cara meningkatkan pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran serta meningkatkan akses terhadap produk dan layanan.

Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan

memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan konsep kebutuhan masyarakat.

Menurut Avilliani (2012) kemandirian ekonomi diartikan sebagai bangsa yang memiliki ketahanan ekonomi terhadap berbagai macam krisis dan tidak bergantung pada negara lain. Terkait dengan hal ini Aviliani menyampaikan beberapa kondisi Indonesia sebagai berikut: 1. Indonesia memiliki banyak potensi untuk menggerakkan perekonomian nasional, baik Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya manusia (SDM). Contoh di bidang SDA adalah agro industri dan sektor riil. Pertanian menjadi penyedia lapangan kerja sebesar (40% dari total angkatan kerja), tetapi daya saing produk pertanian lemah. 2. Indonesia berhasil melewati krisis ekonomi global (2008) dengan baik, sejajar dengan Republik Cina (RRC) dan India melalui pertumbuhan ekonomi yang positif.

Permasalahan Wilayah

Salah satu pedesaan yang menjadi fokus dalam artikel ini yaitu, Santan Ulu di mana Santan Ulu merupakan salah satu desa yang berada di Provinsi Kalimantan Timur tepatnya Kecamatan Marang Kayu. Desa Santan Ulu memiliki 6 (enam) Dusun dengan 20 (Dua Puluh) Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah penduduk 4.763 jiwa. Sebelum Pemekaran Desa (Desa Santan Ulu, Desa Santan Tengah dan Desa Santan Ilir) nama desanya adalah Desa Santan dan masuk dalam Pemerintahan Kecamatan Bontang. Setelah Kecamatan Bontang dijadikan Kota Administratif, maka Desa Santan Ulu masuk kedalam Pemerintahan Kecamatan Muara Badak dan setelah Kecamatan Muara Badak dimekarkan (Kecamatan Muara Badak dan Kecamatan Marangkayu) maka Desa Santan Ulu masuk dalam Pemerintahan Kecamatan Marangkayu.

Desa Santan Ulu memiliki letak yang strategis karena berada di jalan poros Samarinda-Bontang. Desa Santan Ulu memiliki BUM-Des Citra Sejahtera yang memiliki beberapa usaha antara lain perdagangan, dari hasil peninjauan tahap persiapan diketahui bahwa beberapa usaha BUM-Des ini belum berjalan dengan baik, dan masih terdapat potensi yang dapat dikembangkan seperti air obyek wisata Tugu Khatulistiwa dan Air Terjun yang dapat meningkatkan pendapatan desa jika dikelola dengan baik.

Solusi yang Ditawarkan

Pemberdayaan BUM-Des memerlukan perhatian serius serta dukungan berkelanjutan dari berbagai pihak untuk berhasil. Berikut adalah beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pemberdayaan BUM-Des:

- a. Pembinaan dan pendampingan: mendukung BUM-Des dengan pembinaan dan pendampingan dari pihak yang berkompeten, seperti tenaga ahli atau konsultan bisnis. Pendampingan ini akan membantu BUM-Des dalam mengatasi berbagai tantangan dan menemukan solusi yang tepat untuk mengembangkan usahanya.
- b. Diversifikasi usaha: mendorong BUM-Des untuk melakukan diversifikasi usaha dengan mengembangkan produk atau layanan baru yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan pasar. Diversifikasi akan membantu mengurangi risiko bisnis dan meningkatkan pendapatan BUM-Des.

- c. Pemasaran dan promosi: memberikan dukungan dalam hal pemasaran dan promosi produk atau layanan BUM-Des. Pendekatan pemasaran modern, termasuk penggunaan media sosial dan platform digital, dapat membantu produk BUM-Des lebih dikenal dan diminati oleh konsumen.
- d. Peningkatan kapasitas manajerial: meningkatkan kapasitas manajerial BUM-Des dengan menyediakan pelatihan dan dukungan dalam hal perencanaan strategis, pengambilan keputusan, dan pengelolaan sumber daya manusia.

Semua solusi di atas perlu diintegrasikan secara holistik dan disesuaikan dengan kondisi masing-masing desa. Pemberdayaan BUM-Des akan menjadi lebih efektif jika didukung oleh komitmen dari pemerintah daerah, partisipasi aktif masyarakat, serta kolaborasi dengan berbagai pihak terkait.

Sasaran Kegiatan Pemberdayaan BUM-Des

Adapun sasaran kegiatan ini adalah pengelola BUM-Des yang ada di Desa Santan Ulu, Kecamatan Marang Kayu di Kabupaten Kutai Kartanegara dalam rangka peningkatan potensi perekonomian desa.

B. Isi

Langkah Implementasi Kegiatan dan Cara Pelaksanaan

Kegiatan Pemberdayaan BUM-Des ini dilakukan secara berkelompok yang terdiri atas 1 orang Dosen dan melibatkan 8 (delapan) orang mahasiswa. Implementasi kegiatan dilakukan dengan cara pendampingan secara langsung (metode ceramah) pada BUM-Des Citra Sejahtera Desa Santan Ulu, Kecamatan Marang Kayu, Kabupaten Kutai Kartanegara.

Tahapan kegiatan terdiri atas 3 (tiga) tahap, dimulai dengan tahap persiapan, kemudian tahap pelaksanaan kegiatan hingga tahap evaluasi kegiatan. Berikut penjelasan tahap-tahap kegiatan pendampingan pemberdayaan BUM-Des tersebut:

a. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan beberapa pertemuan antara tim (secara *online*), untuk membahas materi-materi yang akan diberikan serta bentuk dan mekanisme kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap pelaksanaan

Tahap pendampingan dilakukan dengan menggunakan metode ceramah atau penyampaian materi yang disampaikan secara langsung. Materi yang disampaikan meliputi Fungsi BUM Des, BUM-Des. Pemateri menyampaikan materi dalam secara bergantian selama 2 jam dan melanjutkan kegiatan penunjang diskusi selama kurang lebih 3 jam. Dalam kegiatan ini, tim menggali permasalahan yang ada di Desa Santan Ulu dan memberikan solusi yang mungkin bisa diimplementasikan oleh kepala desa dan BUM-Des. Dukungan juga berlanjut secara online jika diperlukan.

c. Tahap evaluasi

Tahapan ini merupakan akhir dari pelaksanaan kegiatan, dimana peserta diminta mengisi angket evaluasi pelaksanaan kegiatan. Hasil kuisioner ini akan digunakan sebagai bahan bagi tim untuk mengukur tingkat pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan dan Evaluasi

Beberapa langkah yang dapat diambil dalam rangka mendorong pemberdayaan BUM-Des dalam rangka kemandirian perekonomian desa antara lain:

- a. Pendidikan dan pelatihan: dalam hal ini pemateri memberikan pendidikan dan pelatihan kepada warga desa terkait manajemen usaha, keterampilan teknis, pemasaran, dan manajemen keuangan. Dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, BUM-Des dapat beroperasi dengan lebih efisien dan efektif.
- b. Pengembangan sumber daya lokal: BUM-Des harus mampu mengidentifikasi serta mengambil manfaat dari berbagai potensi sumber daya lokal seperti produk pertanian, kerajinan tangan, pariwisata, dan lain sebagainya. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai tambah produk lokal dan mengurangi ketergantungan pada pasokan dari luar desa.
- c. Kemitraan dan kolaborasi: Mendorong terbentuknya kemitraan antara BUM-Des dengan pihak swasta, lembaga pemerintah, dan organisasi lainnya dapat membantu dalam pengembangan usaha dan pemasaran produk. Selain itu, kolaborasi dengan desa-desa tetangga juga dapat meningkatkan potensi perekonomian melalui skala ekonomi yang lebih besar.
- d. Akses pembiayaan: memastikan BUM-Des memiliki akses ke pembiayaan yang memadai untuk mengembangkan usaha mereka. Ini bisa berupa pendanaan dari pemerintah, perbankan, lembaga mikrofinansial, atau dana-dana lain yang dapat mendukung pertumbuhan BUM-Des.
- e. Pengelolaan keuangan yang transparan: memastikan BUM-Des mengelola keuangan mereka dengan transparan dan akuntabel, sehingga dapat membangun kepercayaan di antara anggota dan masyarakat desa. Pengelolaan keuangan yang baik juga membantu BUM-Des dalam menjaga keberlanjutan usaha mereka.
- f. Penggunaan teknologi: untuk meningkatkan efisiensi BUM-Des perangkat desa dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang ada sehingga dapat memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan akses ke informasi yang relevan bagi anggota dan pelanggan.
- g. Pemasaran dan promosi: BUM-Des perlu memiliki strategi pemasaran yang efektif untuk memasarkan produk atau jasa mereka. Promosi melalui media sosial, pameran, atau kerjasama dengan agen distribusi bisa membantu produk desa lebih dikenal di luar desa.
- h. Peran pemerintah: pemerintah daerah perlu memberikan dukungan yang kuat dalam bentuk kebijakan yang mendukung pemberdayaan BUM-Des, memberikan insentif, memudahkan perizinan, dan memberikan bimbingan teknis.

Pemberdayaan BUM-Des dapat menjadi pendorong penting dalam mencapai kemandirian perekonomian desa. Dengan dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, BUM-Des dapat berkembang dan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan mengurangi kesenjangan antara desa dan perkotaan.

Pelaksanaan program pemberdayaan BUM-Des perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan. Berikut adalah langkah-langkah yang dapat diikuti dalam pelaksanaan program pemberdayaan BUM-Des:

- a. Penyusunan rencana pemberdayaan: mula-mula, perlu dilakukan analisis mendalam terhadap potensi dan tantangan yang dihadapi oleh BUM-Des. Berdasarkan analisis tersebut, rencana pemberdayaan BUM-Des harus disusun dengan jelas dan terukur. Rencana ini harus mencakup tujuan, strategi, program, sumber daya yang dibutuhkan, dan indikator keberhasilan.
- b. Alokasi sumber daya: pemberdayaan BUM-Des memerlukan alokasi sumber daya yang memadai, termasuk anggaran, tenaga kerja, pendampingan, dan sarana-

prasarana yang dibutuhkan. Pemerintah daerah dan berbagai lembaga terkait perlu bekerjasama dalam menyediakan sumber daya ini.

- c. Pelaksanaan program: program-program pemberdayaan BUM-Des dapat mencakup berbagai aspek, seperti pelatihan dan pendidikan, akses pembiayaan, pembinaan manajerial, pengembangan produk, pemasaran, dan lain sebagainya. Setiap program yang dilaksanakan harus terencana sesuai dengan apa yang telah disusun sebelumnya saat tahap persiapan.
- d. Monitoring dan evaluasi: Selama pelaksanaan program, perlu dilakukan monitoring secara berkala untuk memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana. Evaluasi berkala juga diperlukan untuk mengukur pencapaian dan dampak program pemberdayaan BUM-Des. Evaluasi ini dapat melibatkan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya dan data yang terukur.
- e. Partisipasi masyarakat: pemberdayaan BUM-Des harus melibatkan masyarakat sebagai partisipan aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program akan meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan dari pemberdayaan tersebut.
- f. Perbaikan berkelanjutan: hasil dari evaluasi harus digunakan sebagai dasar dalam melakukan suatu kegiatan perbaikan keberlanjutan dalam program pemberdayaan BUM-Des ini. Berdasarkan temuan evaluasi, program dapat disesuaikan dan ditingkatkan agar lebih efektif dan memberikan dampak positif yang lebih besar.
- g. Penyebaran informasi: hasil dari evaluasi dan program pemberdayaan BUM-Des yang berhasil perlu disebarluaskan secara luas kepada masyarakat, pemerintah daerah, dan lembaga terkait lainnya. Informasi ini dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi desa-desa lain dalam upaya meningkatkan kemandirian perekonomian mereka.
- h. Kolaborasi dan sinergi: pemberdayaan BUM-Des dapat lebih berhasil jika melibatkan kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga swasta, LSM, dan lembaga pendidikan. Kolaborasi ini dapat membuka akses ke berbagai sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan program pemberdayaan.

Dengan pelaksanaan yang tepat dan evaluasi yang cermat, program pemberdayaan BUM-Des dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan. BUM-Des yang didirikan di desa tidak hanya bertujuan untuk mencari keuntungan dengan cara meningkatkan PAD desa, tetapi juga berfungsi untuk menyelesaikan permasalahan kebutuhan desa yang timbul akibat pembangunan yang tidak merata. Perubahan sosial lain yang dihasilkan dari keberadaan BUM-Des adalah kekompakan masyarakat desa dengan menjadikan BUM-Des sebagai wahana sosialisasi dan pertukaran informasi yang berdampak besar bagi kehidupan sosial masyarakat desa. Dengan intensitas pertemuan masyarakat desa yang awalnya hanya membicarakan perkembangan BUM-Des, namun kini telah menyebar lebih luas, seperti membahas keamanan dan ketertiban, pendidikan dan kemasyarakatan desa, dalam hal ini memiliki dampak yang sangat positif bagi kehidupan sosial dari masyarakat desa.

Penelitian Khairul Anwar, dkk (2020) menyatakan dengan adanya BUM-Des semakin meningkat suatu akselerasi diantata pemerintah desa dengan masyarakatnya maka akan memberikan dampak yang positif untuk percepatan pembangunan desa.

Dampak positif yang akan didapat antara lain: 1) keberadaan BUM-Des di Kabupaten Labuhan Batu memberikan dampak positif bagi perubahan ekonomi dan sosial masyarakat desa Kabupaten Labuhanbatu, 2) dampak sosial karena adanya BUM-Des mengarah pada kondisi sosial yang lebih baik di masyarakat desa, hal ini terlihat dengan penyelesaian masalah masyarakat yang muncul karena kesenjangan pembangunan, yang menjalin komunikasi yang baik antara warga lain dan juga pemerintah desa aparat, tidak hanya menyelesaikan masalah ekonomi masyarakat desa tetapi juga meluas ke masalah lain seperti keamanan, mencerdaskan dan mengembangkan desa ke arah yang lebih baik, 3) dampak ekonomi yang dirasakan dari keberadaan BUM-Des bagi masyarakat belum optimal, hal ini terlihat dari kondisi Pendapatan Asli Desa (PAD) desa yang masih relatif kecil, penyerapan tenaga kerja yang seharusnya tidak sedikit, tidak mengurangi jumlah pengangguran di kabupaten Labuhan Batu secara optimal dan juga keberadaan BUM-Des tidak akan meningkatkan pendapatan masyarakat desa dalam semalam secara optimal.

Nugraha (2014) menyatakan bahwa ketimpangan dalam pelaksanaannya dan hasil yang tidak merata tidak bisa lepas dari perkembangan program BUMDes. Banyak BUMDes yang gagal, namun banyak pula BUMDes yang berhasil dan mandiri. Sebagai contoh, keberhasilan BUMDes yang tercapai seperti BUMDes Desa Sukamaju, Kecamatan Lunyuk, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat pada tahun 2012 lalu yang memperoleh keuntungan sebesar Rp 263,815 juta dengan jumlah deviden sebesar Rp 79,115 juta untuk desa. Kontribusi dari BUMDes tersebut hampir sama besarnya dengan jumlah Alokasi Dana Desa (ADD) yang dialokasikan setiap tahun oleh pemerintah melalui APBD.

Hasil penelitian Muhammad Fajar Nandra Caya dan Ety Rahayu (2019) menunjukkan bahwa BUM-Des tidak hanya berdampak pada masyarakat tetapi juga pada pemerintah desa.

Pelaksanaan BUM-Des membawa manfaat material untuk dapat meningkatkan pendapatan desa, dengan meningkatnya pendapatan desa maka desa akan dapat melaksanakan pembangunan yang sebelumnya tidak dapat dilakukan karena dana tidak mencukupi. BUM-Des memberikan manfaat bagi perekonomian, pendidikan dan kesehatan masyarakat. Kreativitas masyarakat dapat dikomunikasikan melalui BUM-Des untuk lebih meningkatkan pembangunan desa Santan Ulu.

C. Penutup

Berdasarkan hasil kegiatan pendampingan yang telah dilakukan dapat disimpulkan, perlu komitmen bersama antara Kepala Desa, Pengelola BUM-Des dan warga akan pentingnya BUM-Des sebagai solusi untuk meningkatkan perekonomian desa, perlu menggali potensi desa di Desa Santan Ulu, perlu pemasaran digital (*e-marketing*) agar produk lebih dikenal masyarakat luas. Pemberdayaan BUM-Des dapat lebih berhasil jika melibatkan kolaborasi dan sinergi antara berbagai pihak, seperti pemerintah daerah, lembaga swasta, LSM, dan lembaga pendidikan. Kolaborasi ini dapat membuka akses ke berbagai sumber daya dan dukungan yang diperlukan untuk keberhasilan program pemberdayaan.

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman dan Kepada Desa Santan Ulu, Kecamatan Marang Kayu Kabupaten Kutai Kartanegara yang telah memberikan dukungan dan kesempatan kepada kami dalam melaksanakan kegiatan Pendampingan Pemberdayaan BUM-Des ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirya, M. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Desa. *IAIN Jawa Timur (September)*, 1–7.
- Anonim. (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*. Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Anwar, K., Hasibuan, M. I., & Wibowo, E. A. (2020). Dampak Sosial Dan Ekonomi Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Labuhan Batu. *Ecobisma (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen)*, 7(1), 120–128.
- Avilliani. (2012). *Kemandirian Ekonomi*. UIN: Institute for Development of Economics and Finance.
- Caya, M. F. N., & Rahayu, E. (2019). Dampak Bumdes Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Aik Batu Buding, Kabupaten Belitung, Provinsi Bangka Belitung. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 20(1), 1–12.
- Hayyuna, R., Pratiwi, R. N., & Mindarti. L. I. (2014). Strategi Manajemen Aset Bumdes dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Desa (Studi pada Bumdes di Desa Sekapuk, Kecamatan Ujung Pangkah, Kabupaten Gersik). *Jurnal Admistrasi Publik*, 2(1).
- Indonesia, R. (2021). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa. *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun*, (21).
- Indonesia. R. (2010). Peraturan Menteri dalam negeri Nomor 39 Tahun 2010 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
- Nugraha, M. A. (2014). Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
- Sulistiyani, A. T. (2004). *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.

UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI KEGIATAN *SMART VILLAGE* DI DESA TERATAK

Suhardi, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman

Korespondensi: suhardi@faperta.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Indonesia memiliki jumlah desa yang jauh lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kotanya. Banyaknya jumlah desa ini menjadi tantangan bagi pemerintah pusat maupun daerah untuk menghindari terjadinya kesenjangan yang mencolok antar kota dengan desa. Kesenjangan ini dapat dilihat dari berbagai macam aspek yang meliputi akses pendidikan, layanan kesehatan, infrastruktur dan sebagainya (Subekti dan Damayanti, 2019).

Dalam rangka mengatasi masalah kesenjangan yang terjadi di desa, pemerintah menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 dan dipertegas oleh PP Nomor 43 tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 44 tahun 2016 tentang kewenangan Desa. Dalam peraturan perundang-undangan desa tersebut berisi kebijakan-kebijakan yang membantu desa dalam memperoleh otonomi desanya sendiri (Premana *et al.*, 2022). Melalui peraturan perundang-undangan tersebut, desa dapat melakukan inisiatif pembangunan modern yang berpotensi untuk mengatasi permasalahan desa. Dalam hal ini, inisiatif yang perlu dilakukan yaitu dengan penerapan konsep *smart village* yang merupakan salah satu alternatif pembangunan modern desa (Hadian dan Susanto, 2022).

Smart village merupakan prinsip yang meliputi pengembangan konsep, implementasi, dan implementasi teknologi. Prinsip ini membantu desa dalam mengatasi permasalahan yang terjadi di desa, seperti masalah lingkungan, sanitasi, pencemaran lingkungan, infrastruktur, keterbelakangan teknologi dan lain-lain (Herdiana, 2019). Oleh karena itu, *smart village* diharapkan dapat menciptakan ekosistem desa yang *smart* dan dipadukan dengan perkembangan teknologi yang diimplementasikan dari konsep *smart city*, sehingga dapat memberikan kehidupan yang layak bagi masyarakat desa layaknya masyarakat yang tinggal di kota tetapi dapat tetap mempertahankan kearifan lokal yang terdapat pada desa tersebut (Subekti dan Damayanti, 2019). Oleh karena itu naskah ini membahas mengenai penerapan *smart village* di Desa Teratak, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Desa Teratak merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Muara Kaman, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur yang terdiri dari 3 Dusun dengan jumlah penduduk sebanyak 1.898 jiwa. Pada pertengahan Juli 2023, Desa Teratak resmi mendapatkan predikat desa maju setelah sebelumnya mengemban predikat desa berkembang (Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa Provinsi Kaltim, 2023). Banyak keperluan yang harus dibekalkan demi mempersiapkan desa untuk mendapat predikat tersebut. Salah satunya ialah pemberdayaan sumber daya alam dan sumber daya manusia yang terdapat di dalam wilayah desa. Melihat kondisi ini, penyusunan program kerja dengan mengusung *Smart Village* dengan harapan

pemberdayaan masyarakat serta lingkungan dapat terealisasi dengan baik dan dapat mendukung perkembangan desa menjadi jauh lebih baik.

B. Isi

Seiring dengan resminya predikat desa maju yang diterima oleh Desa Teratak serta untuk merealisasikan “Membangun Desa Menuju Kaltim Green”, kemudian tim mengusung sebuah program kerja dengan nama kegiatan *Smart Village*. *Smart Village* merupakan kegiatan yang terdiri dari enam program utama. *Kegiatan Smart Village* ini diusung dengan tujuan untuk memberdayakan sumber daya alam serta sumber daya manusia yang terdapat di Desa Teratak. Kegiatan ini berlangsung sejak 1 Juli 2023 hingga 14 Agustus 2023.

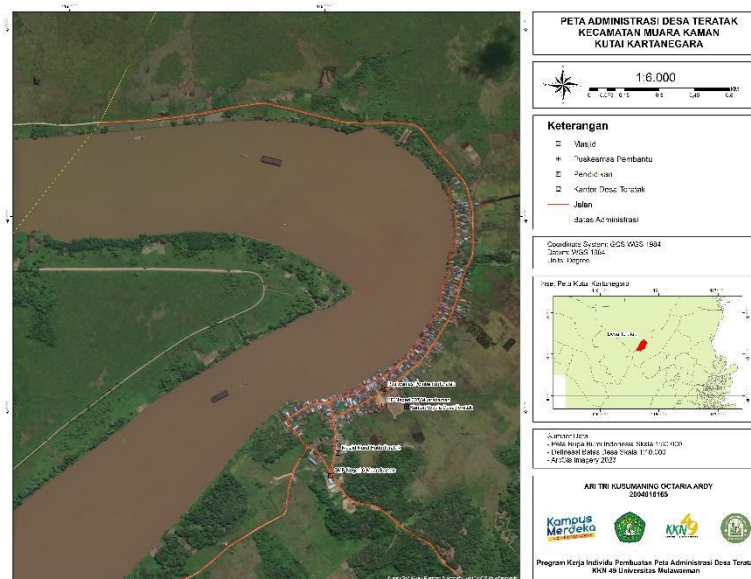
Pembuatan Administrasi Peta Desa

Pembuatan peta administrasi desa dilakukan di Desa Teratak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Peta adalah gambaran permukaan bumi pada bidang datar dengan skala tertentu melalui sistem proyeksi. Peta desa menurut Undang-Undang No. 4 Tahun 2011 disusun berdasarkan citra tegak resolusi tinggi yang sudah ter-georeference mengacu pada sistem peta Rupa Bumi Indonesia/RBI. Peta desa menampilkan informasi geospasial yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan analisis pemerintah dalam membuat suatu kebijakan (Luis *et al.*, 2021). Kegiatan ini bertujuan untuk pembaharuan dengan meningkatkan kualitas dan cakupan informasi peta yang ada sehingga kebijakan pemerintah desa lebih terintegrasi.

Pembuatan peta administrasi desa dilaksanakan di Desa Teratak, Kecamatan Muara Kaman, Kabupaten Kutai Kartanegara. Tahapan pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahap. Diantaranya yaitu: 1) Pengajuan izin survey kepada pemerintah Desa Teratak dengan menjelaskan tujuan dan manfaat yang diperoleh; 2) Survei atau pengumpulan data-data primer berupa Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000; Delineasi Batas Desa skala 1:10.000; arcgis imagery 2023; 3) Proses pembuatan peta berdasarkan Peraturan Kepala BIG No. 3 Tahun 2016; 4) Hasil draft peta administrasi desa dicetak dengan ukuran A0 kemudian diverifikasi oleh aparat desa, apakah sudah sesuai atau perlu penambahan informasi lainnya; 5) Jika sudah, cetak peta desa 1: 6.000 ukuran A0 dan pembungkaiian peta; 6) Penyerahan peta administrasi desa dilakukan di Kantor Desa Teratak dan disaksikan oleh aparat desa.

Program kerja telah dilaksanakan di Kantor Desa Teratak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Kegiatan ini menghasilkan peta administrasi desa yang didalamnya terdapat informasi geospasial berupa batas administrasi, jalan, Kantor Kepala Desa Teratak, Masjid, Puskesmas Pembantu, dan Pendidikan. Kontribusi mendasar dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

Luaran yang dihasilkan berupa peta administrasi Desa Teratak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara yang didalamnya berisi atribut peta berupa judul, mata angin, skala, legenda, inset, sumber data, dan penambahan logo. Peta ini diserahkan secara simbolis kepada Kepala Desa Teratak.



Gambar 1 Peta Administrasi Desa Teratak

Adapun makna atribut yang terkandung dalam Peta Administrasi Desa Teratak adalah sebagai berikut: a) Judul; b) Mata angin, menggunakan orientasi arah utara (N), timur (E), selatan (S), serta barat (W); c) Skala, skala yang digunakan berupa skala garis dengan ukuran 1:6000; d) Legenda, dalam peta ini menunjukkan satu masjid, satu puskesmas pembantu, Pendidikan yang terdiri dari SDN 007 Muara Kaman dan SMPN 6 Muara Kaman, dan Kantor Kepala Desa Teratak.

Informasi garis jalan utama serta garis batas administrasi Desa Teratak meliputi: a) Inset, inset adalah peta kecil dalam peta pokok yang fungsinya sebagai penunjuk lokasi daerah yang dipetakan terhadap daerah lain yang lebih luas. Pada peta ini lokasi yang dipetakan ditunjukkan dengan warna merah; b) Sumber data, sumber data meliputi data yang diperoleh dari Peta Rupa Bumi Indonesia skala 1 : 50.000; Delineasi Batas Desa skala 1:10.000; arc gis imagery 2023.

Pengembangan Website Profil Desa

Teknologi informasi pada zaman sekarang sangat maju, dengan kemajuan tersebut sangat rugi jika tidak di manfaatkan, salah satu bentuk yang dapat dimanfaatkan dari Teknologi informasi yang berguna adalah dengan pengembangan sebuah website (Lubis & Yusniah, 2020). Pengembangan Sebuah *website* yang berisikan informasi tentang Desa Teratak Kecamatan Muara Kaman akan bermanfaat untuk Desa, Masyarakat Desa dan siapapun yang tertarik dengan desa teratak, dengan adanya *website* profil desa diharapkan masyarakat desa Teratak dan masyarakat luar dapat mengenal desa teratak lebih. Pengembangan *Website Profile* Desa Teratak dilaksanakan menggunakan metode *Multimedia Development Life Cycle* (MDLC). Metode MDLC memiliki 6 tahap pelaksanaan yang digunakan untuk mengembangkan *Website Profile* Desa Teratak, tahap-tahap terdiri dari: 1) Tahap pengonsepan (*Concept*); 2) Tahap perancangan (*Design*); 3) Tahap pengumpulan bahan (*Material collecting*); 4) Tahap pembuatan (*Assembly*); 5) Tahap pengujian (*Testing*); 6) Tahap pendistribusian (*Distribution*).

Tahap pengonsepan dan perancangan dilaksanakan dengan menentukan konsep, desain dan fitur untuk *website* profil Desa Teratak, pengumpulan bahan yang

dilaksanakan di Kantor Desa Teratak yang dibantu oleh staf kantor Desa Teratak serta materi dan informasi dari buku statistik Desa Teratak 2022 dan pengumpulan konten yang didapat dari internet, setelah tahap pengumpulan bahan, lanjut tahap pembuatan yang di mana web sepenuhnya dibuat dengan di-coding dengan menggunakan bahasa pemrograman HTML, CSS, JS, dan PHP yang dibuat di dalam Software VScode.

Tahap pengujian yang dilaksanakan untuk mengetahui jika ada masalah dan kurang serta mendapatkan saran, setelah tahap pengujian, tahap pendistribusian dilaksanakan. Tahap pendistribusian dilakukan dengan membuat *website profile* Desa Teratak *online* dan dapat diakses di internet, caranya dengan berlangganan dengan *hostinger*, *hostinger* adalah penyedia *hosting* web dan pencatat domain internet.



Gambar 2 Proses Pembuatan dan Kode QR Website Desa Teratak

Hosting ada pembayaran perbulan untuk layanan *hosting* dan tahunan untuk domain dan hal tersebut sudah dijelaskan kepada pihak desa yang dimana Kepala Desa menunjuk salah satu staf sebagai admin *website profile* desa teratak, untuk penjelasan cara mengatur website dibimbing dengan sebuah modul, setelah pelaksanaan selesai maka yang terakhir adalah pemberian *website profile* desa teratak kepada pihak Kantor Desa dengan harapan akan dilanjutkan seterusnya. Dengan website ini semoga Desa Teratak akan lebih mudah dikenal oleh orang luar dengan adanya sumber informasi yang penting, bermanfaat dan mudah diakses, website dapat memberikan informasi kepada siapapun dan dimanapun yang ingin mengetahui lebih tentang Desa Teratak Kecamatan Muara Kaman.

Penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA)

Sosialisasi pemanfaatan pekarangan rumah untuk tanaman obat keluarga (TOGA) dilakukan di Desa Teratak Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. Sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menambah keasrian dan kesejukan pekarangan rumah selain itu tanaman obat juga dapat dimanfaatkan sebagai obat herbal yang baik untuk kesehatan. Sulitnya mendapatkan obat-obatan di desa ini juga menjadi salah satu alasan dilakukan sosialisasi ini. Dengan adanya TOGA, diharapkan pengobatan penyakit ringan seperti batuk, flu, dan sakit kepala bisa diatasi segera dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di pekarangan rumah masing-masing.

Sosialisasi dihadiri oleh ibu-ibu PKK Desa Teratak, ibu-ibu yang berpartisipasi dalam kegiatan ini mengikuti dengan antusias menanam tanaman obat seperti jahe dan kunyit yang kemudian tanaman tersebut dibawa pulang ke rumah masing-masing. Metode pengenalan TOGA menggunakan *slide power point* dan poster yang berisi tentang pengertian tanaman obat keluarga, manfaat menanam tanaman obat dari berbagai aspek, cara menanam yang baik dan benar, serta peluang usaha yang dapat dikembangkan dari hasil menanam tanaman obat di pekarangan rumah. Selain sebagai obat, TOGA dapat dijadikan komoditas yang diperdagangkan sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat karena sebagian besar tanaman obat merupakan bahan masakan yang sering digunakan ibu-ibu di dapur. Selain itu, tanaman obat yang terlebih dahulu diolah dapat meningkatkan nilai jual produk sehingga mendatangkan keuntungan yang lebih besar. Sebagai contoh kunyit, jahe, temulawak, dan lain-lain yang dapat diolah menjadi jamu.



Gambar 3 Poster Sosialisasi Penanaman Tanaman Obat Keluarga

Adapun kandungan serta manfaat bagi kesehatan dari beberapa contoh tanaman obat di atas: 1) jahe, rimpang jahe mengandung senyawa kimia antara lain oleoresin 2,39 – 8,87 %; minyak atsiri 0,78 – 4,80 %; gingerol 0,49-1,37 %, shogaol, zingeron, pati 39-45 %, serat 5,60-8,60 %, beberapa vitamin dan mineral. Kandungan

zat anti inflamasi dalam jahe mampu meredakan peradangan, sehingga batuk dan sakit tenggorokan dapat turut teredakan (Sari & Nasuha, 2021); 2) kunyit, kunyit mengandung zat kurkumin yang bekerja meningkatkan daya tahan tubuh (Athala, 2021); 3) serai, serai mengandung beragam zat gizi seperti vitamin A, vitamin C, magnesium, zat besi, kalium, fosfor, dan kalsium. Kandungan eugenol dalam serai yang fungsinya mirip aspirin yaitu meredakan sakit kepala. Eugenol berguna untuk mencegah trombosit darah menggumpal (Adiguna & Santoso, 2017); 4) temulawak, temulawak memiliki zat aktif germacrene, xanthorrhizol, alpha betha curcumena, dan lain-lain. Temulawak sejak dahulu banyak digunakan sebagai obat penurun panas, merangsang nafsu makan, mengobati sakit kuning, dan diare (Syamsudin *et al.*, 2018); 5) daun sirih, daun sirih memiliki kandungan saponin, tanin, dan polifenol. Saponin bertugas sebagai antioksidan yang mempercepat penyembuhan luka. Kandungan fenol dan flavonoid di dalam sirih ini mampu mencegah risiko infeksi (Sadia *et al.*, 2022).

Pengaktifan Kembali Akun Media Sosial Desa

Pengaktifan akun media sosial Instagram desa ini digagaskan sebab akun media sosial desa yang sudah ada ternyata tidak digunakan dengan baik. Maka untuk menunjang media promosi dan sosialisasi desa kemudian akun media sosial desa diaktifkan kembali dengan tampilan yang lebih menarik agar khalayak luas dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai Desa Teratak.

Pengaktifan Posyandu dan Penyuluhan Demam Berdarah

Pengaktifan posyandu dilaksanakan sebab tingkat stunting di Desa Teratak cukup tinggi sehingga sangat penting untuk berinisiatif untuk berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yang diadakan sebulan sekali. Selain itu, dilakukan juga penyuluhan terkait demam berdarah kepada masyarakat luas. Penyakit demam berdarah belakangan cukup mewabah di daerah Muara Kaman sehingga penyuluhan ini pun dilaksanakan dengan harap dapat menekan jumlah penderita yang terjangkit.

Edukasi Literasi Digital Sejak Dini

Edukasi mengenai pentingnya literasi digital sejak dini dilaksanakan dengan melibatkan siswa SDN 007 Muara Kaman sebagai audiens. Edukasi ini dilaksanakan untuk mengenalkan pada siswa tentang etika, larangan, dan tindakan apa saja yang perlu diperhatikan setiap khalayak dalam menggunakan media sosial. Sosialisasi diawali dengan pengenalan tentang apa itu literasi digital, mengapa literasi digital itu penting, lalu dilanjutkan dengan edukasi mengenai dampak negatif literasi digital yang rendah. Pada sosialisasi ini, menekankan pada 3 fenomena yang cukup terlihat dampaknya di sekitar. Yaitu *cyberbullying*, *cybercrime*, dan tren yang merugikan agar siswa bisa meminimalisir tingginya kejahatan digital.

Pada *cyberbullying*, diberikan pemahaman bahwa dalam menggunakan media sosial, sesama pengguna harus saling menjaga perkataan, saling menggunakan etika, dan tidak menyakiti satu sama lain dengan artian saling memberi cacian. Lalu mengenai *cybercrime*, diberikan pemahaman bahwa dalam menggunakan media sosial harus bisa menjaga data-data yang terdapat di dunia maya. Karena para siswa mayoritas adalah pemain game *online*, maka diberikan contoh tentang pentingnya menjaga kata sandi akun supaya akun game atau akun media sosial lainnya tidak mudah diretas dan dicuri oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Kemudian tren

yang merugikan. Berdasarkan fakta yang ada bahwa saat ini sedang ramai sebuah tren nyanyian yang menyebar lewat media sosial, beberapa orang merasa dirugikan akibat tren tersebut. Maka kemudian para siswa diberi pemahaman bahwa tidak semua tren itu baik dan sebagai pengguna internet harus selektif dalam mengikuti sebuah tren. Selama sosialisasi berlangsung, siswa-siswa di kelas cukup antusias dan bersemangat diharapkan pengetahuan terkait literasi media dapat tertanam dengan baik dan diterapkan ke dalam kehidupan sehari-hari para siswa hingga mereka besar nanti.

C. Penutup

Seluruh rangkaian kegiatan program kerja *Smart Village* berhasil berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Banyak masyarakat yang kemudian teredukasi oleh 6 program yang telah diberikan: 1) pembuatan administrasi peta desa mampu memberikan informasi secara langsung mengenai geospasial berupa batas administrasi, jalan, kantor Kepala Desa Teratak, masjid, puskesmas pembantu, dan pendidikan; 2) pengembangan *website* profil Desa, *website* memberikan informasi kepada siapapun dan dimanapun yang ingin mengetahui informasi lebih tentang Desa Teratak; 3) penanaman Tanaman Obat Keluarga (TOGA) bermanfaat dalam penyediaan obat keluarga sekaligus peluang usaha; 4) pengaktifan kembali akun media sosial desa, untuk digunakan sebagai media sosialisasi dan *update* informasi tentang desa Teratak; 5) pengaktifan posyandu dan penyuluhan demam berdarah, untuk kegiatan preventif masyarakat; 6) edukasi literasi digital sejak dini, fenomena yang cukup terlihat dampaknya yaitu *cyberbullying*, *cybercrime*, dan tren yang merugikan agar siswa bisa meminimalisir tingginya kejahatan digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiguna, P., & Santoso, O. (2017). Pengaruh Ekstrak Daun Serai (*Cymbopogon citratus*) pada Berbagai Konsentrasi terhadap Viabilitas Bakteri *Streptococcus Mutans*. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*. 6(4), 1543–1550.
- Athala, S. (2021). Efektivitas Gastroprotektif Rimpang Kunyit (*Curcuma Domestica Val*) Pada Lambung Yang Di Induksi Aspirin. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 10(2), 402-407.
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa. (2023). *Daftar Desa Maju di Provinsi Kalimantan Timur*. Diambil dari <https://dpmpd.kaltimprov.go.id/desa/maju>
- Hadian, N., & Susanto, T. D. (2022). Pengembangan Model Smart Village Indonesia: Systematic Literature Review. *Journal of Information System, Graphics, Hospitality and Technology*, 4(2), 77–85. Diambil dari <https://doi.org/10.37823/insight.v4i2.234>
- Herdiana, D. (2019). Pengembangan Konsep Smart Village bagi Desa-Desa di Indonesia. *IPTEK-KOM*, 21(1), 1–16. DOI: <http://dx.doi.org/10.33164/iptekkom.21.1.2019>.
- Lubis, F., & Yusniah. (2020). *Konsep Implementasi Smart Village*. Bandung: Penerbit Media Sains Indonesia.
- Luis, R. R. A., Dharmawan, M. O., & Priyono. (2021). Penyusunan Peta Desa Dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat Hibah Peta di Kelurahan Jebres, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. *Abdi Geomedisains*, 2(1), 1–8. Diambil dari

<http://journals2.ums.ac.id/index.php/abdigeomedisains/>.

- Premana, A., Sucipto, H., & Widiatoro, A. (2022). Pengembangan Desa Berbasis Smart Village (Studi Smart Governance pada Pelayanan Prima Desa Tegalreja). *JILPI: Jurnal Ilmiah*, 1(1), 43–54. Diambil dari <https://journal.insankreasimedia.ac.id/index.php/JILPI>.
- Sadiah, H. H., Cahyadi, A. I., & Windria, S. (2022). Kajian Potensi Daun Sirih Hijau (*Piper betle* L) sebagai Antibakteri. *Jurnal Sain Veteriner*, 40(2), 128-138.
- Sari, D., & Nasuha, A. (2021). Kandungan Zat Gizi, Fitokimia, dan Aktivitas Farmakologis pada Jahe (*Zingiber Officinale Rosc.*): Review. *Tropical Bioscience: Journal of Biological Science*, 1(2), 11-18.
- Subekti, T., & Damayanti, R. (2019). Penerapan Model Smart Village dalam Pengembangan Desa Wisata: Studi pada Desa Wisata Boon Pring Sanankerto Turen Kabupaten Malang. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 3(1), 18. Diambil dari <https://doi.org/10.31002/jpalg.v3i1.1358>
- Syamsudin, R. A. M. R., Perdana, F., Mutiaz, F. C., Galuh, V., Rina, A. P. A., Cahyani, N. D., Aprilia, S., Yanti, R., & Khendri, F. (2018). Review: Tanaman Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza* Roxb) Sebagai Obat Tradisional. *Farmako Bahari*. 10(1), 51-65.
- Thabroni, G. (2022). *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh)*. Serupa.Id. Diambil dari <https://serupa.id/metode-penelitian-deskriptif-kualitatif-konsep-contoh/>

SOSIALISASI UPAYA PENINGKATAN PENJUALAN UMKM DI KELURAHAN PEJALA MELALUI PELATIHAN *DIGITAL* *MARKETING*

Kheyene Molekandella Boer, Universitas Mulawarman

Korespondensi: delux_boer@yahoo.com

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah mengubah lingkup dunia pemasaran dalam beberapa tahun terakhir ini. Kegiatan pemasaran yang memanfaatkan kecanggihan teknologi digital seringkali disebut dengan digital marketing. Digital marketing terdiri dari pemasaran interaktif dan terpadu yang memudahkan interaksi antara produsen, perantara pasar dan calon konsumen (Purwana *et al.*, 2017).

Pemasaran merupakan proses sosial dan manajerial yang terjadi baik secara individu maupun kelompok, dimana dapat menghasilkan output yang dibutuhkan serta diinginkan melalui terciptanya sebuah produk bernilai hingga terjadi pertukaran dengan hal lain. Pemanfaatan teknologi informasi yang pesat turut diimplementasikan pada kegiatan bisnis kecil hingga bisnis besar guna melancarkan operasional usaha (Syifa *et al.*, 2021). Revolusi industri 4.0 mengharuskan sumber daya manusia harus siap dalam menghadapi perubahan dan tantangan era globalisasi. Perkembangan teknologi yang kian pesat, mendorong sumber daya manusia agar dipersiapkan dengan baik dalam hal penguasaan teknologi agar dapat bersaing dalam berbagai aspek. Generasi muda tidak lepas dari pengaruh pentingnya penguasaan teknologi. Hal ini bertujuan agar di masa mendatang, generasi mampu bersaing dan berkembang menghadapi persaingan global di berbagai bidang.

Di era sekarang ini, para pelaku UMKM hendaknya bisa memanfaatkan media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut. UMKM yang memiliki akses online, terlibat di media sosial, dan mengembangkan kemampuan e-commerce-nya, biasanya akan menikmati keuntungan bisnis yang signifikan baik dari segi pendapatan, kesempatan kerja, inovasi, dan daya saing. Akan tetapi, masih banyak UMKM yang belum menerapkan teknologi informasi khususnya menggunakan media digital dan belum mengerti seberapa besar manfaat dan peranan penggunaan media digital tersebut. (Wardhana, 2018).

Sebagai salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, Indonesia harus menghadapi salah satu masalah serius diantaranya tingkat pengangguran yang tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, tercatat bahwa Agustus 2022 terdapat 143,72 juta masyarakat Indonesia yang merupakan angkatan kerja dan 5,86 persennya masuk dalam kategori pengangguran (Badan Pusat Statistik, 2022). Oleh karena itu, pemerintah ikut berkontribusi dalam mencari solusi guna mengatasi permasalahan tersebut, dengan menggiatkan program ekonomi kreatif. Melalui ekonomi kreatif diharapkan akan muncul entrepreneur muda yang mampu menciptakan produk inovatif yang dapat menjadi sumber

penghasilan bagi mereka, hingga memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia (Kurniawan *et al.*, 2021).

Sebagai media pemasaran, Digital Marketing cukup diminati oleh masyarakat sebagai pendukung berbagai kegiatan di masa kini, terbukti dengan masyarakat yang mulai beralih dari model pemasaran konvensional/tradisional menjadi model pemasaran modern. Pemanfaatan *digital marketing* memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada komunikasi dan transaksi sebab dapat dilakukan *realtime* bahkan dalam lingkup global atau mendunia (Urva *et al.*, 2022).

Kehadiran internet marketing mampu menjadi dasar berdirinya paradigma baru pemasaran, hingga mengubah beberapa elemen pendekatan *marketing mix* tradisional. Kunci keberhasilan strategi pemasaran melalui pemanfaatan internet dengan mengadopsi strategi interaktif sebab internet memberikan lingkungan dan pendekatan berbeda untuk pemasaran pada lingkup internasional. Perubahan yang terjadi sebab keberadaan internet adalah pergantian fundamental dari mass marketing menjadi personalized marketing. *Product, price, personalization, promotion, serta place* merupakan elemen dasar *marketing mix* yang dikenal dengan sebutan 5P. Keberadaan internet marketing memberikan udara segar sebab memungkinkan transformasi aktivitas perdagangan tradisional yang semula *non-electronic* menjadi *electronic platform* (Aditiya *et al.*, 2021).

Guna memaksimalkan internet sebagai wadah *digital marketing* dalam mengoptimalkan perekonomian, setiap individu diharapkan dapat memiliki keterampilan untuk menyusun strategi marketing yang baik (Kumala *et al.*, 2022). Strategi *digital marketing* dapat diperoleh apabila seorang entrepreneur mampu memaksimalkan fasilitas atau *platform* marketing yang tersedia di internet, sebagai contoh untuk meningkatkan dan mengimplementasikannya ialah dengan memanfaatkan sosial media. Pemanfaatan tersebut perlu ditunjang dengan kemampuan individu untuk menyusun *content marketing* yang inovatif dan kreatif sebagai bentuk upaya agar individu (*entrepreneur*) mampu bersaing di dunia perekonomian.

Berdasarkan fakta tersebut, peningkatan jumlah entrepreneur di era saat ini menjadi suatu tantangan yang harus dihadapi. Dalam kegiatan ini merupakan salah satu cara menghadapi tantangan tersebut dengan melakukan pengarahan kepada pelaku UMKM di Kelurahan Pejala untuk menjadi *entrepreneur* yang sukses dengan memberikan pelatihan dan sosialisasi mengenai pemanfaatan konten marketing dan sosial media marketing sebagai alat komunikasi pemasaran digital (*digital marketing*). Melalui pelatihan dan sosialisasi mengenai pemanfaatan konten marketing dan sosial media marketing sebagai alat komunikasi pemasaran digital (*digital marketing*). Tim berfokus pada pelaku UMKM yang berjumlah 40 orang. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di kelurahan pejala karena masih belum memahami bagaimana caranya memasarkan bisnis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa pelaku UMKM, ditemukan fakta bahwa: 1) pelaku UMKM memiliki terbatasnya akses untuk menjangkau dan mengembangkan pasar, 2) pelaku UMKM musiman, 3) minimnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai digital marketing.

Oleh karena itu, tim pengabdian melihat bahwa ini merupakan salah satu tantangan agar dapat membantu pelaku UMKM di Kelurahan Pejala untuk berbagi pengetahuan mengenai pemanfaatan penerapan komunikasi *digital marketing*. Selain itu, tim juga akan melakukan penyuluhan edukasi kepada pelaku UMKM terkait

bisnis dengan memanfaatkan sosial media marketing, yaitu: Instagram marketing, facebook marketing, viral marketing, konten marketing, dan *search engine marketing*. Oleh karena itu, tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan minat pelaku UMKM untuk berwirausaha. Tim bekerjasama dengan Kelurahan Pejala akan bermitra, dimana Tim dengan keahlian yang dimiliki akan membantu pelaku UMKM Kelurahan Pejala tersebut dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi.

1. Melakukan edukasi pemanfaatan penerapan komunikasi pemasaran *digital marketing*.
2. Melakukan penerapan konten marketing dan sosial media marketing.

B. Isi

Berdasarkan isu dan permasalahan yang telah diuraikan di pendahuluan, yaitu minimnya pengetahuan pelaku UMKM mengenai *digital marketing*, maka kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi mengenai *digital Marketing*, sehingga dapat dijadikan tambahan wawasan mengenai *digital marketing*. Pembimbing lapangan akan bertindak sebagai penanggung jawab pelatihan dan mahasiswa sebagai panitia pelaksana yang akan bertugas menjalankan kegiatan serta memastikan setiap tahapan kegiatan sosialisasi ini berjalan sesuai tahapan kegiatan di atas.

Sosialisasi mengenai *digital marketing* ini dilaksanakan di Gedung Siapakatuo Kelurahan Pejala pada Kamis, 20 juli 2023. Subjek atau sasaran sosialisasi ini adalah 4 kelompok UMKM yang ada di Kelurahan Pejala, yaitu Poklahsar Bunga Laut, Poklahsar Bunga Nelayan, Poklahsar Kamilah, dan Poklahsar Sinar Rejeki.

Hasil dari kegiatan yang dilakukan yaitu membantu kelompok UMKM di Kelurahan Pejala untuk mendapat pemahaman mengenai cara memasarkan produk melalui *digital marketing* hingga mereka bisa mengaplikasikannya pada usaha bisnis yang mereka miliki. Kegiatan ini secara umum meningkatkan wawasan dan pengetahuan kelompok UMKM di Kelurahan Pejala mengenai pentingnya dan manfaat memasarkan produk untuk suatu usaha bisnis. Secara khusus kegiatan ini meningkatkan keterampilan kelompok UMKM di Kelurahan Pejala untuk menentukan segmentasi pasar, sehingga mereka dapat mengetahui pasar yang akan dipromosikan dalam memasarkan suatu produk. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan mereka dalam membuat konten kreatif, sehingga mereka dapat menarik calon konsumen dari usaha bisnis yang mereka jalankan.





Gambar 1 Kegiatan Sosialisasi Upaya Peningkatan Penjualan UMKM Di Kelurahan Pejala Melalui Pelatihan *Digital Marketing*

Jenis usaha yang ada di Kelurahan Pejala sebagian besar merupakan usaha mikro. Banyak dari mereka yang memerlukan bantuan untuk melakukan pemasaran produk termasuk di dalamnya cara memasarkan produk melalui *digital marketing*. Apalagi mereka belum pernah memasarkan produk melalui *e-commerce* seperti shopee, Instagram dll.

Pada saat sosialisasi upaya peningkatan produk melalui *digital marketing*, ketua kelompok UMKM dan anggotanya mengikuti dengan antusiasme yang tinggi dilihat dari mereka yang mengamati dengan seksama dan pertanyaan yang masuk. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh 23 orang yang merupakan perwakilan dari 4 kelompok UMKM yang ada di kelurahan pejala. Terlihat dari kegiatan sosialisasi ini telah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan para pelaku usaha mengenai cara memasarkan produk melalui *digital marketing*. Diharapkan kedepannya UMKM di Kelurahan Pejala mampu memasarkan produk melalui *digital marketing* secara kreatif agar menjadi UMKM yang lebih maju dan sukses.

C. Penutup

Kegiatan sosialisasi upaya peningkatan produk melalui *digital marketing* di Kelurahan Pejala berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari para pelaku usaha di Kelurahan tersebut. Hal ini disimpulkan karena telah terjadi peningkatan pemahaman dan keterampilan para pelaku usaha mengenai cara memasarkan produk melalui *digital marketing*. Pelaku usaha menjadi paham dan bertambah keterampilannya terkait langkah-langkah dalam menentukan segmentasi pasar. Terdapat beberapa kekurangan dari program kerja ini yaitu belum ada pemasaran produk berbasis *website*. Sebagai rekomendasi sosialisasi selanjutnya dapat dilakukan pelatihan dengan cakupan materi yang lebih luas lebih *update* terkait pemasaran produk UMKM yang berbasis *website*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiya, Y., Rahayu, S., & Rumangkit, S. (2021). Pelatihan Starup Digital dan Digital Marketing bagi Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Metro. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 97–103.
- Aysha, I., Pratama, I. W. A., Hasan, S., Amaliyah, Effendi, N. I., Yusnanto, T., Diwyarthi, N. D. M. S., Utami, R. D., Firdaus, A., Mulyana, M., Fitriana, Norhidayati, & Egim, A. S. (2022). *Digital Marketing (Tinjauan Konseptual)*. In Pt. Global Eksekutif Teknologi.

- Badan Pusat Statistik. (2022, November 7). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) sebesar 5,86 persen dan Rata-rata upah buruh sebesar 3,07 juta rupiah per bulan. Diambil dari <https://www.bps.go.id/pressrelease/2022/11/07/1916/Agustus-2022--TingkatPengangguran-Terbuka--Tpt--Sebesar-5-86-Persen-Dan-Rata-Rata-Upah-BuruhSebesar-3-07-Juta-Rupiah-per-Bulan.Html>.
- Kumala, D., El Hasan, S. S., Mardius, T. A., Sari, P. P., Toyib, M. I., & Supriatal, S. (2022). Pelatihan Digital Marketing pada Unit Produksi di SMK Bina Mandiri Multimedia. *Jurnal Abdi Masyarakat Ilmu Pemerintahan (JAMIN)*, 1(2), 53–63.
- Kurniawan, E., Nofriadi, N., & Maharani, D. (2021). Sosialisasi Digital Marketing Dalam Upaya Peningkatan Penjualan Produk UMKM. *Jurnal Pemberdayaan Sosial Dan Teknologi Masyarakat*, 1(1), 31–36.
- Purwana ES, dan Dedi Rahmi Aditya, S. (2017). Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1). 1–17.
- Syifa, Y. I., Wardani, M. K., Rakhmawati, S. D., & Dianastiti, F. E. (2021). Pelatihan UMKM Melalui Digital Marketing untuk Membantu Pemasaran Produk Pada Masa Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(1), 6–13.
- Urva, G., Pratiwi, M., & Syarief, A. O. (2022). Optimalisasi Media Sosial Sebagai Penunjang Digital Marketing. *ABDINE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 56–61.
- Wardana, Aditya. (2018). Strategi Digital marketing Dan Implikasinya Pada Keunggulan Bersaing UKM Di Indonesia. Prosiding Seminar Nasional: Forum Keuangan dan Bisnis IV, Th 2015. ISBN : 978-602-17225-4-1.

PENGUATAN UMKM MELALUI PENINGKATAN SKILL DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL UNTUK PEMASARAN

Ferry Diyanti, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman

Korespondensi: ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Tanjung Limau merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Muara Badak, Provinsi Kalimantan Timur. Perekonomian desa ini telah berkembang dengan pesat. Salah satu profesi terbanyak di daerah tersebut adalah sebagai pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu bentuk entitas yang diharapkan dapat mendukung peningkatan perekonomian di Indonesia. Keberadaan UMKM sangat didukung oleh Pemerintah yang dibuktikan dengan adanya keseriusan dalam membantu pengembangan usaha di Indonesia (Ukkas, 2017). Berbagai fasilitasi diberikan untuk membantu penguatan UMKM di berbagai sektor (Ulfah & Diyanti, 2023). Mengingat pentingnya peran tersebut, maka dibutuhkan *skill* yang memadai dari para pelaku UMKM sehingga dapat mengelola usahanya dengan baik.

UMKM di desa tersebut telah mulai berkembang dengan pesat, namun rata-rata masih belum dikelola secara optimal. Sebagian besar pelaku UMKM adalah Ibu rumah tangga yang tidak memiliki pekerjaan sampingan lainnya. Pengelolaan keuangan UMKM masih dilakukan secara sederhana. Para pelaku UMKM tidak semuanya memahami bagaimana mengelola keuangan dengan baik, terutama dalam proses pencatatan keuangan yang tidak akurat (Sari dkk, 2021). Sebagian besar pelaku UMKM juga masih belum mampu menyusun laporan keuangan yang tepat, meski dalam bentuk sederhana (Maria dkk, 2023). Laporan keuangan seharusnya dapat memberikan gambaran kinerja keuangan di periode tersebut. Penyajian laporan keuangan juga berfungsi untuk membantu pengambilan keputusan (Puspita dkk, 2021). Informasi yang diperoleh juga dapat membantu pelaku UMKM untuk memproyeksikan besaran pendapatan di periode berikutnya (Rahmawan dkk, 2022).

Kendala lainnya adalah para pelaku UMKM belum terbiasa dengan penggunaan media sosial sebagai sarana pemasaran (*digital marketing*), sehingga tidak mendapatkan manfaat yang maksimal (Susanti, 2020). *Digital marketing* merupakan sebuah metode pemasaran untuk membangun *brand* melalui media *online* (Sukmasetya dkk., 2021). Pengembangan berbagai bentuk bisnis dapat didukung dengan pemanfaatan sarana tersebut (Wardhani dkk., 2023). Sarana ini juga memberikan informasi bagi konsumen mengenai produk atau jasa secara *online* (Abdurrahman dkk, 2020). Penjual dan calon pembeli juga dapat berinteraksi dengan memanfaatkan media tersebut (Saudah dkk., 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, tujuan kegiatan pendampingan ini adalah untuk memberikan pemahaman bagi para pelaku UMKM, khususnya dalam pengelolaan keuangan dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran. Sasaran

kegiatan ini adalah Ibu-Ibu anggota Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) yang juga sekaligus menjadi pelaku UMKM di Desa Tanjung Limau.

B. Isi

Alur Kegiatan

Kegiatan ini melibatkan unsur akademisi dan tim PKK sebagai fasilitator sekaligus sebagai peserta. Adapun kegiatan bertempat di ruang Sekretariat PKK Desa Tanjung Limau, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan jadwal tersebut, proses koordinasi dilakukan dengan berbagai pihak yang terlibat dalam rangka mendukung kelancaran proses kegiatan yang dilakukan. Alur atau tahap-tahap kegiatan yang dilakukan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemetaan kondisi dan permasalahan yang dihadapi

Pada tahap ini dilakukan diskusi awal untuk memetakan permasalahan yang dihadapi oleh UMKM serta menentukan metode yang tepat dalam memberikan pendampingan. Diskusi juga dilakukan untuk menggali informasi terkait perkembangan UMKM di desa Tanjung Limau, termasuk produk-produk yang dijual serta metode pemasaran yang telah dilakukan. Hasil diskusi menggambarkan bahwa pelaku UMKM masih belum memahami bagaimana mencatat dan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pengelolaan keuangan yang tepat. Sebagian besar usaha yang dijalankan masih berupa usaha rumah tangga, dimana pengeluaran operasional untuk usaha kadang tercampur dengan pengeluaran yang ditujukan untuk kepentingan pribadi. Pelaku UMKM juga belum terbiasa dalam menggunakan media sosial untuk memasarkan produk yang dijual dan hanya sebatas memanfaatkan media tersebut untuk sarana berkomunikasi saja.

b. Persiapan kegiatan

Pada tahap ini, semua materi yang berhubungan dengan pencatatan akuntansi sampai dengan penyajian laporan keuangan serta pemanfaatan media sosial sebagai sarana digital marketing disiapkan dalam bentuk *handout* maupun *powerpoint*. Kegiatan persiapan ini dilakukan selama \pm 3 (tiga) hari sebelum jadwal pelaksanaan kegiatan.

c. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan ini berisi penyampaian materi, diskusi dan praktik. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah. Diskusi dilakukan secara intensif dan terarah setelah proses penyampaian materi selesai. Proses diskusi ini juga disertai dengan praktik implementasi dari materi yang telah dibahas.

d. Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan membagikan kuesioner singkat yang berisi evaluasi kegiatan dan saran/masukan dari peserta sehingga dapat menjadi bahan perbaikan untuk pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang.

Hasil Kegiatan

Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 26 Juli 2023 mulai pukul 09.00 sampai dengan 17.00 Wita. Penyampaian materi terbagi 2 (dua) tahap yaitu, materi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan dan pemanfaatan media sosial untuk pemasaran. Materi pengelolaan keuangan yang disampaikan berupa siklus akuntansi yang secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Identifikasi bukti transaksi

Bukti transaksi yang dapat digunakan berupa faktur, nota penjualan serta dokumen lainnya yang dapat melegalkan suatu transaksi yang telah dijalankan.

2. Pencatatan transaksi (Jurnal)

Pencatatan transaksi harus dilakukan secara teliti untuk menghindari adanya kesalahan dalam penjumlahan. Secara umum, jurnal terbagi atas debet dan kredit. Posisi debet dan kredit harus sama di akhir pencatatan. Biasanya pencatatan dilakukan dalam bentuk jurnal umum.

3. Posting ke buku besar

Buku besar merupakan tempat kumpulan rekening yang berisi informasi keuangan dalam satu periode. Nomor kode diberikan untuk setiap rekening yang terdapat dalam buku besar tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan proses pengecekan jika terjadi selisih atau kesalahan.

4. Penyusunan Neraca Saldo dan jurnal penyesuaian

Daftar saldo dari masing-masing rekening pada buku besar yang telah disusun sebelumnya selama periode tertentu dituangkan dalam bentuk Neraca Saldo. Saldo yang disatukan tersebut harus sama jumlahnya dan jika ditemukan kesalahan, maka harus melakukan pencatatan dalam bentuk jurnal penyesuaian. Jurnal ini dibuat secara periodik, sehingga hasil yang diperoleh adalah aktual.

5. Penyusunan Neraca Saldo penyesuaian dan Laporan Keuangan

Neraca Saldo ini disusun dengan memperhatikan jurnal penyesuaian yang telah dibuat. Penyusunan Neraca Saldo dibagi dalam 2 (dua) kelompok, yaitu aktiva dan passiva. Saldo pada masing-masing kelompok ini harus berjumlah sama besar. Jika hasil menunjukkan jumlah yang tidak sama, maka penyusunan laporan keuangan tidak dapat dilakukan. Laporan keuangan terdiri dari Laporan Arus Kas, Laporan Laba/Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Modal, Laporan Posisi Keuangan dan Catatan atas Laporan Keuangan.

6. Jurnal Penutup

Jurnal Penutup dibuat dengan tujuan untuk menutup rekening nominal atau biasa dikenal dengan sebutan rekening laba rugi. Cara yang bisa dilakukan adalah dengan membuat nihil nilai dari rekening tersebut. Tujuannya adalah untuk melihat aliran sumber selama periode akuntansi.

7. Neraca Saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik

Pembuatan neraca saldo setelah penutupan dan jurnal pembalik bersifat tidak wajib. Pada tahap ini, Neraca Saldo berisi saldo rekening permanen dari buku besar, sementara jurnal pembalik dibuat dengan tujuan agar pencatatan untuk transaksi tertentu yang sifatnya berulang, menjadi sederhana.

Penyampaian materi awal dilakukan secara komprehensif sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku, namun pada bagian akhir penyampaian, diskusi dan praktik juga diberikan contoh-contoh pencatatan bukti transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana yang bisa diterapkan secara langsung oleh UMKM. Proses pencatatan sederhana ini meliputi transaksi-transaksi yang sering terjadi dalam rutinitas kegiatan UMKM, seperti: pencatatan penjualan, pembelian, pembayaran listrik, air dan operasional lainnya. Berdasarkan pencatatan tersebut, dapat dibuat laporan keuangan sederhana yang disesuaikan dengan kondisi UMKM. Berdasarkan hasil pemaparan materi pertama, diskusi dan praktik yang telah dilakukan, peserta kegiatan mampu memahami bagaimana pengelolaan keuangan yang tepat dan terorganisir dengan baik, dimulai dari proses pencatatan transaksi sampai dengan

penyusunan laporan keuangan. Peserta juga mampu mempraktikkan penyusunan laporan keuangan secara langsung sesuai dengan data-data keuangan dari UMKM yang telah dikelola selama ini.

Materi kedua yaitu pemanfaatan media sosial sebagai sarana pemasaran yang isinya secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengenalan *digital marketing*

Digital marketing merupakan suatu strategi untuk memasarkan produk atau jasa dengan memanfaatkan media atau teknologi berbasis digital. *Digital marketing* memudahkan penjual dan calon pembeli yang terpisah oleh jarak untuk dapat berinteraksi secara langsung terkait dengan produk dan jasa yang dijual.

2. Keunggulan *digital marketing*

Digital marketing memiliki beberapa keunggulan, seperti: adanya potensi pangsa pasar yang lebih luas, peningkatan potensi pendapatan dan biaya pemasaran yang lebih hemat dibandingkan dengan biaya pemasaran konvensional.

3. Media sosial untuk pemasaran

Pemasaran produk atau jasa secara digital dilakukan melalui penggunaan media sosial. Media sosial yang dapat dimanfaatkan untuk membantu pemasaran, antara lain: *youtube*, *instagram* dan *facebook*. Pemanfaatan media sosial ini lazim digunakan saat ini karena selain efisiensi biaya dan waktu, juga dapat menjangkau potensi pasar yang lebih luas. Proses pemasaran memungkinkan penjual untuk berinteraksi langsung dengan konsumen, seperti: promosi produk baru yang dijual, memberikan tanggapan terhadap pertanyaan dan keluhan, mendapatkan *feedback* mengenai produk yang dijual serta membangun komunitas konsumen.

4. Strategi pemanfaatan media sosial

Beberapa strategi pemanfaatan media sosial yang dapat dilakukan antara lain:

a. Melakukan riset awal

Riset awal perlu dilakukan untuk memetakan tipe konsumen yang dituju sesuai dengan produk atau jasa yang dijual. Tipe konsumen bisa dilihat dari gender, usia, pekerjaan, hobi dan lain-lain. Setiap tipe konsumen akan mempengaruhi preferensi produk yang diinginkan, sehingga hal ini bermanfaat bagi penjual untuk memasarkan produk tepat sasaran.

b. Memetakan selera konsumen

Pemetaan selera perlu dilakukan untuk menentukan sejauh mana produk dan layanan yang ditawarkan sesuai dengan minat dan kebutuhan konsumen. Hasil pemetaan ini juga memiliki relasi secara langsung dengan konten yang akan disajikan dalam media sosial.

c. Menentukan *platform* media sosial

Penentuan *platform* media sosial yang tepat diperlukan untuk mendukung penyajian konten penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Setiap *platform* media sosial memiliki fitur yang beragam, sehingga perlu dilakukan analisis terlebih dahulu sebelum menggunakan media sosial sebagai sarana pemasaran. Analisis ini meliputi: kesesuaian produk dengan preferensi pengguna *platform*, kemudahan dan kelengkapan fitur media sosial yang dapat digunakan dan jumlah komunitas pengguna *platform* yang dituju. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah *skill* yang dimiliki dalam menggunakan fitur-fitur yang disediakan pada media sosial tersebut.

d. Membuat konten yang menarik

Konten yang menarik akan dapat mempengaruhi calon konsumen untuk membeli produk atau jasa yang ditawarkan. Oleh karena itu, buatlah konten yang menarik dan disukai oleh konsumen. Salah satu cara untuk membuat konten yang menarik dengan memperhatikan *caption* yang menyertai gambar atau foto yang ditampilkan dalam media sosial. *Caption* ini sebaiknya disajikan dalam bentuk kalimat kreatif yang singkat, padat, jelas dan menarik. Untuk mendapatkan *caption* yang menarik, seorang penjual perlu mempelajari produk yang dijual secara detail sehingga menemukan keunggulan yang membedakan dari produk yang dijual oleh pesaing. Selain *caption* yang menarik, penjual juga harus memperhatikan foto produk yang ditampilkan dalam media sosial. Pengambilan foto produk harus menggunakan tehnik yang tepat sehingga mampu menarik konsumen. Tehnik *lighting*, *property* serta alat dokumentasi perlu diperhatikan sehingga hasil foto produk tidak mengecewakan.

e. Membuat jadwal *upload* konten

Penjual perlu menjadwalkan waktu yang tepat untuk mengunggah konten produk atau jasa yang ditawarkan. Hal ini dapat berdampak pada banyaknya calon konsumen yang akan melihat produk tersebut. Penentuan jadwal harus disesuaikan dengan sasaran konsumen yang dituju.

Penyampaian materi pada tahap kedua ini lebih bersifat interaktif, sehingga proses diskusi dan praktik dilakukan secara bersamaan. Peserta mempelajari secara langsung berbagai macam *platform* media sosial yang dapat digunakan dan bagaimana membuat konten yang menarik untuk produk yang dijual di salah satu *platform* media sosial. Pada akhir kegiatan, peserta telah mampu memahami dan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pemasaran untuk produk yang dijual. Penggunaan media sosial ini juga diharapkan mampu membantu dalam menjangkau pangsa pasar yang lebih luas sehingga akan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan.

C. Penutup

Setelah mengikuti kegiatan ini, pelaku UMKM mampu memahami bagaimana mengelola keuangan yang tepat, mulai dari proses pencatatan bukti transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan secara sederhana. Pelaku UMKM juga telah mampu menggunakan media sosial untuk membantu pemasaran produk. Adanya pemahaman terhadap pengelolaan keuangan yang tepat serta pemanfaatan media sosial dalam kegiatan pemasaran ini diharapkan dapat membantu peningkatan pendapatan para pelaku UMKM.

Pelaku UMKM diharapkan kedepannya terus mengembangkan *skill* yang dimiliki, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Lebih lanjut, pelaku UMKM diharapkan juga terus mengembangkan *skill* dalam menggunakan media sosial melalui pembuatan konten-konten produk yang kreatif dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E. Y., & Hadiyatullah, A. W. (2020). Pelatihan Digital Marketing pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 1(2), 88–92. Diambil dari <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3981>
- Maria, M., Choiruddin, C., Satriawan, I., & Wahyudi, R. (2023). Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Gedhang Nugget Malang. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 4(1), 1–8. Diambil dari <https://doi.org/10.24198/sawala.v4i2.47598>
- Puspita, I. L., Luthfi, M., & Sariningsih, E. (2021). Pengelolaan Usaha dan Keuangan Bagi UMKM Desa Harapan Jaya Kec. Kedondong Kab. Pesawaran. *JAPMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi*, 1(2), 60–66. Diambil dari <http://www.ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/pkmakuntansi/article/viewFile/5824/3586>
- Rahmawan, I. K., Prakoso, A. B., & Pertiwi, D. A. (2022). Pencatatan dan Kinerja Keuangan di Green Café. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akuntansi*, 2(2), 107–114.
- Sari, W. O. I., Wardana, D., & Rohmatunnisa, L. D. (2021). Laporan Keuangan Sebagai Alat Penilaian Kinerja Bisnis pada UMKM. *COMSEP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 331–338.
- Saudah, S., Adi, D. S., Triono, M. A., & Supanto, F. (2021). Optimalisasi Usaha Kecil Menengah melalui Pelatihan Digital Marketing. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 6(3), 358–371. Diambil dari <https://doi.org/10.26905/abdimas.v6i3.5366>
- Sukmasetya, P., Apriyani, H., Wahyuni, T., Wulan, B. S., Nugroho, W., & Ardiyansah, A. H. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Digital Branding dan Digital Marketing pada Kuliner Kampung Kali Paremono. *Jurnal Abdimas PHB : Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 4(3), 1–8. Diambil dari <http://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/abdimas/article/view/2331>
- Susanti, E. (2020). Pelatihan Digital Marketing dalam Upaya Pengembangan Usaha Berbasis Teknologi pada UMKM di Desa Sayang Kecamatan Jatinangor. *Sawala : Jurnal Pengabdian Masyarakat Pembangunan Sosial, Desa Dan Masyarakat*, 1(2), 36–50. Diambil dari <https://doi.org/10.24198/sawala.v1i2.26588>
- Ukkas, I. (2017). Strategi dan Upaya Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). *Berkemajuan : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(1), 22–25. Diambil dari <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jp/article/view/591/>
- Ulfah, Y., & Diyanti, F. (2023). Penguatan UMKM Melalui Implementasi Strategi Positioning Produk dalam Rangka Menciptakan Keunggulan Kompetitif. *ABDIMU Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 02(1), 8–14.
- Wardhani, W., Fitri, N., Pratiwi, R. W., Wulandari, R. A., Nasir, N., & Hakim, L. (2023). Penerapan Digital Marketing terhadap Pedagang UMKM Wirasmi. *ABDIMU Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat; Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 02(1), 15–22.

EDUKASI PENCEGAHAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA DI KECAMATAN SAMARINDA SEBERANG

Masayu Widiastuti, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman

Korespondensi: widiwidada@ft.unmul.ac.id

A. Pendahuluan

Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) menyatakan bahwa pada tahun 2021 ada 42.540 kasus *bullying* yang dikonfirmasi secara global dan terdapat 2.790 kasus *bullying* yang terdapat di Asia. Ada 40 negara yang dilaporkan terdapat kasus *bullying* salah satunya yaitu Indonesia yang menempati peringkat pertama posisi kasus *bullying* di ASEAN sebanyak 84%. Dalam jurnal *The Psychological Effect of Bullying Last Well Into Adulthood, Study Finds* (2019) mengungkapkan bahwa korban *bullying* memiliki resiko tinggi mengalami gangguan depresi, gangguan kecemasan, *generalized anxiety disorder* (kecemasan kronis ditandai dengan rasa khawatir dan tegang yang berlebihan), dan *agoraphobia* (ketakutan dasar yang berasal dari perasaan terjebak di tempat umum, saat seseorang merasa sulit melakukan diri, dan rasa takut tidak akan tersedianya pertolongan apabila seseorang serangan panik) pada saat dewasa. (Utami, T. W, et al., 2019).

Informasi kasus *bullying* atau perundungan di Indonesia terutama di lingkungan dunia pendidikan semakin sering terdengar dan kian memprihatinkan. Berdasarkan data Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) yang dihimpun dari Republika, kasus perundungan (*bullying*) yang terjadi di satuan pendidikan selama Januari hingga Agustus 2023 sebanyak 16 kasus, dan mencapai angka 50 persen mayoritas terjadi pada tingkat SD dan SMP. Dalam keterangan tertulis tim kajian FSGI yang dikutip, korban terbesar adalah peserta didik 95,4% dan pelaku perundungan juga peserta didik yaitu 92.5 persen. Data FSGI juga menunjukkan, jumlah korban perundungan di satuan pendidikan selama paruh pertama 2023 adalah sebanyak 43 orang. Rinciannya, 41 orang korban berasal dari peserta didik dan dua orang lainnya adalah guru. Dan dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dari tahun 2011 sampai Agustus 2014, tercatat 369 pengaduan terkait masalah *bullying*. *Bullying* ini dapat terjadi di berbagai macam tempat seperti lingkungan sekolah, lingkungan kerja, tempat bermain teman sebaya, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Tindakan *bullying* di kalangan pelajar sangat mengganggu kesehatan mental bagi pelakunya juga, dan akan berpengaruh pada kehidupan dewasa yang akan dijalannya. Pelaku *bullying* akan merasa lebih memiliki rasa percaya yang tinggi dan dapat menimbulkan perilaku yang mengarah pada tindak kekerasan. Perilaku *bullying* yang tidak ditangani dengan baik pada masa anak-anak justru dapat menyebabkan gangguan perilaku yang lebih serius di masa remaja dan dewasa, seperti: pelecehan seksual, kenakalan remaja, keterlibatan dalam geng kriminal, pelecehan atau *bullying* ditempat kerja, kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan/kekerasan terhadap anak, kekerasan terhadap orang tua sendiri.

Fenomena perilaku *bullying* tidak hanya melanda siswa dipertanian namun terjadi pula pada sekolah di Desa dan daerah pelosok lainnya di Indonesia, bahkan

kemajuan informasi dan teknologi internet serta penggunaan *smartphone* yang berlebihan pada siswa dapat dengan mudah disalahgunakan dan mempercepat tindakan *bullying* melalui media sosial, bentuk ini dikenal dengan istilah *Cyber Bullying*. Perilaku *bullying* bentuknya berbeda-beda, sehingga kategori *bullying* dapat dikenali berupa kontak fisik langsung yaitu tindakan memukul, mendorong, menggigit, menjambak, menendang, mengunci teman dalam ruangan, mencubit, mencakar, memeras uang jajan dan merusak barang, kontak *verbal* langsung yaitu mengancam, merendahkan, mempermalukan, mengganggu, menjuluki dengan nama negatif, sarkasme, mengejek, mengintimidasi, memaki dan menyebarkan gosip, *bullying non verbal* seperti melihat dengan sinis, menjulurkan lidah, ekspresi wajah merendahkan dan mengancam, *bullying non verbal* tidak langsung berupa mendiamkan teman sekolah, memanipulasi persahabatan, mengucilkan, mengirim surat kaleng, *cyber bullying* menyakiti orang lain dengan media sosial (merekam video intimidasi dan pencemaran nama baik), pelecehan seksual berupa perilaku agresif fisik atau *verbal*.

Sehingga untuk mencegah perilaku *bullying* pada siswa SD dan SMP di Kecamatan Samarinda Seberang tepatnya di Kelurahan Mesjid dan Kelurahan Tenun, maka sebagai bentuk partisipasi masyarakat dari dunia kampus merasa perlu melakukan kegiatan edukasi pada siswa serta guru dan orang tua untuk mengenalkan kategori tindakan *bullying*, dampak dan pencegahannya. Program ini juga memberikan pemahaman kepada guru dan orang tua akan pentingnya peran pengawasan perilaku anak disekolah dan lingkungannya, karena siswa SD dan SMP ini dapat menjadi korban atau sebagai pelaku *bullying*. Dengan pelaksanaan kegiatan edukasi ini diharapkan peserta didik dapat menyadari dan bersikap untuk mencegah perilaku *bullying* serta bijak memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang ada untuk meningkatkan pengetahuan dan kehidupannya dengan baik.

B. Isi

Bentuk Partisipasi Masyarakat

Sebagai bentuk partisipasi masyarakat dengan fenomena perilaku *bullying* maka langkah awal dilakukan pembentukan tim kegiatan edukasi ini yang terdiri dari seorang dosen dan dua mahasiswa. Tim melakukan koordinasi di kampus dengan menyusun rencana program, penjadwalan dan luaran kegiatan yang akan dihasilkan serta menentukan sekolah yang dituju. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan sekolah yang dituju dan selama seminggu tim melakukan *survey* dan observasi pada kegiatan peserta didik di sekolah SD Negeri 011 Kelurahan Mesjid dan SMP PGRI 7 Kelurahan Tenun, Kecamatan Samarinda Seberang. Kegiatan persiapan lainnya mengumpulkan data siswa serta materi yang akan dipresentasikan bagi peserta didik, guru dan orang tua. Proses dan waktu kegiatan dilakukan secara terpisah pada siswa SD, siswa SMP, guru dan orangtua. Kegiatan bagi siswa dilakukan di ruang kelas sekolah dengan menyesuaikan waktu kegiatan belajar peserta, sementara kegiatan pada guru dan orang tua di ruang pertemuan sekolah. Pemaparan materi dengan menggunakan powerpoint sebagai media utama dan materi terdiri dari pengertian *bullying*, jenis-jenis, penyebab, dampak dan pencegahan serta penayangan video mengenai *bullying*. Langkah kegiatan dalam setiap pertemuan diawali dengan pengenalan tim pada peserta, memberi kesempatan peserta merespon tentang tema *bullying* dan mengetahui pendapat dan sikap yang dilakukan selama ini sebelum adanya kegiatan pemaparan materi.

Suasana yang dibentuk dalam pertemuan serius dan santai sehingga peserta dapat leluasa mengungkapkan pemikirannya terhadap sikap dan masalah *bullying*.

Pada tahapan berikutnya kegiatan berupa pemaparan materi yang berisikan data kejadian perilaku *bullying* di lingkungan sekolah yang ada di Indonesia serta kemajuan teknologi penggunaan alat komunikasi berupa *handphone*, laptop dan *smarthphone* yang sudah umum menjadi perangkat media pembelajaran dari tingkat SD justru dapat menjadi sarana *bullying*. Sajian materi untuk kalangan siswa difokuskan pada perilaku *bullying* dan *cyberbullying* dampak dan pencegahannya.

Bullying sendiri merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu orang atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain dengan tujuan menyakiti dan dilakukan terus menerus. *Bullying* dapat berdampak bagi korban diantaranya timbulnya depresi dan rendahnya kepercayaan diri dan berpengaruh pula pada prestasi akademik. Banyak kejadian nyata dimana korban *bullying* mengalami depresi berat hingga bunuh diri lantaran dibully. Kemudian jika tidak ditindaklanjuti, bahkan pelaku *bullying* juga akan semakin terjebak dalam sifat buruknya dan akan berujung pada kejahatan lebih serius. Selain itu munculnya berbagai platform media sosial online membuat masyarakat menjadi semakin mudah untuk terhubung dan saling berinteraksi, berbagi pengetahuan, dan menyiarkan pesan pribadi kepada audiens yang berskala kecil maupun besar dalam waktu yang bersamaan. Namun dampak negatif daripada perkembangan teknologi dan internet ini adalah adanya penyalahgunaan fungsi media sosial itu sendiri, beredarnya informasi palsu (hoax), informasi yang kurang mendidik, pornografi, dan *cyberbullying*. *Cyberbullying* merupakan kegiatan mengirim atau mengunggah materi yang berbahaya atau melakukan agresi sosial dengan menggunakan internet dan teknologi lainnya.

Patchin dan Hinduja (2012) menjelaskan *cyberbullying* terjadi ketika seseorang berulang kali melecehkan, menghina, atau mengejek orang lain menggunakan media internet melalui ponsel atau perangkat elektronik lainnya. Contohnya seperti mengunggah gambar seseorang yang memalukan dan menyebarluaskan melalui media sosial, mengirimkan ancaman melalui pesan singkat berulang-ulang, dan menggunakan akun palsu untuk menghina orang lain.

Sementara sajian materi yang dipresentasikan pada guru dan orang tua difokuskan pada pemahaman, tindakan pencegahan/pembinaan bagi pelaku *bullying* dan perlindungan bagi korban *bullying* dan *cyberbullying*. Berdasarkan analisis Bivariat, sekolah merupakan lingkungan yang sering terjadinya *bullying* pada siswa, hal ini diakibatkan lingkungan sekolah yang tidak aman, misalnya pengawasan dan bimbingan etika yang kurang diterapkan, tindakan diskriminatif yang dilakukan guru, ada kesenjangan ekonomi yang tinggi antara siswa, serta karena penetapan peraturan yang tidak konsisten (Selvia dkk., 2023).

Mengapa guru dan orang tua harus berperan bila anak menjadi pelaku atau korban *bullying* dan *cyberbullying*? Karena dampak yang akan dialami bagi anak berjangka panjang, selain efek fisik dari *bullying*, anak-anak dapat mengalami masalah kesehatan mental dan emosional, termasuk depresi dan kecemasan, yang dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba dan penurunan prestasi di sekolah, bahkan *cyberbullying* dapat menjangkau korban di mana saja, kapan saja. Hal ini sangat berbahaya besar, karena informasi cepat menjangkau khalayak luas dan meninggalkan jejak permanen secara *online* untuk semua yang terlibat di dalamnya.

Peran guru dan orang tua dalam mencegah kasus ini yaitu meyakinkan menjaga keamanan anak baik secara langsung atau *online*, serta memastikan mereka mengetahui masalahnya, beberapa point utama untuk mencegah sejak dini adalah dengan sering berkomunikasi secara terbuka kepada anak, membantu anak agar menjadi panutan yang positif, membantu membangun kepercayaan dirinya, sikap guru/orang menjadi teladan, dan menjadi bagian dari pengalaman *online*-nya. Dan langkah bantuan yang perlu dilakukan bila anak sudah mengalami *bullying* atau ancaman adalah mendengarkan informasi anak secara terbuka dan tenang, dengan berfokus untuk membuat mereka merasa didengar dan didukung, berkomunikasi dengan guru atau pihak sekolah, menjadikan guru/orang tua sebagai sistem pendukung, sehingga guru dan orang tua suportif untuk menghadapi efek *bullying*.

Pada beberapa kasus, pelaku *bullying* sendiri adalah korban atau saksi kekerasan di rumah atau di lingkungannya, maka ada beberapa langkah yang harus diambil untuk membantu anak menghentikan *bullying*, antara lain membuka komunikasi dengan anak dan bila diperlukan dan berkonsultasi dengan professional kesehatan mental, membantu menyelesaikan masalah dengan cara bereaksi yang konstruktif, guru dan orang tua mampu menempatkan diri sebagai tauladan anak, memberika konsekuensi dan peluang untuk anak menebus kesalahannya dengan tepat tanpa kekerasan dan memberi cara agar anak lebih positif dimasa depan. Intensitas peran guru dan orang tua penting dalam melakukan pendekatan dan penanaman nilai-nilai etika dan norma untuk para generasi muda, yang dimulai dari usia dini hingga remaja dan dapat dimulai dari lingkup keluarga dan pendidikan formal di sekolah. Hal ini bertujuan untuk menanggulangi kerusakan moral para generasi muda ketika bermasyarakat kedepannya.

Selama kegiatan bentuk interaktif dalam pertemuan dengan peserta didik sebagai pendalaman pemahaman materi dilakukan dengan diskusi dan memberikan berbagai pertanyaan, dan bagi peserta didik yang memberi respon baik dan benar diberikan bingkisan berupa makanan ringan. Semua penyampaian pengetahuan terkait *bullying* dan *cyber bullying* disampaikan melalui paparan *power point* dan sajian video pendek, selanjutnya tim melakukan pembuatan untuk luaran berupa poster dan *leaflet* yang akan menjadi pertinggal atau dokumen pengingat bagi siswa di sekolah dan juga guru dan orang tua. Poster poster ditempelkan di media mading sekolah dan *leaflet* dibagikan kepada orangtua (Gambar 1).



Gambar 1 Poster-poster pencegahan *Bullying* dan *Cyberbullying*

C. Penutup

Dari kegiatan edukasi kepada masyarakat di kelurahan Tenun dan Kelurahan Masjid, Kecamatan Samarinda Seberang kami peroleh simpulan bahwa masih banyak siswa ditingkat SD dan SMP yang belum terlalu memahami bahwa tindakan yang dilakukan selama ini merupakan kategori *bullying* atau *cyberbullying* dan tidak menyadari dampak yang akan terjadi pada korban akan mempengaruhi kesehatan mental yang dapat berkepanjangan. Dan para siswa pada akhirnya menyepakati untuk saling menjaga dan mengingatkan teman dan melaporkan bila ada tindakan *bullying-cyberbullying* dan sepakat agar sekolah berstatus “Zero Bullying-Cyberbullying”. Dari diskusi dan interaktif dengan guru dan orang tua juga menyadari bahwa anggapan tindakan *bullying* yang dilakukan oleh antar siswa hanya sekedar bercanda dianggap sepele karena kejiwaan masing-masing anak tidak sama, dan orang tua maupun guru juga menyepakati untuk membuka komunikasi yang lebih baik dan perhatian akan perkembangan perilaku anak di sekolah maupun di rumah. Dan sekolah juga merencanakan untuk membuat peraturan yang membatasi akan sikap siswa juga guru yang mengarah pada tindakan *bullying* sehingga dapat memberikan perlindungan dan rasa aman berada di sekolah dan guru juga akan mengaktifkan bidang konseling bagi siswa. Dalam penanganan masalah *bullying*, diperlukan upaya holistik dan integratif untuk mencegahnya, yakni membangun komunitas kepedulian terhadap anak. Adapun pendidikan, komunikasi, dan kolaborasi adalah kunci utama dalam upaya pencegahan *bullying*.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, P. R. (2008). *Meredam Bullying: 3 Cara Efektif Menanggulangi Kekerasan pada Anak*. Jakarta: Kompas Gramedia
- Walgito, B. (2004). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta
- Coloroso, B. (2013). *Stop Bullying (Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU)*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta. Counseling), Bandung: Ilmu
- D, Rizky. (2012). *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang-undang No. 19 Dampak bullying Terhadap Kesehatan mental Anak*.
- Fajrul (2019). *Kenapa Bullying Bahaya dan Seharusnya Tidak Perlu Kamu Lakukan*. Diambil 10 Oktober 2019.
- Geldard, Kathryn. (2012). *Konseling Remaja: Intervensi Praktis Bagi Remaja Beresiko*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ginanjari, A. S. (2017). *Masa Galau Remaja Autistik*. Bogor: Grafika Mardi Yuana Grafindo.
- Hibualamo, (2017). Peran Konselor Dalam Mengurangi Perilaku Bullying. *Jurnal Hibualamo*, 1(1)
- Amawidyati, S., A., G. (2017). Program Psikoedukasi Bullying untuk Meningkatkan Efikasi Diri Guru Dalam Menangani Bullying di Sekolah Dasar. *Intuisi : Jurnal Psikologi Ilmiah*, 9(3), 258–266.
- Utami, T. W., Fadilah, A., & PH, L. (2019). Hubungan Bullying dengan Ketidakterpaparan pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(2), 159. Diambil dari <https://doi.org/10.26714/jkj.7.2.2019.161>

PENERBIT



**Mulawarman
University PRESS**

Anggota IKAPI DAN APPTI
Mulawarman University Press
Gedung LP2M Universitas Mulawarman
Jalan Krayan, Kampus Gunung Kelua,
Kota Samarinda, Kalimantan Timur,
Indonesia 75123

Telp / Fax : (0541) 747432

Email: mup@lppm.unmul.ac.id